

# ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE



April

2018

**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri  
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

# Daftar Isi

Halaman

## BERAS

Informasi Utama .....	4
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	4
1.2 Perkembangan Harga Internasional .....	8
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	9
1.4 Perkembangan Ekspor dan Impor .....	10
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	12

## CABAI

Informasi Utama .....	14
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	14
1.2 Perkembangan Harga Dunia .....	18
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	19
1.4 Perkembangan Ekspor Impor .....	21
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	22

## DAGING AYAM

Informasi Utama .....	23
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	23
1.2 Perkembangan Harga Internasional .....	26
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	27
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait .....	30

## DAGING SAPI

Informasi Utama .....	32
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	32
1.2 Perkembangan Harga Dunia .....	35
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	38
1,4 Perkembangan Ekspor Impor .....	38
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	40

## GULA

Informasi Utama .....	41
1.1 Perkembangan Pasar Domestik .....	41
1.2 Perkembangan Harga Internasional .....	45
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	46
1.4 Perkembangan Ekspor - Impor .....	48
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	50

## JAGUNG

Informasi Utama .....	51
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	51
1.2 Perkembangan Harga Internasional .....	54
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	56
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor .....	58
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	60

## **KEDELAI**

Informasi Utama .....	61
1.1 Perkembangan Pasar Domestik .....	61
1.2 Perkembangan Harga Dunia .....	64
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	66
1.4 Perkembangan Ekspor dan Impor Komoditi Kedelai .....	67
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	68

## **MINYAK GORENG**

Informasi Utama .....	70
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	70
1.2 Perkembangan Pasar Dunia .....	75
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	77
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng .....	78
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	79

## **TELUR AYAM RAS**

Informasi Utama .....	80
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	80
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	85
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor .....	87
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait .....	89

## **TEPUNG TERIGU**

Informasi Utama .....	90
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	90
1.2 Perkembangan Harga Dunia .....	93
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	94
1.4 Perkembangan Ekspor Impor .....	95
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait .....	97

## **BAWANG MERAH**

Informasi Utama .....	98
1.1 Perkembangan Harga Domestik .....	98
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi .....	104
1.3 Perkembangan Ekspor dan Impor .....	105
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait .....	106

## **INFLASI**

Perkembangan Inflasi Bulan April 2018 .....	108
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran .....	108
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota .....	111
1.3 Inflasi Menurut Komponen .....	114
1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi .....	114
1.5 Faktor Penyebab Terjadinya Dinamika Harga pada Komoditi Bahan Pangan Pokok .....	115
1.6 Mencermati Masih Tingginya Faktor Resiko Inflasi di Tahun 2018 .....	116



## B E R A S

### Informasi Utama

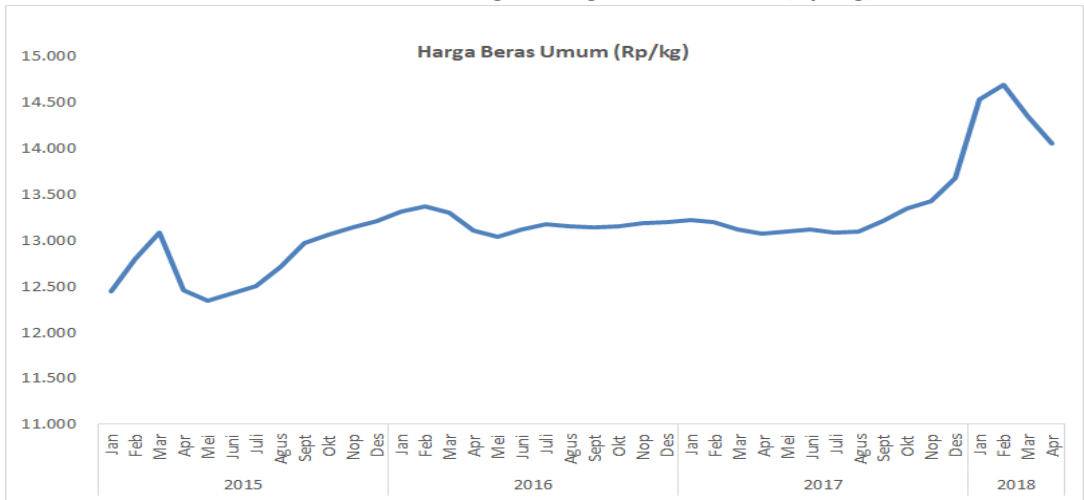
- Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan April 2018 turun-2,03% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018 dan naik 7,51% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017.
- Harga beras (umum) secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2017 – April 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 4,43% namun pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.598,-/kg.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan April 2018 relatif mengecil dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 10,42% lebih rendah dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu 13,2%.
- Harga beras di pasar internasional selama bulan April 2018 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Maret 2018. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 4,88% dan 5,00% (*mom*). Sementara harga beras jenis Viet 5% dan viet 15% masing-masing mengalami peningkatan harga sebesar 5,33% dan 5,72% (*mom*).

## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1. Perkembangan Harga Domestik

Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan April 2018 turun sebesar-2,03% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018 dan naik 7,51% jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017. Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode April 2017- April 2018 terlihat relatif stabil dengan nilai Koefisien Variasi (Kovar) sebesar 4,43% namun dengan harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.598,-/kg. Penurunan harga beras selama bulan April 2018 dikarenakan sudah mulai musim panen raya sehingga pasokan gabah cukup yang berdampak pada harga beras di tingkat penggilingan juga mengalami penurunan. Meski musim hujan masih sering terjadi di beberapa wilayah, namun panen sudah banyak terjadi di beberapa sentra produksi seperti Jawa Barat.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Umum (Rp/kg)**



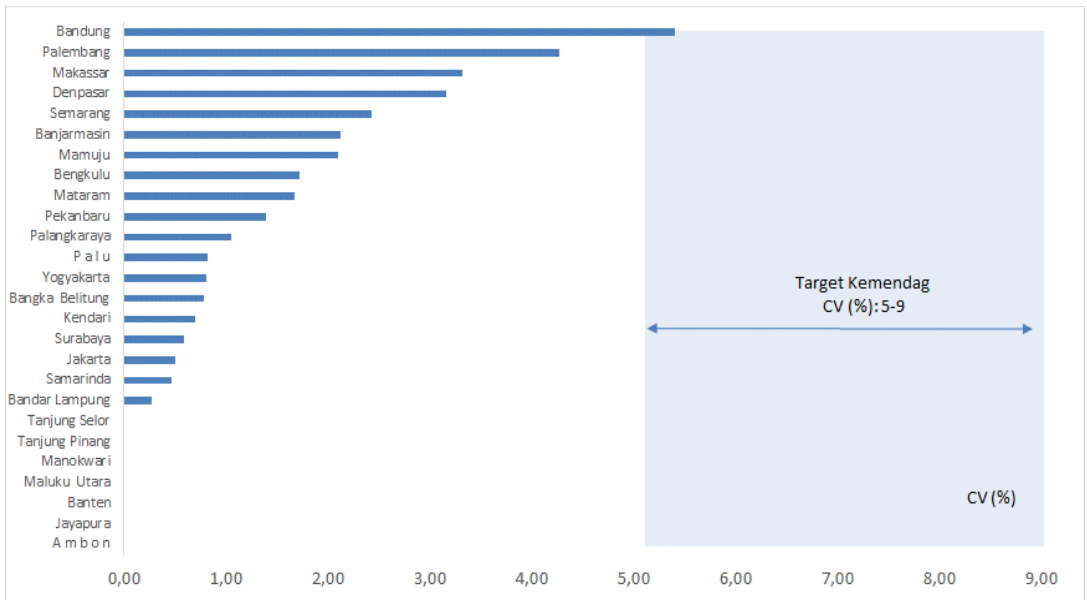
Sumber : BPS, diolah

Faktor musim hujan yang berkepanjangan dan banjir di beberapa wilayah serta hama penyakit juga telah mempengaruhi kualitas kering gabah hasil panen. Selain itu, panen yang terjadi di beberapa wilayah juga telah menambah volume GKG yang masuk ke penggilingan sehingga mendorong harga gabah turun. Hal ini menyebabkan harga gabah kering (GKG) baik ditingkat petani maupun di tingkat penggilingan selama bulan Maret dan April 2018 mengalami penurunan. Selama bulan April 2018 harga gabah kering (GKG) di tingkat petani turun sebesar -3,66% (dari Rp 5.442/kg menjadi Rp 5.242/kg) dan GKG di tingkat penggilingan turun sebesar -3,39% (dari Rp 5.555 /kg menjadi Rp 5.367 /kg) yang dikarenakan adanya penurunan harga pada gabah kering petani (GKP) baik ditingkat petani maupun di tingkat penggilingan yang masing-masing turun sebesar 4,22% (di petani) dan 4,16% (di penggilingan). Selama bulan April 2018, harga beras medium ditingkat penggilingan juga mengalami penurunan harga sebesar -4.92% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.698/kg menjadi Rp 9.221/kg. Kondisi ini mendorong terjadinya penurunan harga di tingkat grosir yaitu sebesar -2,15% dan berdampak pada harga beras di tingkat eceran juga mengalami penurunan sebesar -2,03% (BPS, 2018).

Meski harga gabah kering (GKG) ditingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami penurunan selama bulan April 2018, namun harga beras di beberapa wilayah masih relatif berfluktuasi dan berbeda antara wilayah satu dengan lainnya. Hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia selama bulan April 2018 menunjukkan masih ada perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) meski tidak sebesar yang

terjadi pada bulan Maret 2018. Disparitas harga beras pada bulan April 2018 mulai mengecil yaitu 10,42% lebih rendah dibandingkan dengan disparitas pada bulan Maret 2018 yaitu mencapai 13,2 %. Disparitas harga pada komoditi beras masih terjadi karena sistem distribusi serta pola panen yang berbeda disetiap wilayah. Selain itu, beberapa wilayah di Indonesia yang kepulauan masih tergantung pada pasokan dari wilayah lain sehingga harga di wilayah yang bukan sentra produksi berbeda dengan wilayah yang merupakan sentra produksi. Namun, jika dilihat antar waktu selama bulan April 2018 harga beras dari di 34 kota provinsi masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,47%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Bandar Lampung yaitu 3,49%; Tanjung Pinang 3,20% dan Banten 3,17% (Gambar 2).

**Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan April 2018 per Provinsi (%)**



*Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April, 2018), diolah*

Berdasarkan 34 kota, Harga beras tertinggi terdapat di Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 13.625/kg dan harga terendah di Palembang sebesar Rp 8.977/kg. Harga beras di wilayah Indonesia bagian Timur cukup tinggi, seperti di Manokwari harga beras selama bulan April 2018 mencapai Rp 13.276/kg lebih tinggi dari harga HET yang telah ditetapkan.

Harga beras berdasarkan ibukota provinsi di Indonesia selama bulan April 2018 secara umum menunjukkan penurunan harga dibandingkan harga pada satu bulan sebelumnya (Tabel 1). Hal ini mendorong harga beras secara nasional juga mengalami penurunan.

Penurunan harga yang cukup tinggi terjadi di Semarang dan Yogyakarta. Sementara harga beras di Makassar, Denpasar dan Bandung mengalami kenaikan harga.

**Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, April 2018**

Nama Kota	2017	2018		Perub. Harga Thdp (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr -17	Mar-18
Jakarta	115.000	11.427	11.295	-90,18	-1,15
Bandung	120.000	11.981	12.021	-89,98	0,33
Semarang	98.000	11.336	10.781	-89,00	-4,90
Yogyakarta	110.000	10.294	10.006	-90,90	-2,80
Surabaya	111.867	10.548	10.435	-90,67	-1,07
Denpasar	98.333	11.357	11.381	-88,43	0,21
Medan	112.157	11.217	10.978	-90,21	-2,13
Makassar	93.627	9.968	10.405	-88,89	4,38
<b>Rata2 Nasional</b>	<b>114.813</b>	<b>11.028</b>	<b>10.695</b>	<b>-90,68</b>	<b>-3,02</b>

Sumber: Ditjen PDN, diolah

Pasokan beras di pasar induk beras cipinang (PIBC) selama bulan April mencapai sekitar 6.000 ton melebihi pasokan normalnya di PIBC yaitu 2.500-3.000 ton/hari. Hal ini salah satunya dikarenakan selama bulan April 2018, telah terjadi panen di beberapa wilayah sehingga menambah pasokan ke pasar PIBC. Saat ini stok beras di pasar PIBC sudah lebih dari 40 ribu ton yang sebelumnya stok berada di kisaran 25 ribu ton. Kondisi ini mendorong harga beras selama bulan April di pasar PIBC juga menunjukkan penurunan, baik jenis medium maupun premium (Tabel 2).

**Tabel 2. Harga Beras berbagai jenis di Pasar PIBC, April 2018**

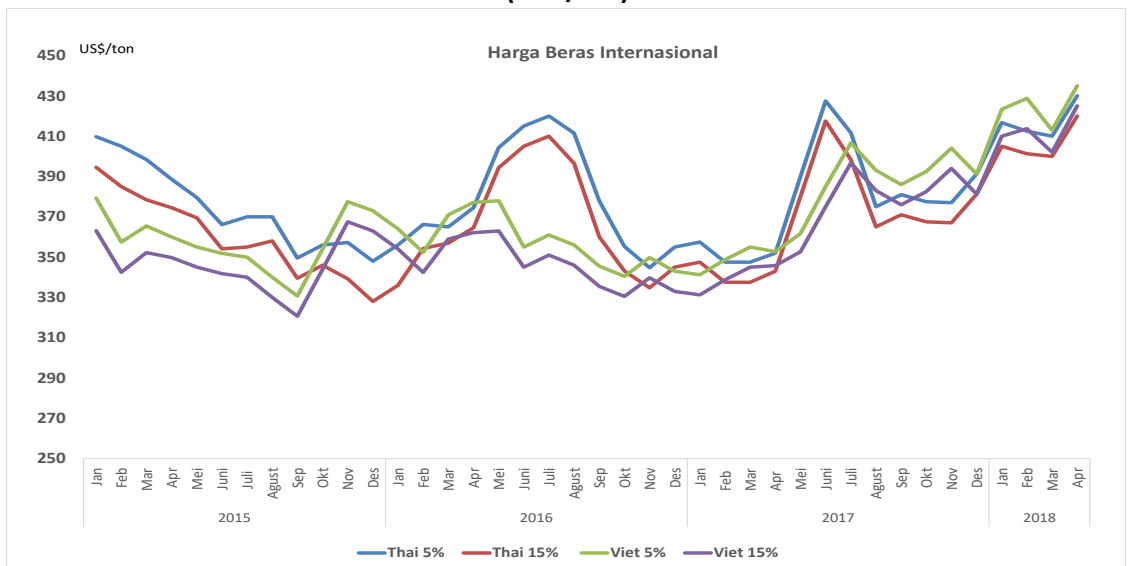
Bulan	Harga (Rp/kg)					
	Muncul	Muncul	Muncul	IR I	IR II	IR III
	I	II	III			
<b>Januari</b>	12.722	11.889	11.359	12.381	11.747	8.731
<b>Februari</b>	13.590	12.187	11.806	12.007	11.300	8.501
<b>Maret</b>	12.875	11.800	11.325	11.500	10.575	8.500
<b>April</b>	10.784	10.262	9.950	10.547	9.568	8.537
<b>Rata-rata</b>	<b>12.493</b>	<b>11.534</b>	<b>11.110</b>	<b>11.609</b>	<b>10.797</b>	<b>8.567</b>

Sumber: Ditjen PDN, diolah

## 1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras di pasar internasional selama bulan April 2018 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Maret 2018. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% mengalami peningkatan harga masing-masing sebesar 4,88% (dari US\$ 410 ton ke US\$ 430/ton) dan 5,00% (dari US\$ 400 ke US\$ 420/ton) (*mom*). Sementara harga beras jenis Viet 5% dan viet 15% masing-masing mengalami peningkatan harga sebesar 5,33% (dari US\$ 413/ton ke US\$ 435/ton) dan 5,72% (dari US\$ 402/ton ke US\$ 425/ton) (*mom*) (Gambar 5). Peningkatan harga beras di pasar internasional untuk viet pecahan 5% dan 15% di bulan April 2018 lebih tinggi dibandingkan harga selama bulan Maret 2018 juga lebih tinggi dengan kenaikan harga yang terjadi pada beras Thai 5% dan 15%. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis *Thaibroken* 5% dan 15% mengalami **kenaikan** sebesar 21,16% dan 22,45% dibanding bulan April 2017. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas *broken* 5% dan 15% **naik** masing-masing sebesar 23,32% dan 22,92%.

**Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2015 –2018 (April)**  
(USD/ton)



Sumber : Reuters, diolah

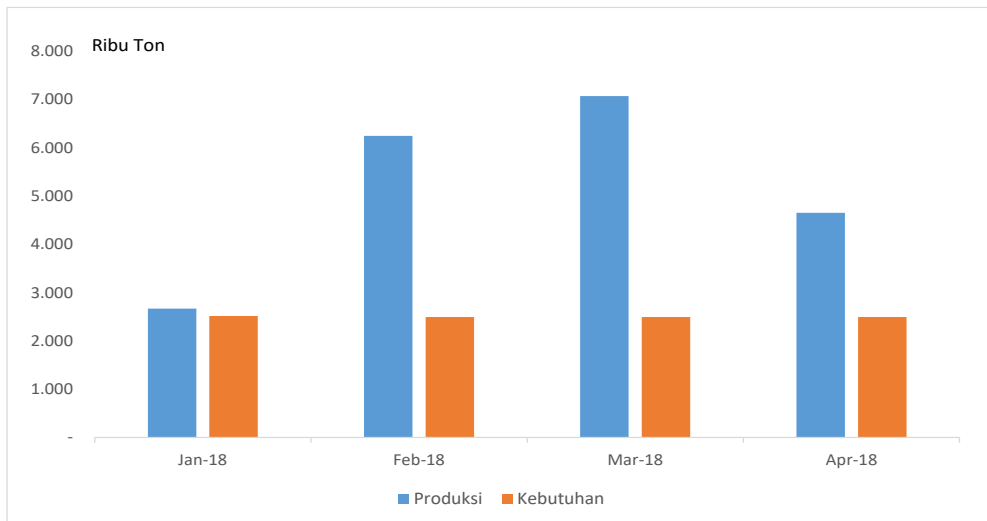


### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Produksi beras secara nasional tahun 2018 mencapai 49.5 juta ton. Secara bulanan, produksi beras mencapai 5.328 ribu ton. Pada bulan Maret 2018, produksi beras mencapai sekitar 7.071 ribu ton lebih tinggi dari produksi satu bulan sebelumnya (Gambar 6) (Kementan, 2018). Produksi beras bulan April diestimasikan sebesar 4.654 ribu ton.

Sementara tingkat kebutuhan masyarakat dalam empat bulan pertama di awal tahun 2018 masih terkendali dimana masih terjadi surplus beras hingga bulan April 2018. Kebutuhan bulan Februari-April 2018 belum menunjukkan jumlah yang signifikan yaitu masing-masing sekitar 2.495 ribu ton (Gambar 6). Permintaan di bulan Mei – Juni 2018 diperkirakan akan meningkat dimana memasuki bulan puasa Ramadhan dan Lebaran 2018. Peningkatan permintaan beras selama periode bulan puasa dan lebaran diperkirakan meningkat sekitar 5-7%.

**Gambar 6. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Beras, Maret 2018**



Sumber: Prognosa Produksi dan Kebutuhan Beras 2018, Kementan

Berdasarkan data produksi beras yang dijelaskan diatas, harga beras di pasar terus naik melebihi dari harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Selama bulan April 2018, harga beras sudah mulai turun tetapi harga masih lebih tinggi dari HET yang telah ditetapkan. Penurunan harga beras selama bulan April 2018 juga dikarenakan stok bertambah. Stok CBP yang ada di Bulog sampai dengan April 2018 sebanyak 916.049 ton ada penambahan sebanyak 480.514 ton dari jumlah stok CBP bulan Maret 2018 yaitu

sekitar 435.535 ton (Gambar 7). Untuk menjaga stabilitas harga beras di pasar, pemerintah melaksanakan operasi pasar (OP). Selama periode Januari- Maret 2018, realisasi beras yang telah disalurkan dalam operasi pasar mencapai 291.924 ton. Selama bulan April 2018, beras OP telah terealisasi sebanyak 3.466 ton sehingga total beras OP yang sudah direalisasikan selama tahun 2018 hingga April 2018 yaitu sebanyak 295.390 ton.

**Gambar 7. Perkembangan Stok Bulog Per April 2018**

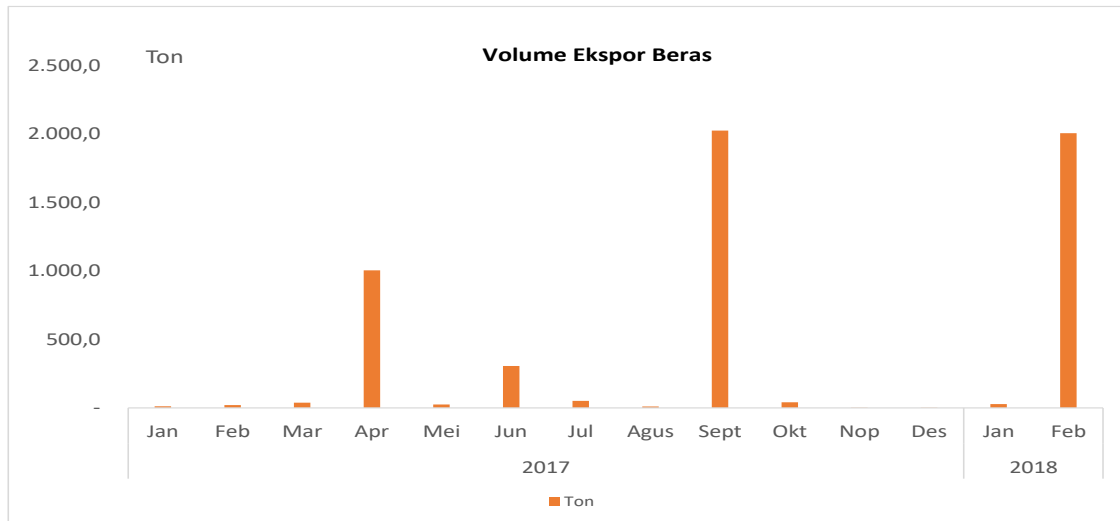
Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Apr-18	Mar-18	
<b>Total Stok Beras</b>	994.525	663.896	330.629
<b>Stok CBP</b>	916.049	435.535	480.514
- Medium DN	503.184	322.780	180.404
- Eks Impor	412.865	321.849	91.016
<b>Stok Komersial</b>	78.476	19.267	59.209

Sumber: Laporan Manajerial BULOG April 2018

#### 1.4. Perkembangan Ekspor dan Impor

Sebagaimana data pada bulan sebelumnya, Indonesia tercatat masih melakukan impor beras pada tahun 2017 dan 2018 (Februari). Sedangkan ekspor beras Indonesia dipasarkan ke Malaysia dan Papua Nugini. Tahun 2018, berdasarkan angka realisasi ekspor yang tercatat oleh badan pusat statistik (BPS) bahwa pada bulan Januari 2018 ekspor beras Indonesia sebanyak 28,5 ton beras dan bulan Februari tercatat sebanyak sekitar 2000 ton. Berdasarkan pengelompokkan kode HS 10 digit terdapat tujuh item kode HS, berdasarkan kode HS tersebut, jenis beras yang paling banyak di ekspor yaitu jenis Beras setengah / beras giling utuh, dipoles / dihaluskan, selain dari setengah matang.

**Gambar 8. Perkembangan Ekspor Beras, 2017-2018 (Februari)**

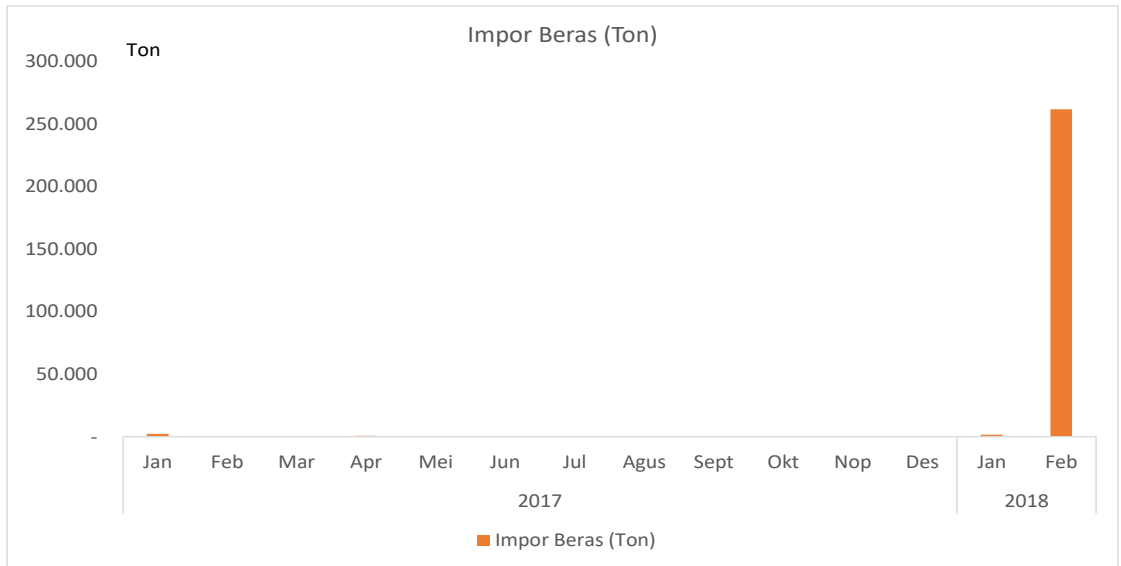


Sumber: BPS, diolah

Pemerintah sedang melaksanakan importasi beras pada awal tahun 2018, yang akan digunakan sebagai stok Cadangan Beras Pemerintah yang ada di Bulog. Stok beras Bulog tersebut telah digunakan untuk melakukan operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga dan sebagai pengganti stok cadangan Bulog. Sampai dengan April 2018, impor beras telah mencapai 1 juta ton. Hal yang sama juga telah disebutkan oleh Direktur Utama Bulog dalam CNN tanggal 9 Mei 2018 bahwa stok yang ada di Bulog saat ini (sampai dengan April 2018) sebanyak 1 juta ton. Selanjutnya ditambah dengan pengadaan di dalam negeri sudah mencapai 17 ribu ton per hari, bahkan 22 ribu ton karena panen raya sehingga ada peningkatan serapan gabah.

Menurut Data BPS, angka realisasi impor selama bulan Februari 2018 impor beras Indonesia mencapai 262.050 ton (Gambar 9). Impor beras selama Februari 2018 untuk jenis Beras dalam kulit (padi atau kasar), cocok untuk disemai serta Beras ketan, setengah digiling atau digiling seluruhnya, dipoles / diglasir. Impor beras yang dilakukan secara bertahap di tahun 2018 juga digunakan dalam rangka stabilisasi harga beras terutama harga beras medium yang berdasarkan pemantauan oleh Kemendag untuk beberapa daerah masih berada di atas harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendag 57/2017.

**Gambar 9. Perkembangan Impor Beras, 2017-2018 (Februari)**



Sumber: BPS, diolah

Terkait dengan stok Bulog hingga April 2018 sebanyak sekitar 1 juta ton, dilakukan upaya dalam mengamankan pasokan beras di pasar/konsumen. Salah satu langkah untuk mengamankan pasokan beras, Perum Bulog telah menyiapkan sistem pengontrolan *barcode*. Sistem ini digunakan untuk mengantisipasi adanya pembelian beras secara berlebihan. Sistem pengontrolan dengan *barcode* tersebut sudah mulai dilakukan dari sekarang melalui penugasan Satgas Pangan untuk memantau perkembangannya di lapangan

### 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Harga Beras selama bulan April 2018 mengalami penurunan, namun tingkatnya masih lebih tinggi bahkan masih diatas HET yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Di sisi lain, kenaikan harga dan ketidakstabilan pasokan beras saat ini disebabkan beberapa hal. Salah satunya adalah tingginya disparitas harga beras internasional dibandingkan dengan harga beras dalam negeri. Sejak diberlakukannya kebijakan harga eceran tertinggi (HET), harga beras terus melonjak naik secara bertahap berada di atas HET yang telah ditetapkan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57 Tahun 2017, HET beras medium ada di angka Rp9.450/kg hingga Rp10.250 per kilogram (kg). Namun harga menurut data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS),



rata-rata harga beras nasional per Maret 2018 berada di angka Rp11.800 per kg. Untuk itu, Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menjaga harga beras tidak melonjak lebih tinggi.

Untuk menjaga stabilitas harga beras, pemerintah sebelumnya telah mewajibkan pedagang di pasar tradisional untuk menjual beras sesuai HET daerahnya masing-masing mulai 13 April 2018. Untuk mencapai target pemerintah tersebut, salah satu yang dilakukan adalah mengoptimalkan perusahaan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga, khususnya Bulog.

Hal lain yang akan dilakukan pemerintah adalah pemanfaatan PT. Pertani (Persero) untuk ikut memproses penggilingan lalu menjual langsung ke toko retail modern atau pasar tradisional agar harganya stabil. Serta Perusahaan pelat merah di bidang perbankan juga rencana akan diikutsertakan oleh pemerintah dalam upaya stabilisasi harga. Di lain pihak, koordinasi stabilisasi harga pangan juga dilakukan dengan melibatkan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia/PPI (Persero) dalam mendistribusikan beras dari Bulog. Dalam menghadapi puasa dan lebaran 2018, Bulog akan mendistribusikan sebanyak 400 ribu ton beras hingga Lebaran dalam rangka operasi pasar murah. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung upaya menstabilkan harga beras di pasar.

**Disusun oleh : Yati Nuryati**



## C A B A I

### Informasi Utama

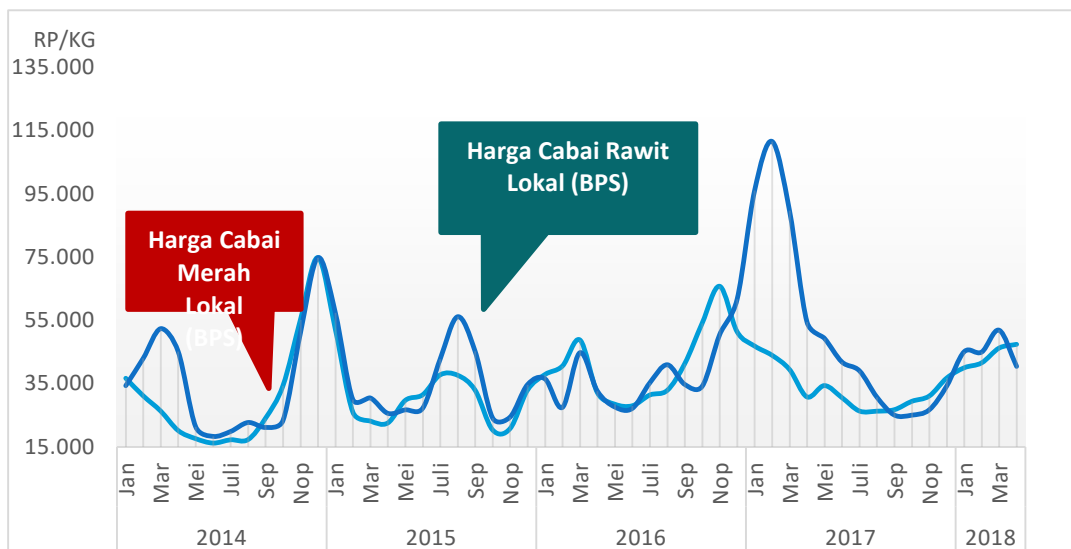
- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan April 2018 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,54 % dibandingkan dengan bulan Maret 2018. Namun jika dibandingkan dengan April 2017, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 54,01 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami penurunan sebesar 22,07 % bila dibandingkan dengan bulan Maret 2018 sebesar 15,40 %. Dan jika dibandingkan dengan April 2017, harga cabai rawit mengalami penurunan yaitu sebesar 25,80 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk April 2017 sampai dengan April 2018 yang tinggi yaitu sebesar 21,58 % untuk cabai merah dan 25,66 % untuk cabai rawit. Khusus bulan April 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 4,40 % untuk cabai merah dan 6,72 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2018 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 22,94 % dan cabai rawit mencapai 26,95 %.
- Harga cabai dunia pada bulan April 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 99,91% dibandingkan dengan periode Maret 2018.

## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1. Perkembangan Harga Domestik



**Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)**



Sumber: BPS (April 2018)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan April 2018 sedikit meningkat yaitu sebesar Rp 47,363,-/kg untuk cabai merah dan menurun sebesar Rp 40,406,-/kg untuk cabai rawit. Namun tingkat harga lebih tinggi dari harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan April 2018 tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,54 % untuk cabai merah dan penurunan sebesar 22,07 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Maret 2018 sebesar Rp 46,189,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 51,850,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2017, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 54,01 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 25,80 %.



**Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia  
(Rp/Kg)**

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2017	2018		Perubahan Apr '18		2017	2018		Perubahan Apr '18 terhadap'	
		Apr	Mar	Apr	Apr-17	Mar-18	Apr	Mar	Apr	Apr-17	Mar-18
1	Jakarta	36,147	52,654	62,129	71.88	18.00	67,821	62,433	44,914	-33.78	-28.06
2	Bandung	46,444	44,029	47,632	2.56	8.18	70,833	67,857	46,421	-34.46	-31.59
3	Semarang	23,367	41,019	47,158	101.82	14.97	47,889	43,724	28,768	-39.93	-34.20
4	Yogyakarta	21,000	41,698	51,772	146.53	24.16	47,926	45,889	28,684	-40.15	-37.49
5	Surabaya	25,867	40,971	45,874	77.35	11.97	62,389	55,695	34,811	-44.20	-37.50
6	Denpasar	22,208	42,690	43,342	95.16	1.53	58,931	57,524	35,829	-39.20	-37.71
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	18,167	28,699	33,526	84.55	16.82	49,130	35,833	37,158	-24.37	3.70
	Rata-rata Nasional	29,801	32,872	41,311	38.62	25.67	67,606	55,762	48,220	-28.68	-13.53

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

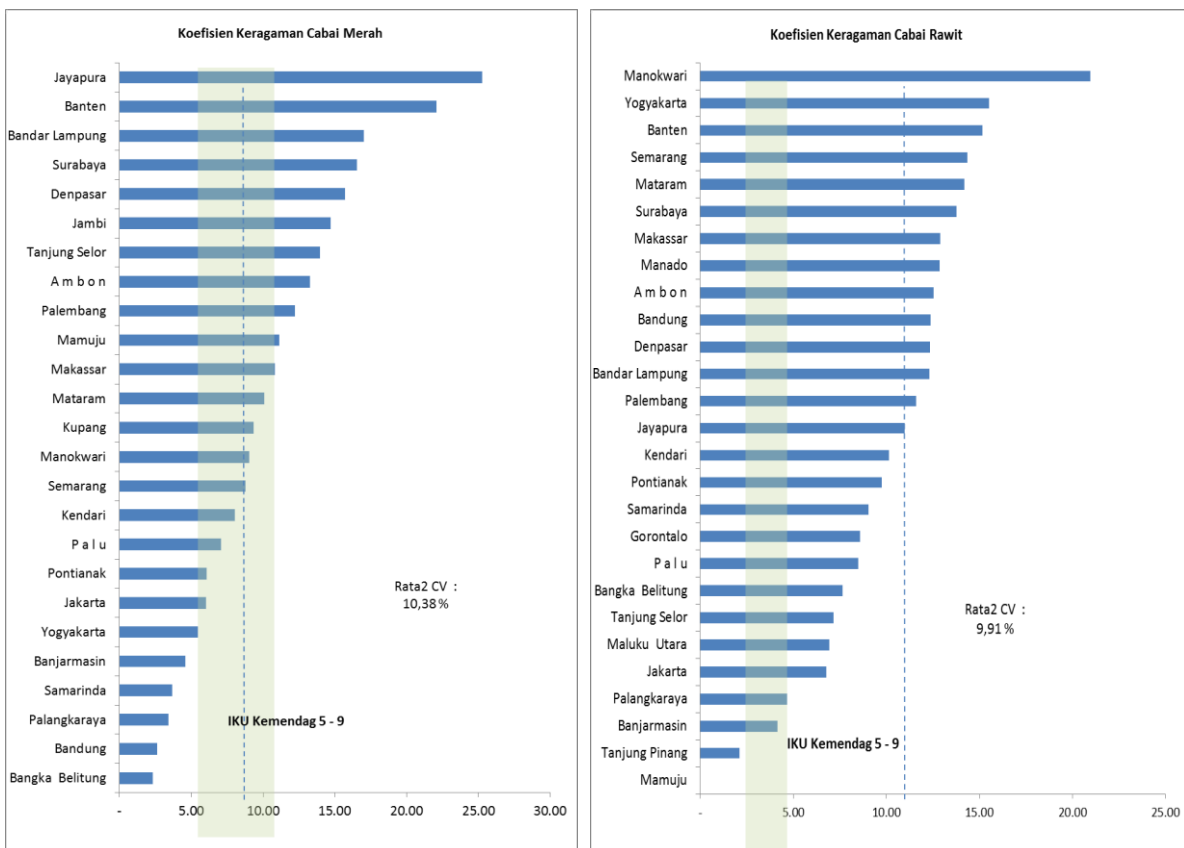
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada April 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 62,129,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 33,526,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 46,421,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar Yogyakarta sebesar Rp 28,684,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode April 2017 – April 2018 dengan KK sebesar 21,58 % untuk cabai merah dan 25,66 % untuk cabai rawit. Khusus bulan April 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 4,40 % untuk cabai merah dan 6,72 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan April 2018 agak meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 22,94 %, cabai rawit juga meningkat sebesar 26,95 % bila di bandingkan dengan bulan Maret 2018. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Bangka Belitung, Bandung, dan Palangkaraya adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 2,31%, 2,64% dan 3,39%. Disisi lain Jayapura, Banten dan Bandar Lampung adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 25,30%, 22,10%, dan 17,03%.



Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Tanjung Pinang, Banjarmasin, dan Palangkaraya, adalah beberapa kota yang perkembangan harganyarelatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 2,11%, 4,16% dan 4,66%. Di sisi lain Manokwari, Yogyakarta dan Banten adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 20,95%, 15,52%, dan 15,17%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

**Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai April 2018 Tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

Komoditi cabai merah dan cabai rawit inflasi April 2018 masing-masing sebesar 0,55 % dan -7,88 % dengan andil inflasi -0,03 % dan -0,01 %. Inflasi cabai bulan April 2018 lebih rendah bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar -8,66 % untuk cabai merah dan -14,19 % untuk cabai rawit yang sebelumnya inflasi bulan Maret 2018 masing-masing sebesar -6,4 % dan 2,57 %. Sedangkan andil Inflasi cabai bulan April 2018 lebih rendah bila di bandingkan dengan bulan sebelumnya untuk cabai rawit sebesar -0,03 %.

**Tabel 2. Inflasi dan Andil Inflasi Cabai Merah dan Cabai Rawit (%)**

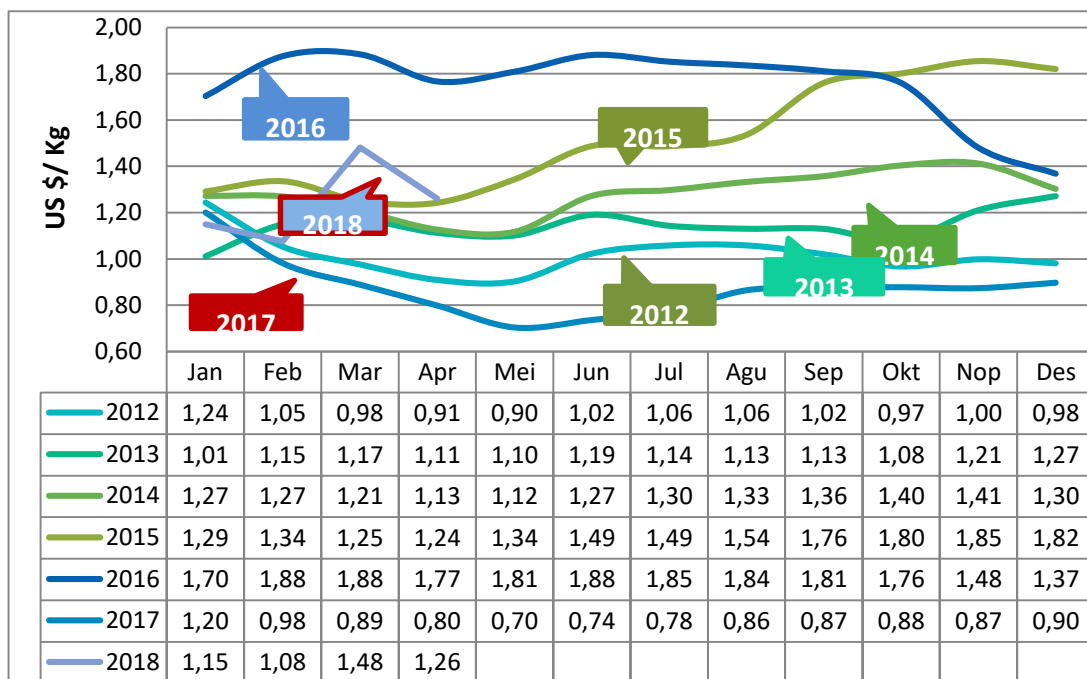
No	Tahun	INFLASI		ANDIL INFLASI	
		Cabai Merah	Cabai Rawit	Cabai Merah	Cabai Rawit
1	2010	62.39	119.10	0.28	0.18
2	2011	62.32	73.30	0.43	0.24
3	2012	-45.34	-20.04	-0.25	-0.03
4	2013	32.65	32.65	0.31	0.07
5	2014	76.07	113.17	0.43	0.19
6	2015	-46.94	-43.16	-0.44	-0.13
7	2016	56.24	63.51	0.35	0.07
9	Nov-17	8.90	-1.50	0.06	0.00
10	Dec-17	11.22	18.43	0.06	0.02
11	Jan-18	7.16	24.45	0.03	0.04
12	Feb-18	2.81	3.74	0.02	0.01
13	Mar-18	9.21	6.31	0.07	0.02
14	Apr-18	0.55	-7.88	-0.03	-0.01

Sumber: BPS (April, 2018)

## 1.2. Perkembangan Harga Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa *National Commodity & Derivatives Exchange Limited* (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan April 2017 - bulan April 2018 relatif lebih tinggi berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 21,58% dan 23,90%. Selama bulan April 2018, harga 99,91 % dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018.

**Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2012-2018 (US\$/Kg)**



Sumber: NCDEX (April 2018), diolah

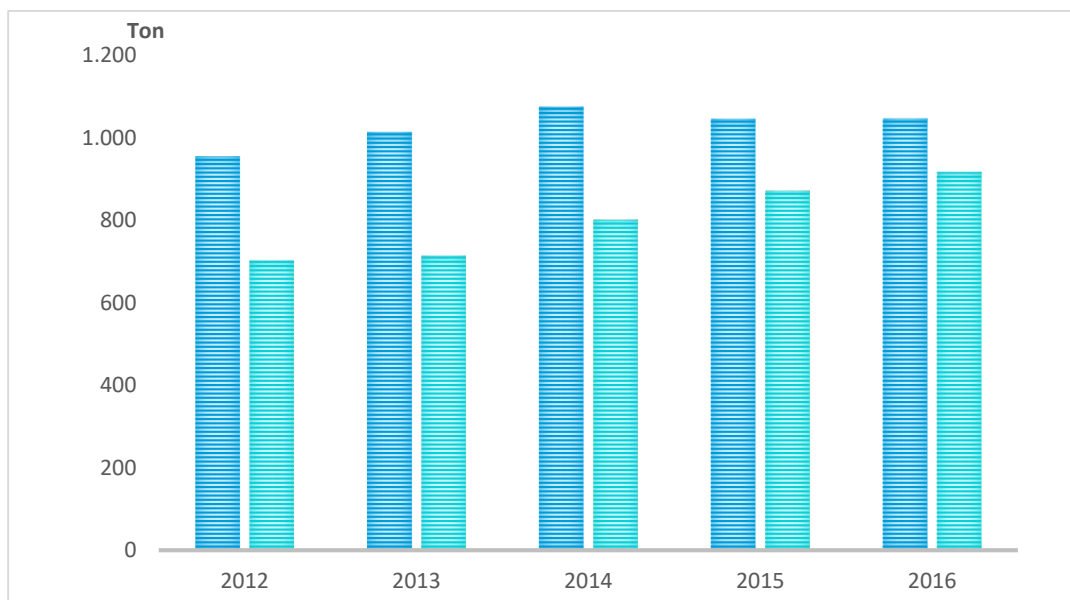
### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

#### Pasokan dan Stok

Berdasarkan gambar 4 perkembangan produksi cabe mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016, dimana pada cabe merah di tahun 2012 produksi sebesar 954.310 ton dengan terjadi peningkatan produksi di tahun 2014 sebesar 1.074.602 ton. Cabe rawit juga mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun, di tahun 2012 sebesar 702.214 ton meningkat menjadi 915.988 ton di tahun 2016. Dan menurut Direktorat Jenderal hortikultura memastikan stok cabe secara nasional aman diawal tahun 2018 ini khususnya Januari. Hal ini dapat dilihat dari data ketersediaan berdasarkan pantauan lapangan pada bulan Desember untuk cabe besar sekitar 104.064 Ton dan Januari 102.153 Ton dengan kebutuhan pada Bulan Desember 95.652 Ton dan Januari 93.331 ton. Sedangkan untuk Cabai rawit ketersediaan pada bulan Desember 81.637 ton, Januari 77.847 ton sedangkan kebutuhan pada bulan Desember 73.099 ton, Januari 69.683 ton. Berdasarkan data tersebut, baik Cabai besar maupun Cabai rawit masih aman dan surplus.

Perkiraan produksi tahun 2018 untuk cabe merah sebesar pada bulan April adalah sebesar 106.8 ribu ton meningkat bila dibandingkan dengan bulan Maret yaitu sebesar 106.6 ribu ton. (Kementerian Pertanian). Sedangkan untuk cabe rawit perkiraan produksi tahun 2018 bulan maret sebesar 84,0 ribu ton perkiraan produksinya sama bila di bandingkan dengan bulan februari yaitu sebesar 79,9 ribu ton. (Kementerian Pertanian).

**Gambar 4. Perkembangan Produksi Cabe Merah dan Cabe Rawit**



Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (April 2018), diolah

### Konsumsi

Konsumsi cabe di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana setiap bulannya kebutuhan masyarakat dalam mengkonsumsi cabe kurang lebih 50.000 ton cabai rawit. Sedangkan kebutuhan cabe rawit untuk satu tahun lebih kurang 590.000 ton, maka perbulan lebih kurang 49.300 ton cabai rawit.

Perkiraan kebutuhan cabe merah dan cabe rawit pada tahun 2018 bulan April yaitu sebesar 88.1 Ribu Ton, dan 53.0 Ribu Ton. Dimana konsumsi cabe merah yaitu konsumsi langsung rumah tangga 1,77 kg/kap/thn (Susenas Tri I 2017), kebutuhan horeka dan warung/ PKL sebesar  $\pm 25\%$  (Ditjen Hortikultura 2017), Kebutuhan benih besar 0,2% dari produksi (Ditjen Hortikultura,2017), Kebutuhan industri besar  $\pm 10\%$  dan industry kecil  $\pm 5\%$  (Ditjen Hortikultura, 2017). Konsumsi cabe rawit konsumsi langsung rumah tangga

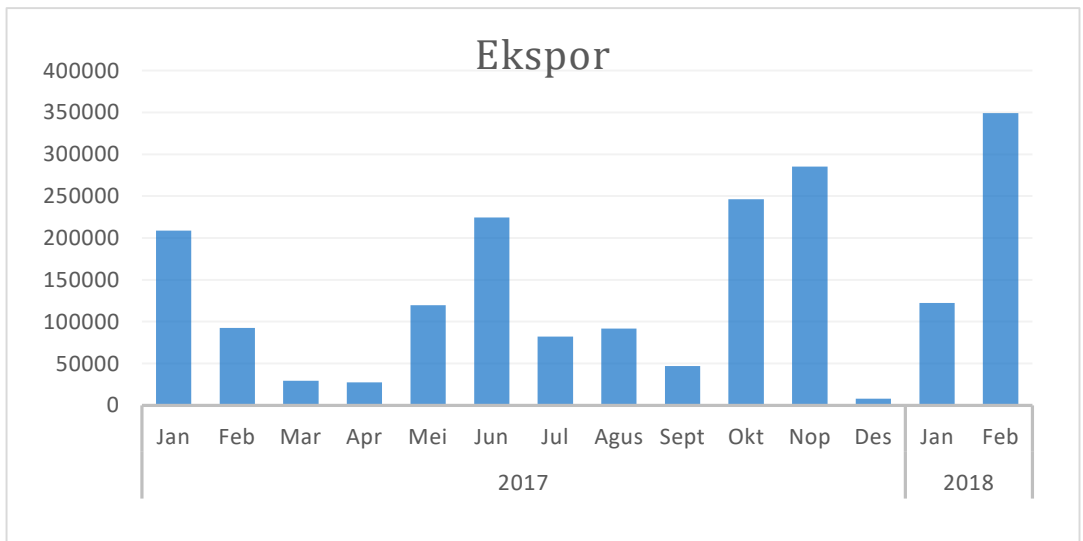


1,49 kg/kap/thn (Susenas Tri I 2017), kebutuhan horeka dan warung/ PKL sebesar  $\pm 11\%$  dari jumlah produksi (Ditjen Hortikultura, 2017), Kebutuhan benih 0,28% dari produksi (Ditjen Hortikultura, 2017), Kebutuhan industri besar  $\pm 3\%$  dan industry kecil  $\pm 5\%$  dari produksi (Ditjen Hortikultura, 2017).

#### 1.4. Perkembangan Ekspor dan Impor

Berdasarkan gambar 5 ekspor cabe pada tahun 2017 sampai dengan awal tahun 2018 terus berfluktuasi hal ini dapat di lihat dari ekspor setiap bulan dimana pada tahun 2017 di bulan desember sebesar 8.136,5 kg. Dan di tahun 2018 bulan januari mengalami peningkatan ekspor sebesar 122.391 kg dan mengalami peningkatan lagi dibulan februari yaitu sebesar 349.207,8 kg. Jenis cabe yang di ekspor adalah cabe kering dan cabe yang sudah di hancurkan atau digiling. Adapun Negara tujuan ekspor cabe Indonesia adalah Jepang, Hongkong, Korea, Taiwan, China, Papua New Guinea, Thailand, Singapura, Pilipina, Myanmar, Brunai Darussalam, Srilangka, Saudi Arabia, America, Belanda, Perancis, Mesir, Sudan, Gana, Nigeria.

**Gambar 5. Perkembangan Ekspor Cabe di Indonesia**

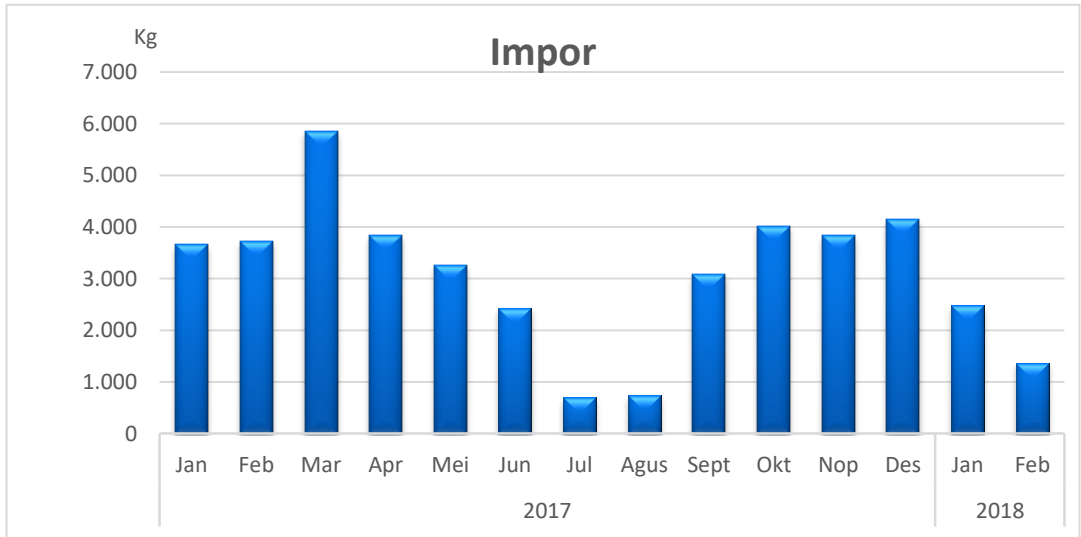


Sumber : PDSI Kementerian Perdagangan (April 2018), diolah

Impor cabe di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 cukup fluktuatif. Dimana pada gambar 6 volume impor pada bulan desember 2017 sebesar 4.140.234 kg, di tahun 2018 terjadi penurunan nilai impor di bulan januari sebesar 2.482.835 kg, dan bulan februari juga mengalami penurunan nilai impor sebesar 1.369.423 kg. Jenis cabe yang di impor adalah cabe kering dan cabe yang sudah

dihancurkan atau di giling. Negara asal impor cabe Indonesia adalah Malaysia dan Vietnam. (<https://finance.detik.com/berita.../d.../ri-impor-cabai-ini-penjelasan-pejabat-kementan>).

**Gambar 6. Perkembangan Impor Cabe di Indonesia**



Sumber : PDSI Kementerian Perdagangan (April 2018), diolah

### 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan melanjutkan pengendalian harga pangan yang ditetapkan melalui Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah).

**Disusun oleh: Selfi Menanti**

## DAGING AYAM

### Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan April 2018 adalah sebesar Rp 41.992/kg, mengalami kenaikan sebesar 2,42% dibandingkan bulan Maret 2018 sebesar Rp 40.931/kg. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2017 sebesar Rp 37.777/kg, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan sebesar 10,97%.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Maret 2017 – April 2018 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9%, dengan rata-rata KK sebesar 6,13%. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Selor, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Mamuju.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan April 2018 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan Maret sebesar 15,43%. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2018 yaitu kurang dari 13,8%.
- Perkiraan kebutuhan daging ayam pada bulan April 2018 sebesar 250,4 ribu ton dengan kapasitas pasokan sebesar 292,9 ribu ton, dimana terdapat kelebihan suplai sebesar 42,5 ribu ton.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional (Uni Eropa) pada bulan Maret 2018 adalah sebesar Rp 31.351, naik sebesar 1,9% jika dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar Rp 30.768. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret tahun lalu sebesar 25.609, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 22,42%. Nilai Kurs EURO terhap rupiah (kurs BI) pada bulan Maret 2018 sebesar Rp16.978.

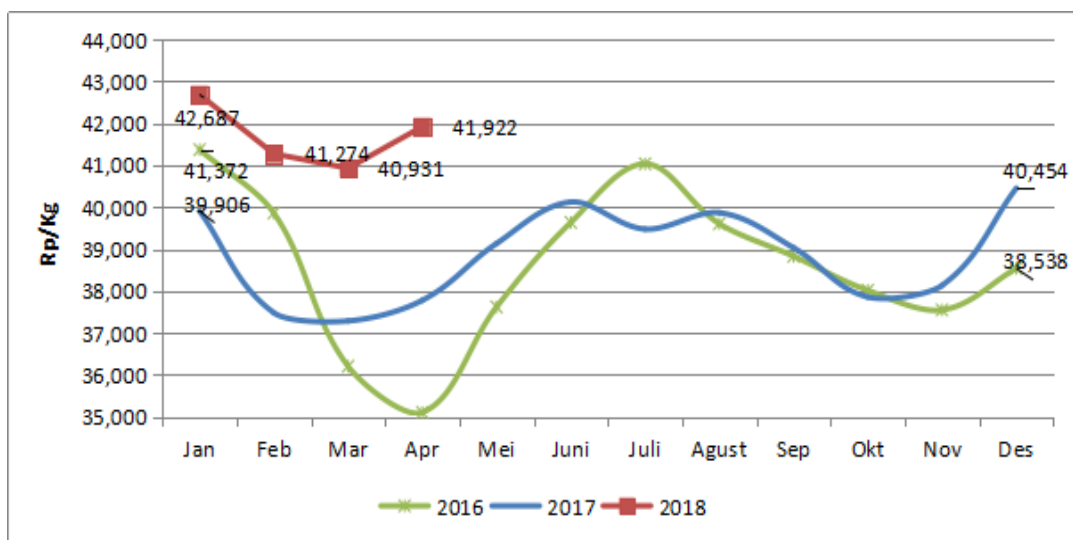
### PERKEMBANGAN HARGA

#### 1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan April 2018 tercatat sebesar Rp 41.992/kg,-. Harga domestik daging ayam broiler di bulan April 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,42% jika dibandingkan bulan Maret 2018 sebesar Rp 40.931/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan April tahun 2017 sebesar Rp 37.777/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 10,97%. Kenaikan harga pada bulan ini lebih cenderung disebabkan oleh ekspektasi permintaan yang akan naik menjelang Bulan Puasa dan Lebaran 2018. Para pedagang di pasar menyatakan bahwa

harga sudah mahal sejak dari peternaknya (Detik Finance, April 2018). Pola pergerakan harga ini cenderung mengikuti pola pergerakan harga di tahun lalu (Gambar 1).

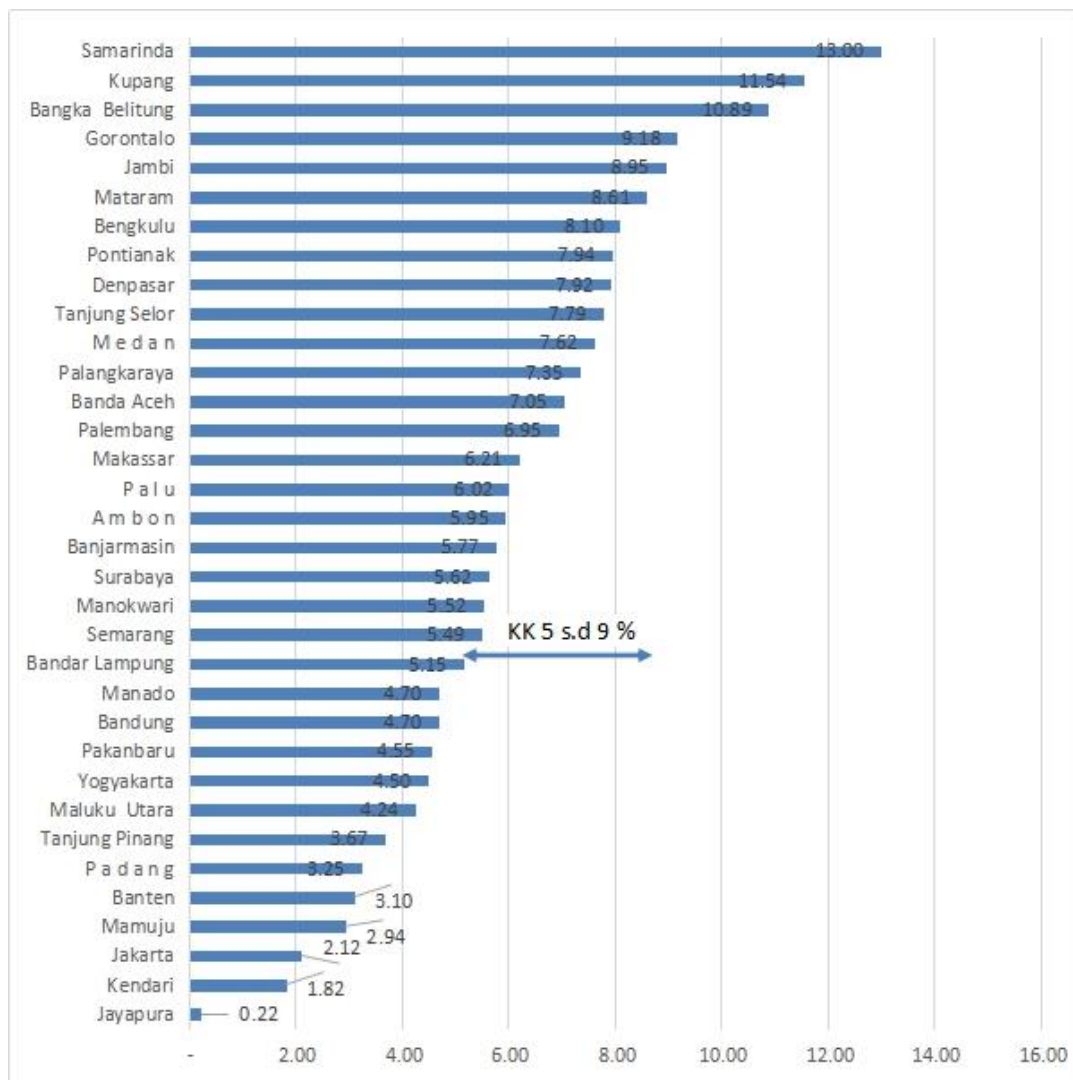
**Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri**



Sumber: BPS (April 2018), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan April 2017 sampai dengan bulan April 2018 sebesar 6,13%. Hal ini berarti perubahan harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,13% dari harga rata-rata pada periode yang bersangkutan. Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan April 2018 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Jayapura adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil (stabil pada level yang tinggi) dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5% yakni sebesar 0,22%. Di sisi lain, Samarinda adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9% yakni 13 % (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9%) (Gambar 2).

**Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, April 2018**



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (April 2018), diolah

Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan April 2018 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan April 2018 adalah sebesar 15,43% mengalami penurunan sebesar 0,88% dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8% untuk tahun 2018. Harga daging ayam

ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp42.809/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp23.333/kg.

**Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)**

Kota	2017	2018		Perubahan April 2018	
	April	Maret	April	Thd Apr. 2017	Thd Maret. 2018
Daging Ayam Ras					
Me d a n	23,804	26,524	28,310	18.93	6.73
Jakarta	31,049	31,323	31,016	-0.11	-0.98
Bandung	32,353	34,076	35,048	8.33	2.85
Semarang	28,682	31,476	32,210	12.30	2.33
Yogyakarta	29,569	31,063	31,841	7.69	2.50
Surabaya	28,012	30,571	31,390	12.06	2.68
Denpasar	29,809	32,869	37,917	27.20	15.36
Makassar	25,343	25,929	25,889	2.15	-0.15
Rata-rata Nasional	29,811	31,112	32,247	8.17	3.65

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam didelapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kotaDenpasar yakni sebesar Rp37.917kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp25.889/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar semuanya mengalami kenaikan kecuali di Jakarta dan Makassar yang mengalami penurunan sebesar 0,98% dan 0,15%. Kenaikan harga berkisar antara 2,33% sampai dengan 15,36%. Adapun jika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar semuanya mengalami kenaikan kecuali di Jakarta yang mengalami penurunan sebesar 0,11%. kenaikan harga berkisar antara 2,15% sampai dengan 27,20%.

## 1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar Uni Eropa pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 31.351/kg mengalami kenaikan dibanding bulan Februari 2018sebesar Rp 30.768/kg yakni naik sebesar 1,90%. Jika dibandingkan dengan harga pada Maret tahun lalu sebesar Rp 25.609/kg, harga daging ayam di pasar Uni Eropa naik sebesar 22,42%.Harga di Uni Eropa untuk daging ayam broiler bulan Maret 2018 tercatat sebesar €184,66/100 kg dengan nilai Kurs EURO terhadap rupiah (kurs BI) pada bulan Maret 2018 sebesar Rp16.978 (Gambar 3).



**Gambar 3. Perkembangan Harga internasional Daging Ayam**

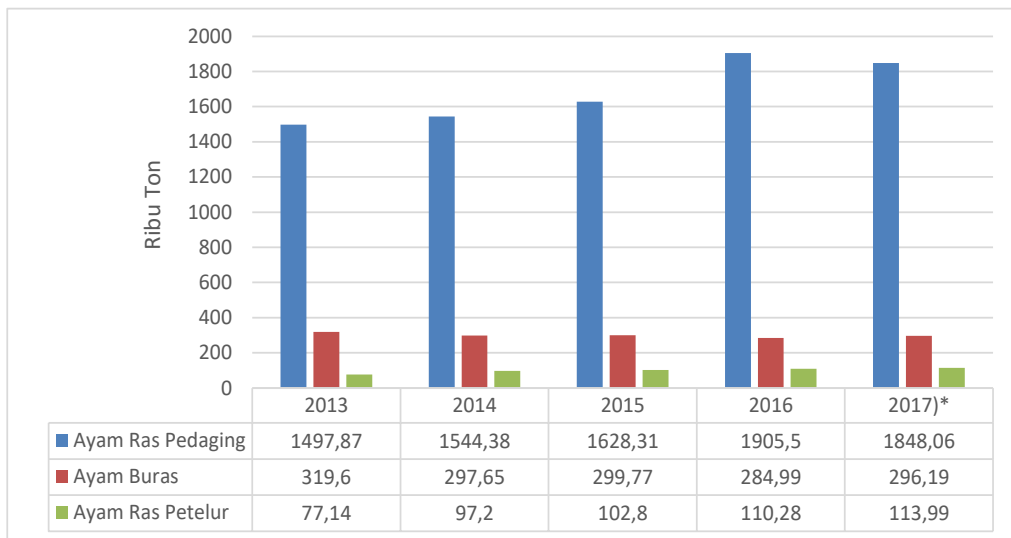


Sumber: *European Commission* (April 2018)diolah

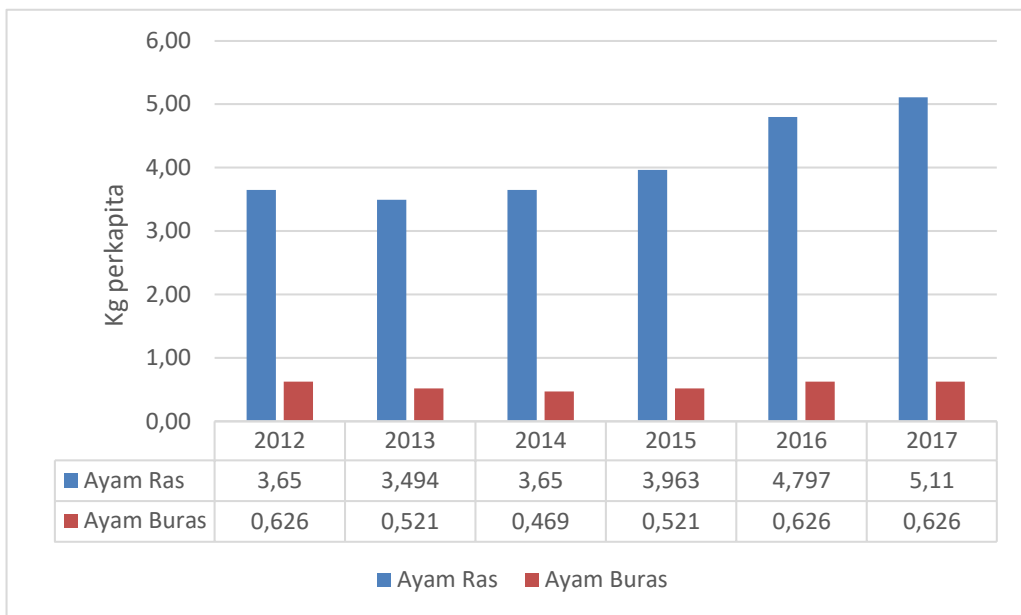
### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Produksi daging ayam dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Rumah Potong Ayam (RPA) sebagai produsen daging di Indonesia menghasilkan tiga jenis produk daging ayam berdasarkan jenisnya yaitu Ayam Ras Pedaging (Broiler), Ayam Buras (Kampung) dan ayam ras petelur baik ayam pejantan maupun betinanya. Ayam broiler mendominasi produksi dengan proporsi sekitar 80% dari total produksi daging ayam. Produksi ayam broiler didominasi oleh perusahaan yang terintegrasi dengan proporsi 80%, sisanya sebesar 20% merupakan produksi dari peternak mandiri (Investor Daily, Maret 2017).

**Gambar 4. Perkembangan Produksi Daging Ayam**



**Gambar 5. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam**



Perkembangan konsumsi perkapita per tahun daging ayam di Indonesia ditunjukkan pada Gambar 5. Dari tahun ke tahun tingkat konsumsi perkapita untuk daging ayam mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 sudah mencapai 5,11 Kg perkapita.

Namun jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Konsumsi daging per kapita di Singapura mencapai 55 kg setiap tahunnya, sementara Filipina mencapai 7 kg per tahun, dan Argentina jauh lebih tinggi dengan 55 kg per kapita per tahun (Tempo.co, Maret 2017).

**Tabel 2. Prognosa Kebutuhan dan Produksi Daging Ayam Ras Nasional 2018**

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan	Perkiraan Neraca Bulanan
1	2	3	4=2-3	5=Stok Awal+4
<b>Stok Awal</b>				
Jan-18	295,3	252,4	42,9	42,9
Feb-18	292,9	250,4	42,5	85,4
Mar-18	292,9	250,4	42,5	128,0
Apr-18	292,9	250,4	42,5	170,5
Mei-18	314,6	268,9	45,7	216,2
Jun-18	311,5	266,2	45,2	261,4
Jul-18	292,9	250,4	42,5	304,0
Agu-18	296,2	253,2	43,0	347,0
Sep-18	292,9	250,4	42,5	389,5
Okt-18	292,9	250,4	42,5	432,1
Nov-18	292,9	250,4	42,5	474,6
Des-18	297,6	254,4	43,2	517,8
<b>Total 2018</b>	<b>3.565,5</b>	<b>3.047,7</b>	<b>517,8</b>	<b>517,8</b>

Tabel 2 menunjukkan prognosa kebutuhan dan produksi daging ayam ras nasional tahun 2018. Terlihat bahwa pada bulan April 2018 diprediksi bahwa kebutuhan daging ayam sebesar 250,4 ribu ton dengan kapasitas pasokan sebesar 292,9 ribu ton, dimana terdapat kelebihan suplai sebesar 42,5 ribu ton. Berdasarkan data dari Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GMPT), bahwa pasokan daging ayam saat ini memang berlebih. Kebutuhan daging ayam pada hari biasa setiap bulannya, kata dia sebanyak 260.000 ton. Sementara pada saat Ramadhan dan Idul Fitri 2018 kebutuhan konsumsi masyarakat naik 20 persen menjadi 300.000 ton. Sementara produksi daging ayam setiap mencapai 385.000 ton atau ada kelebihan suplai 85.000 ton.

Dalam Outlook Daging Ayam Ras 2017 yang dipublikasikan oleh Kementerian Pertanian, neraca daging ayam di Indonesia untuk tahun 2017-2021 diperkirakan akan mengalami surplus dihitung dengan pendekatan antara proyeksi ketersediaan untuk konsumsi dan proyeksi permintaan. Dalam 4 tahun ke depan tingkat permintaan daging ayam untuk konsumsi langsung dan industri pangan olahan bahan baku daging ayam meningkat rata-

rata sebesar 859,82 ribu ton atau 5,68%. Pada tahun 2018 produksi ayam ras nasional diprediksi akan menyentuh angka 2,3 juta ton dengan presentase tercecer 117.000 ton. Jika diproyeksikan konsumsi nasional adalah 1.3 juta ton maka akan terdapat kelebihan produksi sebesar 854.000 ton.

#### 1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Perdagangan (Kemendag) berencana untuk menetapkan harga acuan batas atas dan bawah untuk bahan makanan daging dan telur ayam. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh harga kedua komoditas ini saat naik maka akan sangat tinggi dan saat murah maka akan terlalu rendah, sehingga diperlukan batas tertentu agar bisa melindungi produsen ketika harga rendah dan melindungi konsumen ketika harga tinggi. Dewan Penasihat Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) FX sudah melakukan pembicaraan secara kontinyu dengan Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (PDN) untuk menetapkan batas bawah dan atas harga kedua komoditas tersebut. Penetapan batas harga adalah acuan batas bawah bawah Rp17.500 dan acuan harga batas atas Rp19.000 dengan plus minus 10 persen. Harga acuan tersebut tetap memiliki fleksibilitas hingga 10 persen dari batas (Okezone finance, Maret 2018).

Pemerintah sampai saat ini telah melaksanakan beberapa kebijakan untuk menstabilkan harga ayam. Kebijakan dari aspek hulu yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menstabilkan harga ayam broiler adalah pengaturan bibit ayam, pengaturan mutu benih bibit yang bersertifikat, menyeimbangkan supply - demand dalam hal pengaturan impor *Grand Parent Stock*, segmentasi usaha ayam petelur dengan presentase usaha budidaya 98% di peruntukkan bagi peternak dan 2% perusahaan. Pemerintah yang dalam hal ini adalah kementerian pertanian telah mengeluarkan kebijakan terkait pasokan dan kebutuhan yaitu Permentan no. 32 Tahun 2017 tentang penyediaan, peredaran, dan pengawasan ayam ras beserta tim analisa, asistensi dan pengawasandalam mendukung Permentan . 32 Tahun 2017 tentang penyediaan, peredaran, dan pengawasan ayam ras. Dirjen PKH Kementerian pertanian menganalisis supply demand ayam ras dan secara rutin menyelenggarakan pertemuan antara peternak dengan pemerintah dan juga dengan para stakeholders ayam ras terkait (Bisnis Indonesia, Maret 2018)

Sampai dengan bulan April 2018, Indonesia telah mengekspor daging ayam olahan ke tiga negara hingga lebih dari 20.000 kilogram. Negara tujuan ekspor itu adalah Timor Leste, Jepang dan Papua Nugini. Ekspor ke Timor Leste dan Jepang ini menjadi yang perdana dilakukan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia (PT CPI). Sementara ekspor ke Papua Nugini adalah yang keempat sejak ekspor perdana 2017. Ekspor dilakukan karena terjadi

kelebihan suplai di pasaran dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah mengarahkan untuk melakukan ekspor hasil produksi tersebut ke luar negeri sebagai solusi untuk menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan dalam negeri (Republika, April 2018).

**Disusun oleh: Avif Haryana**

## DAGING SAPI

### Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan April 2018 rata-rata sebesar Rp 106.992/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2018, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,30%. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2017, mengalami kenaikan harga sebesar 0,62%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2017 – April 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,75% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata harga sebesar Rp 106.992,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan April 2018 relatif tinggi dengan KK bulan sebesar 10,39%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan April 2018 sebesar US \$ 5,28/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Maret 2017, yakni sebesar 1,68% (dari US\$ 5,37/kg menjadi US\$ 5,28/kg). Jika dibandingkan harga pada bulan April tahun

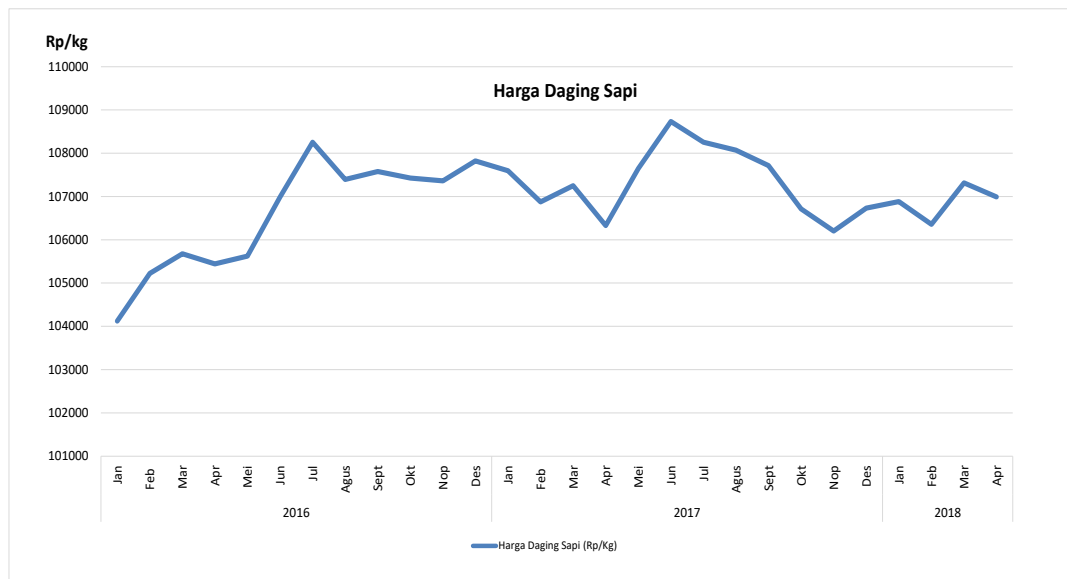
## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan April 2018 rata-rata sebesar Rp 106.992/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2018, harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,30%. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2017, mengalami kenaikan harga sebesar 0,62%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan April 2018 dikarenakan permintaan relatif sudah mulai menurun.



**Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2016-2018 (April)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (April, 2018), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2017 – April 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,75% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.226,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan April 2018 yaitu 10,39%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan April 2018 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg masih sama dengan kisaran angka nominal selama bulan Maret 2018.

Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan April 2018 dikarenakan harga di masing-masing daerah sangat bervariasi tergantung dari tingkat permintaan di wilayah tersebut, sehingga secara nasional terjadi disparitas harga yang cukup tinggi. Perbedaan harga yang cukup tinggi masih disebabkan sebaran sentra produksi dan konsumsi yang tidak sama. Misalnya untuk wilayah Kupang sebagai sentra produksi, harga daging sapi paling rendah yakni Rp. 90.000 per kilogram. Rendahnya harga daging sapi dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat untuk daging sapi sangat rendah dan masyarakat lebih dominan mengkonsumsi ikan. Sementara harga daging sapi tertinggi di daerah Tanjung Selor dan Jayapura diakibatkan kedua daerah tersebut bukan sentra produksi dan biaya angkut serta distribusi yang sangat mahal.



Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 150.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 52,94% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 120.000/kg. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama April 2018 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 10,39%. Namun demikian, sebaran harga masih dominan pada tingkat harga lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 98.333,-/kg.

**Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)**

Nama Kota	2017	2018		Perub Harga thdp	
	Apr	Mar	Apr	Apr'17	Mar'18
Medan	112,157	112,500	112,500	0.31	0.00
Jakarta	115,000	118,182	118,165	2.75	-0.01
Bandung	120,000	120,000	120,000	0.00	0.00
Semarang	98,000	103,600	103,676	5.79	0.07
Yogyakarta	110,000	120,000	119,127	8.30	-0.73
Surabaya	111,867	117,049	113,095	1.10	-3.38
Denpasar	98,333	98,333	98,333	0.00	0.00
Makassar	93,627	95,873	98,889	5.62	3.15
<b>Rata2 Nasional</b>	<b>114,813</b>	<b>117,574</b>	<b>117,404</b>	<b>2.26</b>	<b>-0.14</b>

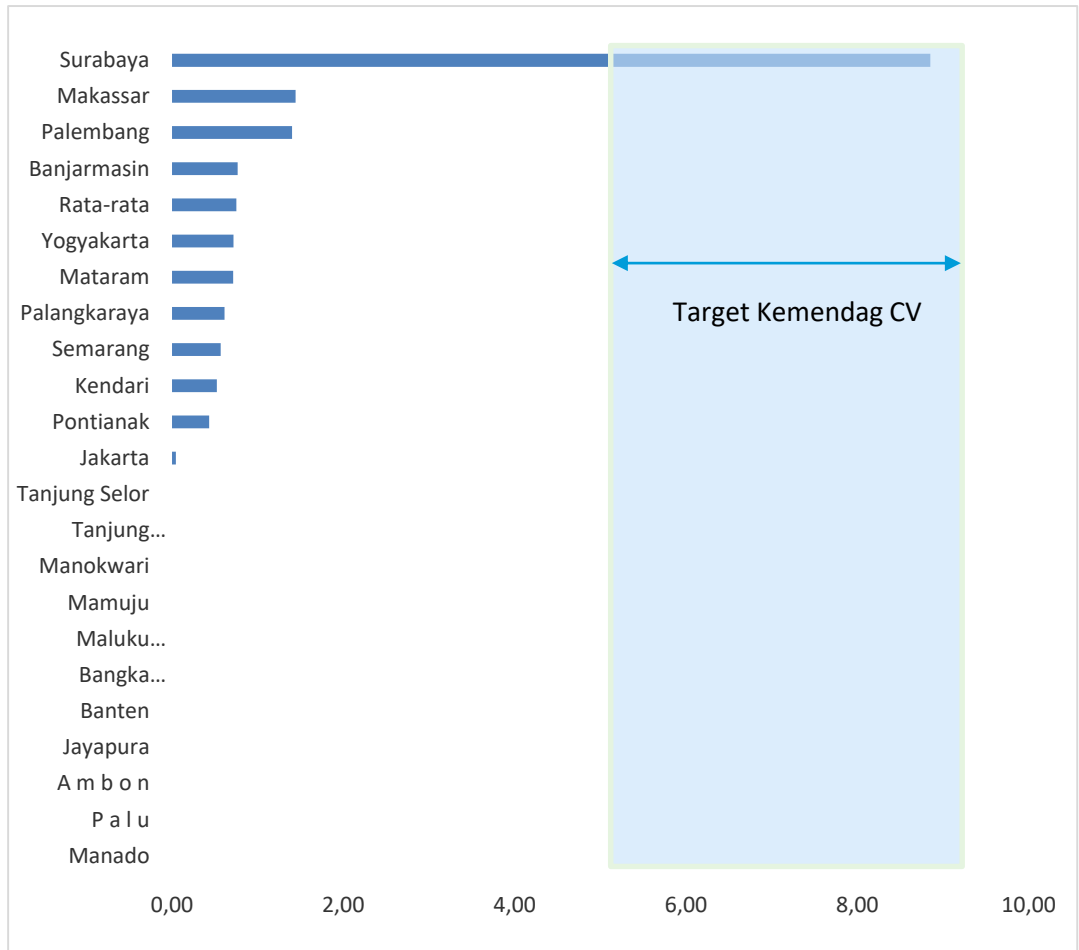
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April, 2017), diolah

Pada bulan April 2018, di antara 8 propvinsi utama, meski harga daging sapi mengalami penurunan jika dibandingkan harga bulan sebelumnya, harga daging sapi justru mengalami kenaikan di beberapa Ibu Kota Provinsi yakni Medan, Bandung, Semarang, Denpasar dan Makassar. Beberapa kota di provinsi lainnya yang mengalami sedikit fluktuasi harga di antaranya Surabaya, Makassar, dan Palembang. Sedangkan harga yang relatif stabil ada di provinsi Banda Aceh, Medan, dan Padang.

Selama bulan April 2018 hampir 91,17% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan 8,82% memiliki koefisien keragaman lebih dari 1 dengan nilai tertinggi yakni Surabaya dengan besaran koefisien keragaman

sekitar 8,85%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hampir seluruh kota memiliki stabilitas harga yang cukup baik dan berada dibawah kisaran angka yang ditargetkan untuk stabilitas harga antar waktu yaitu 5-9% (Gambar 2).

**Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, April 2018**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April, 2017), diolah

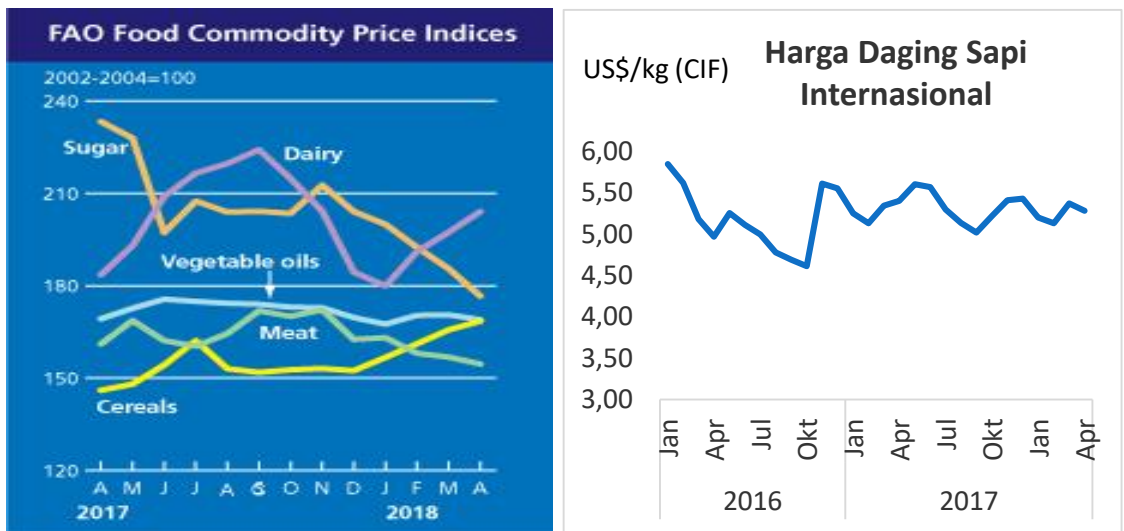
## 1.2. Perkembangan Harga Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan April 2018 sebesar US \$ 5,28/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Maret 2018 yakni sebesar 5,28% (dari US\$ 5,37/kg menjadi US\$ 5,28/kg). Jika dibandingkan bulan April tahun lalu, terjadi penurunanyakni sebesar 2,23%. Harga daging sapi dan daging babi turun sedangkan daging ayam cenderung stabil. Naiknya ekspor daging sapi Amerika menyebabkan

menurunnya harga daging sapi global sementara menurunnya permintaan impor mengakibatkan harga daging babi menjadi lebih murah.

Menurut FAO, indeks harga pangan rata-rata dunia pada bulan April tidak berubah jika dibandingkan bulan Maret lalu. Jika dibandingkan bulan April tahun lalu indeks harga pangan rata-rata naik 2,7% terutama dipicu kenaikan harga cereal dan gula. Sementara indeks harga komoditi lain yakni daging, minyak nabati dan produk *dairy* mengalami penurunan.

**Gambar 3. Indeks Harga Komoditas Pangan dan Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2017-2018 (April) (US\$/kg)**

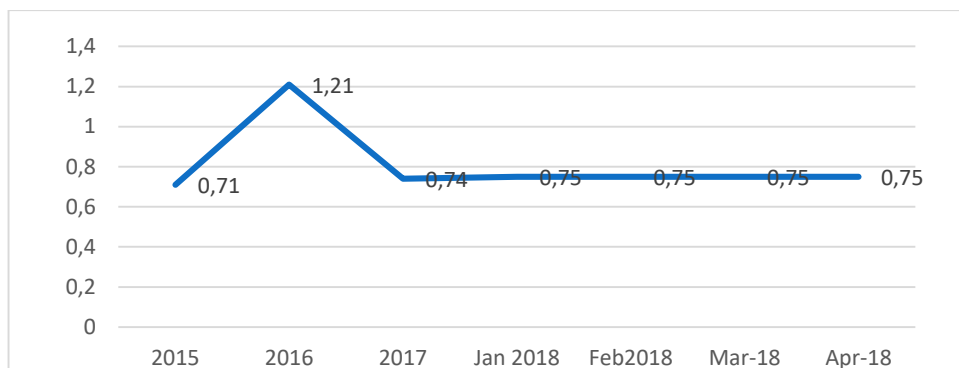


Ket: Daging sapi jenis Knuckle No Grade

Sumber : FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (April, 2018), diolah

Harga daging sapi rata-rata selama bulan April 2018 secara nominal sebesar Rp 106.992/kg dengan tingkat fluktuasi harga yang relatif stabil. Meskipun harga daging sapi pada bulan April turun dibanding bulan sebelumnya, namun tingkat fluktuasi harga masih relatif stabil. Fluktuasi harga daging sapi selama tahun 2017 hingga awal tahun 2018 masih cukup rendah meskipun sedikit mengalami kenaikan pada bulan April 2018 yakni dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,75%.

**Gambar 4. Fluktuasi Harga Daging sapi, 2015-2018**



Sumber: BPS, diolah

Tingkat fluktuasi harga daging sapi sejak tahun 2017 relatif tidak mengalami perubahan. Hal ini digambarkan oleh nilai koefisien variasi yang konstan dan menunjukkan bahwa inflasi daging sapi yang sejak 2017 hingga April 2018 masih cukup terkendali. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi daging sapi bulan April 2018 turun sebesar 0,30% dengan andil sebesar 0,00%.

**Tabel 2. Rata-rata Harga dan Inflasi Daging Sapi, 2013-2018**

Tahun	Inflasi	Andil	Harga Rata-rata (Rp)
2012	19.47	0.16	76,692
2013	11.70	0.11	92,796
2014	4.64	0.03	99,747
2015	8.19	0.05	101,246
2016	5.54	0.04	106,576
2017	-0.89	-0.01	107,344
Januari 2018	0.14	0.00	106,881
Februari 2018	0.66	0.00	106,357
Maret 2018	0.90	0.01	107,314
April 2018	-0.30	0.00	106,992

Sumber: BPS, diolah

### **1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi ternak sapi tahun 2017 sebanyak 16,599,247 ekor, dimana mengalami kenaikan 3,59 persen dari tahun 2016. Namun kebutuhan daging sapi dalam negeri tahun 2018 mencapai 662,54 ton dengan asumsi rata-rata konsumsi nasional sebesar 2,5 kg/kapita/tahun, sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut pemerintah berupaya untuk dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, sedangkan impor dilakukan untuk memenuhi kekurangannya. Hasil perhitungan (prognosa) kebutuhan daging pada bulan Mei - Juni 2018 sebesar 116,339 ton yang dapat dipenuhi dari produksi daging sapi lokal 75,403 ton, sedangkan kekurangannya 40,936 ton dipenuhi dari impor dalam bentuk sapi bakalan dan daging beku.

Kementerian Pertanian dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menyatakan bahwa prognosa produksi daging sapi di dalam negeri tahun 2018 sebesar 403.668 ton. Sementara perkiraan kebutuhan daging sapi di dalam negeri 2018 sebesar 663.290 ton. Angka tersebut menunjukkan bahwa produksi daging sapi Indonesia masih dibawah kebutuhan. Hal ini berarti bahwa kebutuhan daging sapi baru terpenuhi dari daging sapi lokal sebesar 60,9%.

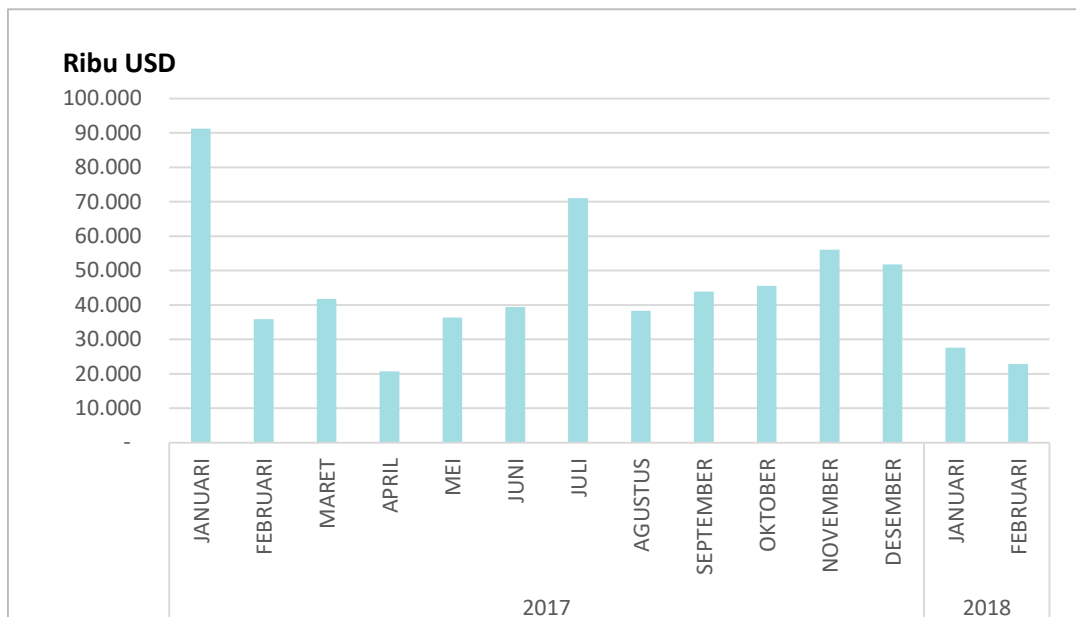
Guna memenuhi kebutuhan daging dalam negeri dan tercapainya swasembada protein hewani nasional, dibutuhkan percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau. Pemerintah telah meluncurkan program Upaya Khusus Sapi Wajib Bunting (Upsus SIWAB).

### **1.4. Perkembangan Ekspor-Impor**

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana gambar 5 berikut. Pada Februari 2018, total nilai impor sapi dan daging sapi senilai USD 22,8 juta. Total nilai impor sapi dan daging sapi ini turun 21 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya yakni sebesar USD 27,6 juta.

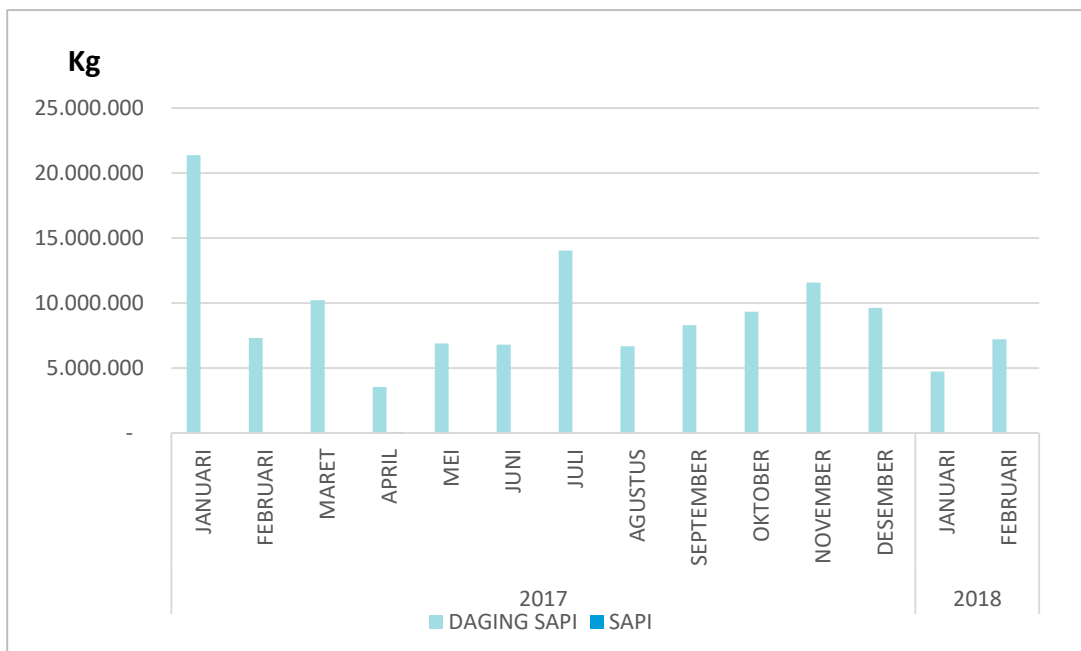
Pada Februari 2018, total volume impor sapi dan daging sapi sebesar 7,2 ribu ton. Total volume impor sapi dan daging sapi ini naik 53,2 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya yakni sebesar 4,7 ribu ton.

**Gambar 5. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi 2017-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

**Gambar 6. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2017-2018)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

### 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Dalam rangka menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian serta BULOG bekerjasama dalam upaya menjaga stabilisasi harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok (pangan). Beberapa upaya telah ditempuh oleh Kementerian Perdagangan meliputi seluruh jajaran melalui program pemantauan harga dan rapat koordinasi dengan pemerintah daerah (RAKORDA). Kegiatan pasar murah juga akan digelar pada saat bulan Ramadhan oleh Kementerian Perdagangan di seluruh wilayah Indonesia dalam rangka menjamin pasokan dan stabilisasi harga.

Terkait pasokan dan ketersediaan daging sapi, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menyatakan bahwa untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi/kerbau dalam negeri, serta meningkatkan pendapatan peternak, maka Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai program diantaranya: 1). Mempercepat peningkatan populasi sapi di tingkat peternak, dengan melakukan Program Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting); 2). Memperkuat aspek perbenihan dan perbibitan untuk menghasilkan benih dan bibit unggul berkualitas dan tersertifikasi dengan penguatan tujuh (7) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perbibitan; 3). Penambahan indukan impor; 4). Pengembangan HPT (Hijauan Pakan Ternak); 5). Penanganan gangguan reproduksi; 6). Pengendalian pematangan betina produktif, bekerjasama dengan Baharkam Mabes Polri. Selain itu, Pemerintah juga memberikan fasilitasi Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). (sumber: [www.indopos.co.id](http://www.indopos.co.id))

*Disusun oleh: Rahayu Ningsih*





## GULA

### Informasi Utama

- Harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan April 2018 turun sebesar 0,04% dibandingkan dengan Maret 2018. Harga bulan April 2018 lebih rendah 9,48% jika dibandingkan dengan April 2017.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2017 – April 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 3,13%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan April 2018 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,53%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan April 2018 lebih rendah 3,71% dibandingkan dengan Maret 2018 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan April 2018 lebih rendah 6,99% dibandingkan dengan Maret 2018. Sementara jika dibandingkan dengan bulan April 2017, harga *white sugar* dunia lebih rendah 27,18% dan harga

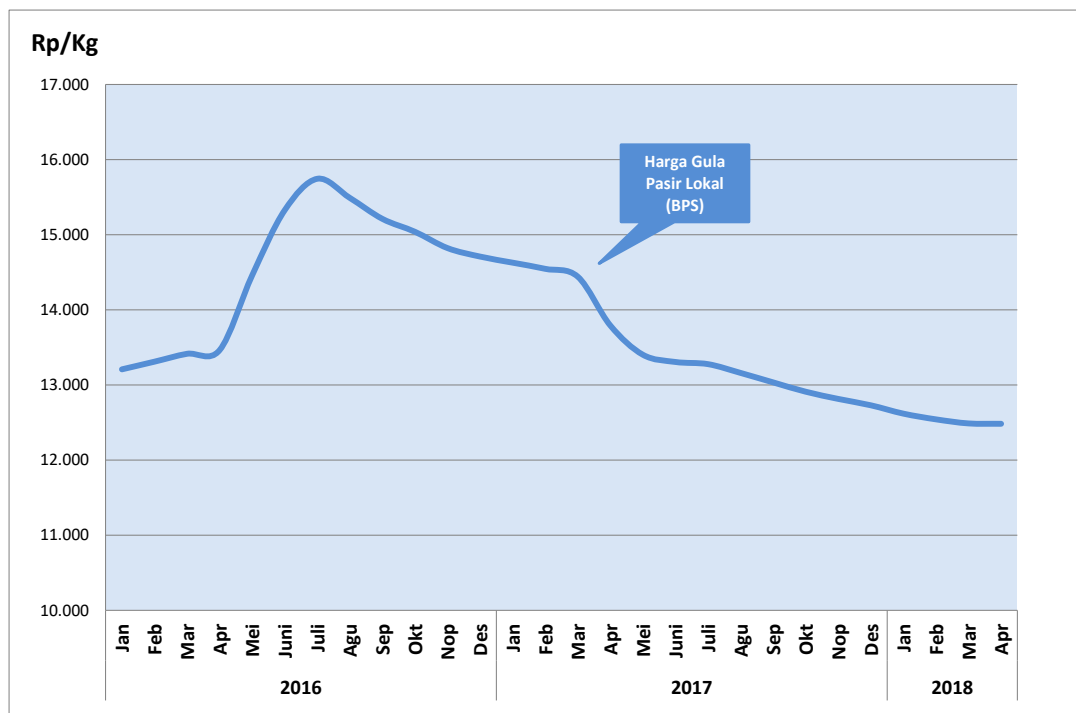
## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan April 2018 relatif rendah, yaitu sebesar Rp 12.483,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 12.500,-/kg. Tingkat harga bulan April 2018 turun sebesar 0,04% dibandingkan dengan Maret 2018. Harga bulan April 2018 lebih rendah 9,48% jika dibandingkan dengan April 2017.



**Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)**

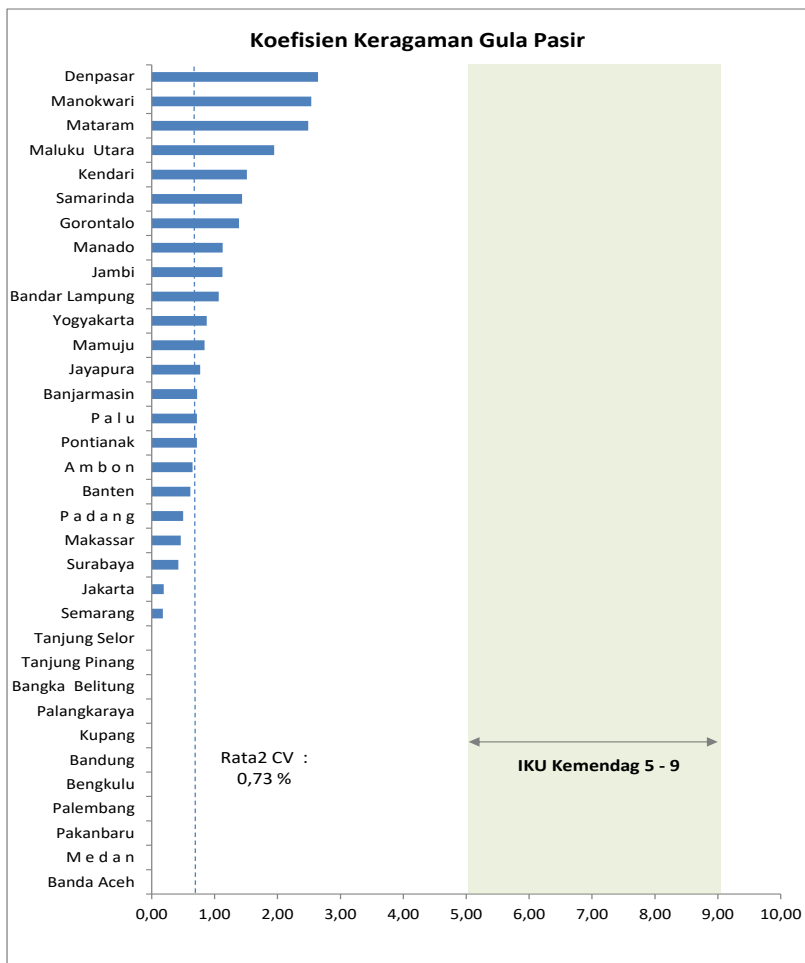


Sumber: BPS (2018), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan April 2017 - bulan April 2018 sebesar 3,13%, Angka tersebut sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 4,19%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar -1,06% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2018 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,53% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota relatif stabil yaitu di bawah 5% dengan angka tertinggi di kota Denpasar yang mengalami penurunan harga rata-rata sebesar 1,64% dari bulan Maret 2018 sebesar Rp. 11.958,-/kg menjadi Rp. 11.762,-/kg pada bulan April 2018. Berikutnya berturut-turut dengan koefisien keragaman tertinggi adalah kota Denpasar, Manokwari, dan Mataram yang merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi namun masih di bawah 5% masing-masing sebesar 2,64%, 2,54% dan 2,49%. Dengan harga rata-rata Rp 11.762,-/Kg, 14.143,-/Kg, dan 12.095/Kg.

**Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi**



Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (April 2018), diolah

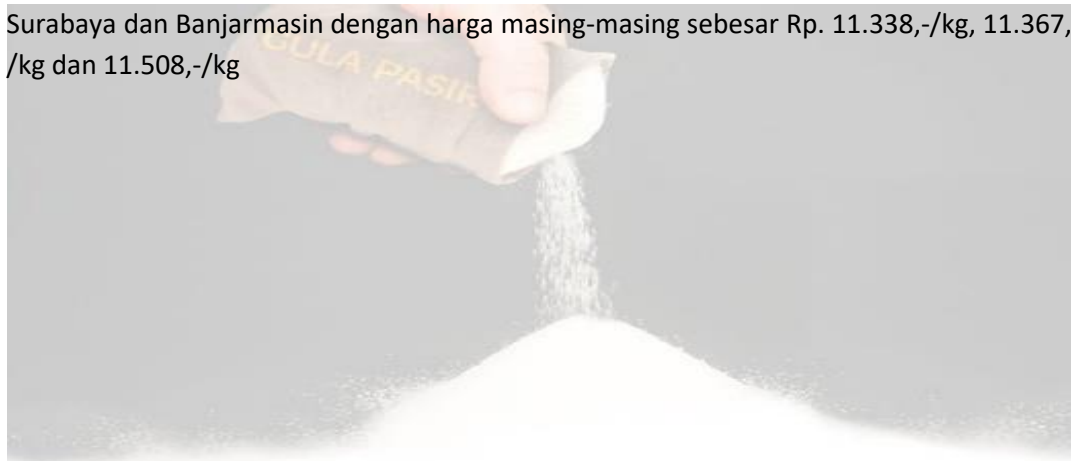
Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada April 2018 di kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp.13.377,-/kg dan terendah di kota Yogyakarta sebesar Rp. 11.338,-/kg

**Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia(Rp/kg)**

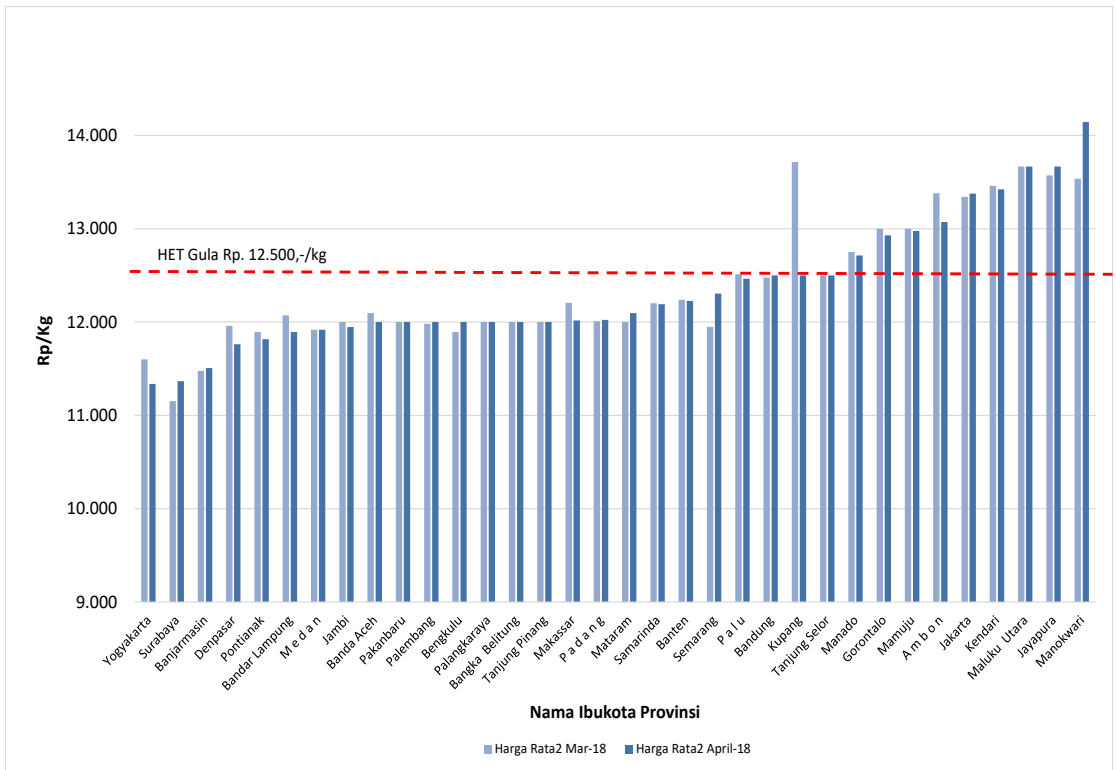
Nama Kota	2107	2018		Perubahan Harga April Terhadap (%)	
	April	Mar	April	April-17	Mar-18
1 Jakarta	14.641	13.342	13.377	-8,64	0,26
2 Bandung	13.911	12.476	12.500	-10,14	0,19
3 Semarang	13.222	11.948	12.305	-6,94	2,99
4 Yogyakarta	12.574	11.600	11.338	-9,83	-2,26
5 Surabaya	12.422	11.152	11.367	-8,50	1,92
6 Denpasar	12.861	11.958	11.762	-8,55	-1,64
7 Medan	12.662	11.917	11.917	-5,88	0,00
8 Makasar	12.926	12.206	12.017	-7,03	-1,55
<b>Rata-rata Nasional</b>	<b>13.708</b>	<b>12.399</b>	<b>12.363</b>	<b>-9,81</b>	<b>-0,29</b>

Sumber: Ditjen PDN dan BPS (2018), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan April 2018 di masing-masing ibu kota provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat 9 kota yang harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Manokari, Jayapura dan Maluku Utara dengan harga masing-masing sebesar Rp. 14.143,-/kg, 13.667,-/kg dan 13.667/kg sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Yogyakarta, Surabaya dan Banjarmasin dengan harga masing-masing sebesar Rp. 11.338,-/kg, 11.367,-/kg dan 11.508,-/kg



**Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi**

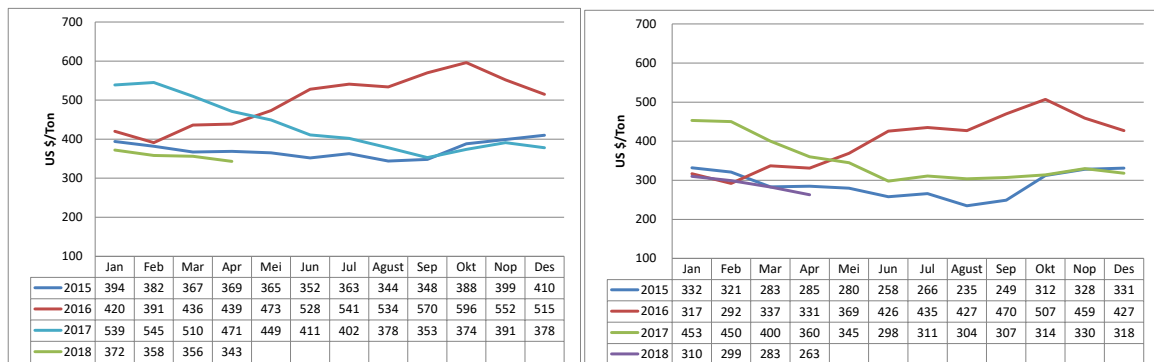


Sumber :Ditjen Dagri (April 2018), diolah

## 1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan April 2017 sampai dengan bulan April 2018 yang mencapai 9,76% untuk *white sugar* dan 8,02% untuk *raw sugar*. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,13%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 0,32 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 0,39. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

**Gambar 4. Harga Bulanan *White Sugar* dan *Raw Sugar***



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

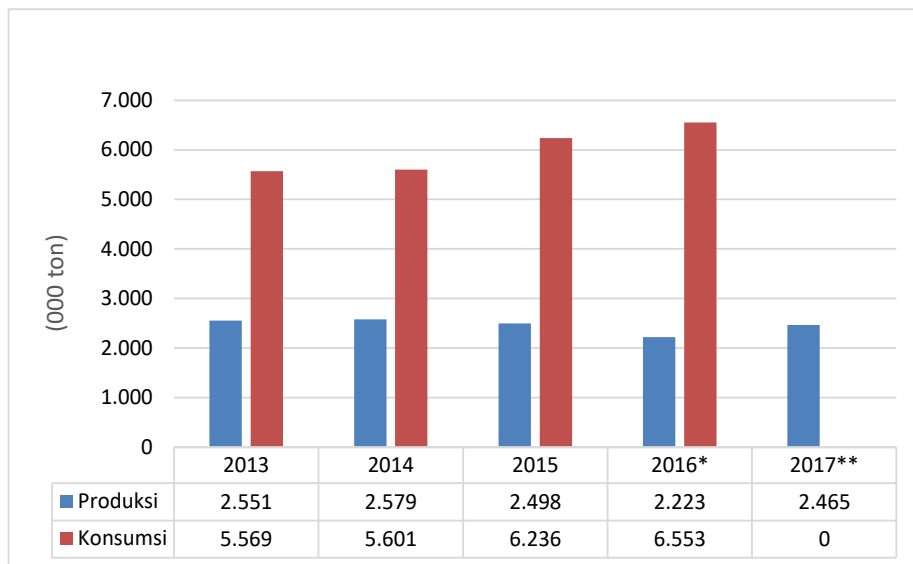
Pada bulan April 2018, dibandingkan dengan Maret 2018 harga gula dunia kembali turun 3,71% untuk *white sugar* dan 6,99% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan April 2017, harga *white sugar* dan *raw sugar* masing-masing lebih rendah sebesar 27,18% dan 26,94%. Penurunan harga gula dunia ini. Penurunan harga gula dunia khususnya *raw sugar* pada April 2018 masih karena ada kekhawatiran kondisi ekonomi dan melemahnya mata uang produsen utama Brasil ditambah kondisi persediaan gula yang berlebih (reuters.com, 2018). Berdasarkan data ICE kemungkinan penurunan harga akan terus berlanjut hingga bulan Mei 2018 ditunjukkan oleh harga future turun 0,33% dibanding bulan sebelumnya atau 2,6% untuk bulan Maret 2018 dibandingkan dengan September 2015.

### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

#### Produksi

Pasokan gula di Indonesia berasal dari produksi dalam negeri dan impor. Perkembangan produksi gula dalam dalam 5 (lima) tahun terakhir ditunjukkan dalam gambar 5. Produksi Gula Pasir (gula kristal putih) di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami trend penurunan sebesar 2,15%, dengan angka produksi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 2,57 juta ton dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2,23 juta ton. Produksi tahun 2017 berdasarkan data BKP-Kementan sebesar 2,45 juta ton meningkat 10,89% dari tahun sebelumnya sebesar 2,22 juta ton.

**Gambar 5. Perkembangan Produksi dan Kebutuhan Gula Dalam Negeri**



Sumber : Badan Ketahanan Pangan – Kementan, 2018

Ket : \* angka sementara

\*\* angka sangat sementara

Khusus Konsumsi rumah tangga untuk tahun 2018 Prognosa Produksi total sebesar 2,20 juta ton dengan rata-rata produksi perbulan sebesar 183 ribu ton. Pada bulan Januari Produsen Gula Indonesia tidak menghasilkan gula sama sekali, baru mulai berproduksi di bulan februari dengan perkiraan produksi sebesar 8,1 ribu ton terus meningkat tiap bulannya hingga puncak produksi di bulan Agustus sebesar 419 ribu ton.

### Konsumsi

Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, kebutuhan gula di Indonesia mencapai 6 juta ton pada tahun 2016. Konsumsi ini terdiri dari perkebunan gula putih (GKP) untuk konsumsi rumah tangga langsung sebesar 51% dan gula rafinasi (GKR) untuk kebutuhan industri makanan dan minumans sebesar 47% dan untuk konsumsi lainnya sebesar 2%.

Konsumsi Gula dari tahun 2013 hingga 2016 mengalami trend kenaikan sebesar 6,14%, khusus untuk 2016 kebutuhan naik 5,08% dari tahun sebelumnya. Total konsumsi gula nasional yang berkisar di 6 juta ton jauh dari produksi dalam negeri yang berkisar 2,5 juta



ton sehingga masih diperlukan impor khususnya untuk konsumsi industri sebesar 3-4 juta ton.

Khusus konsumsi rumah tangga perkiraan kebutuhan tahun 2018 total sebesar 3,16 juta ton dengan rata-rata kebutuhan perbulan sebesar 263 ribu ton. Kebutuhan tertinggi diperkirakan pada bulan Mei 2018. Dari Total perkiraan produksi dan perkiraan kebutuhan dapat diketahui neraca domestik perbulannya yang ditunjukkan pada tabel 2. Total Defisit Neraca Domestik gula konsumsi rumah tangga tahun 2018 sebesar 961 ribu ton.

**Tabel 2. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Gula Pasir untuk Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2018 (Ribu Ton)**

BULAN	PERKIRAAN PRODUKSI	PERKIRAAN KEBUTUHAN	PERKIRAAN NERACA DOMESIK
(1)	(2)	(3)	(4=2-3)
JAN	0,0	261,8	-261,8
FEB	8,1	259,7	-251,6
MAR	8,6	259,7	-251,1
APR	45,6	259,7	-214,1
MAY	174,3	279,0	-104,7
JUN	355,1	276,2	78,9
JUL	387,9	259,7	128,2
AUG	419,0	262,7	156,3
SEP	370,9	259,7	111,2
OCT	280,9	259,7	21,2
NOV	149,6	259,7	-110,1
DEC	0,0	263,9	-263,9
<b>TOTAL</b>	<b>2.200,0</b>	<b>3.161,5</b>	<b>-961,5</b>

Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

#### 1.4. Perkembangan Ekspor – Impor

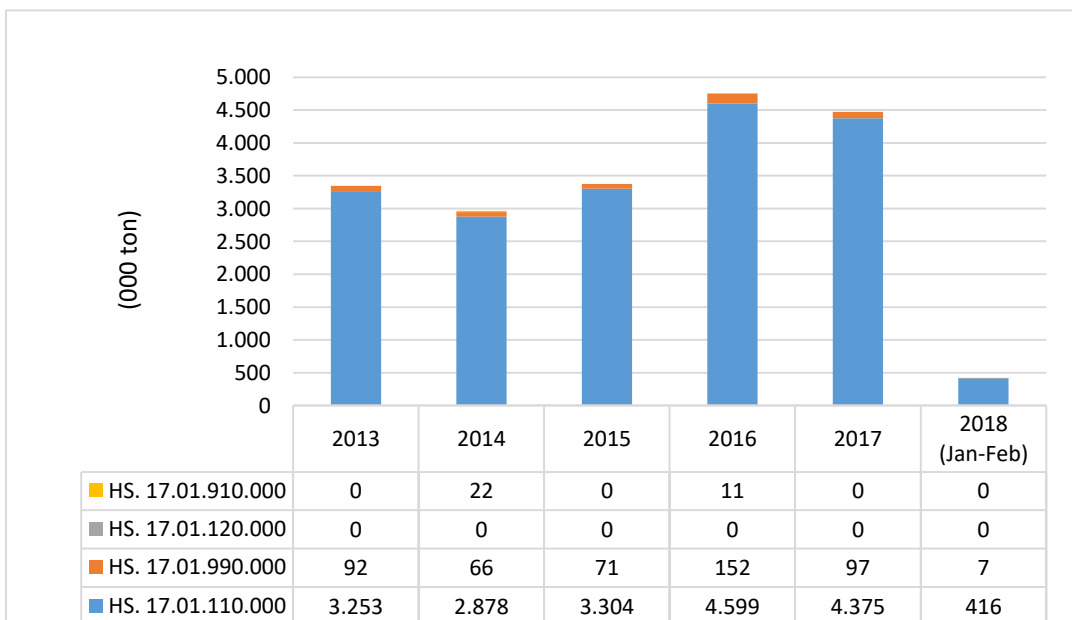
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 17.01.990.000 *Cane Or Beet Sugar And Chemically Pure S*; (2) HS 17.01.120.000 *Beet Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; (3) HS

17.01.110.000 *Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont;* dan (4) 17.01.910.000 *Cane Or Beet Sugar And Chemically Pure S.*

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 sebesar 3,7 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4,76 juta ton dan terkecil pada tahun 2014 sebesar 2,87 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Cane Sugar, Raw dan In Solid Form* atau Gula Kristal Mentah/Gula Kasar yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Jumlah impor gula periode bulan januari-februari sebesar 416 ribu ton, angka tersebut 9,5% dari total jumlah impor tahun 2017.

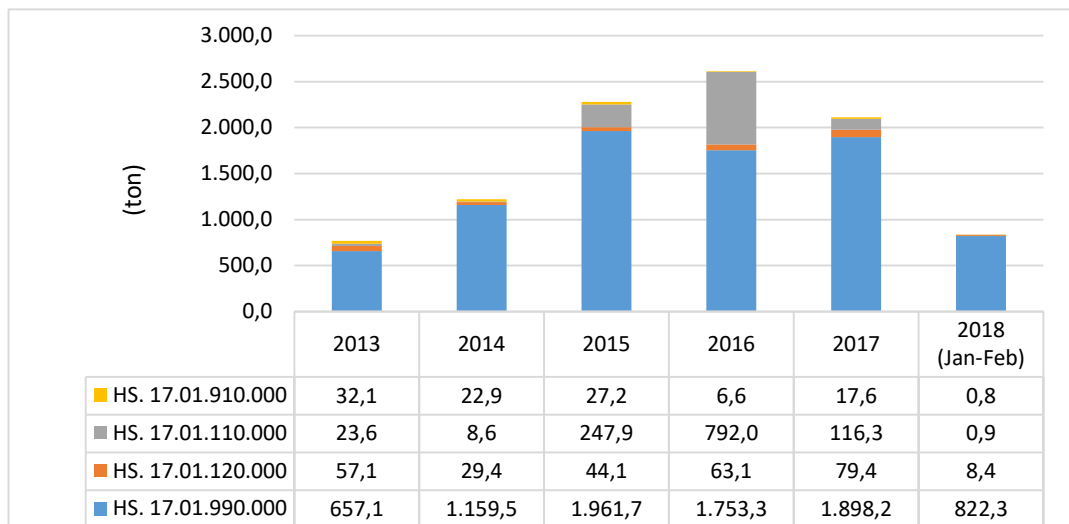
**Gambar 6. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Sedangkan total ekspor gula dari Indonesia tahun 2013 hingga 2018 rata-rata hanya sebesar 1.799 ton. dengan proporsi tertinggi yang diekspor *Cane Or Beet Sugar And Chemically Pure S* atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-Februari 2018 sebesar 822,3 ton, angka tersebut 43,32% dari jumlah total ekspor tahun 2017.

**Gambar 7. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

### 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Perdagangan terkait perdagangan Gula Kristal Rafinasi (GKR) melalui Permendag No 16/M-DAG/PER/3/2017 Tentang Perdagangan Gula Kristal Rafinasi, yang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 73/M-DAG/PER/9/2017 dimana Gula Kristal Mentah (GKM) asal impor hanya dapat diperdagangkan melalui pasar lelang GKR mulai tanggal 23 April 2018 tidak lagi berlaku dengan diterbitkannya Permendag No 54/M-DAG/PER/4/2018. Keputusan dicabutnya kebijakan pasarlelang gula kristal rafinasi (GKR) diambil karena memperhatikan rekomendasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan masukan pemangku kepentingan terkait.

Dengan dihentikannyakebijakan perdagangan GKR melalui pasar lelang, pengawasan terhadap distribusi GKR tetap terlaksanadan akses mendapatkan GKR bagi industri kecil dan menengah, koperasi dan usaha kecil dan menengah, serta kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah tidak mendapat hambatan.

**Disusun Oleh: Riffa Utama**

## JAGUNG

### Informasi Utama

- Pada bulan April 2018, rata-rata harga eceran jagung pipilan di pasar domestik sebesar Rp.7.306/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1,40% dibandingkan dengan harga pada Maret 2018. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada April 2017, harga eceran jagung saat ini mengalami kenaikan sebesar 3,30%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan April 2017 hingga April 2018 adalah sebesar 1,15%, dan cenderung meningkat dengan laju kenaikan sebesar 0,26% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 5,75%, dengan tren yang juga cenderung meningkat sebesar 0,11% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami kenaikan dari 28,68% pada Maret 2018 menjadi 31,59% pada April 2018.
- Harga jagung dunia pada April 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,28% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017, harga jagung dunia juga mengalami kenaikan sebesar 5,54%.

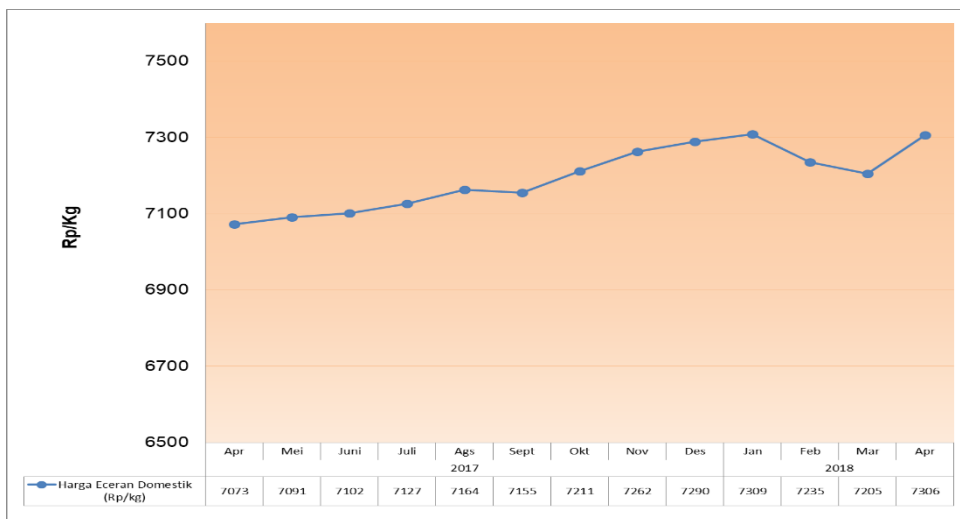
## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1. Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilandi dalam negeri pada April 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,40% dari harga Rp 7.205/Kg pada Maret 2018 menjadi Rp 7.306/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni April 2017 sebesar Rp 7.073/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 3,30% (Gambar 1).



**Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2017 - 2018**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah.

Harga jagung pipilan di dalam negeri yang sempat mengalami penurunan, pada bulan April 2018 mulai mengalami kenaikan. Kenaikan harga yang cukup besar terjadi di beberapa wilayah seperti Jayapura, Maluku Utara, Mataram, Banjarmasin, Bangka Belitung dan Jambi, dengan kenaikan harga terbesar terjadi di wilayah Jayapura dengan kenaikan sebesar 22,31%. Kenaikan harga pada bulan ini didorong oleh peningkatan kualitas jagung yang dihasilkan. Selain itu, kenaikan harga juga dipicu oleh mulai menurunnya produksi jagung di beberapa sentra produksi. Lebih lanjut, produksi jagung diperkirakan akan kembali meningkat pada dua bulan mendatang (Kontan.co.id, 2018).

**Tabel 1. Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada April 2018 (Rp/kg)**

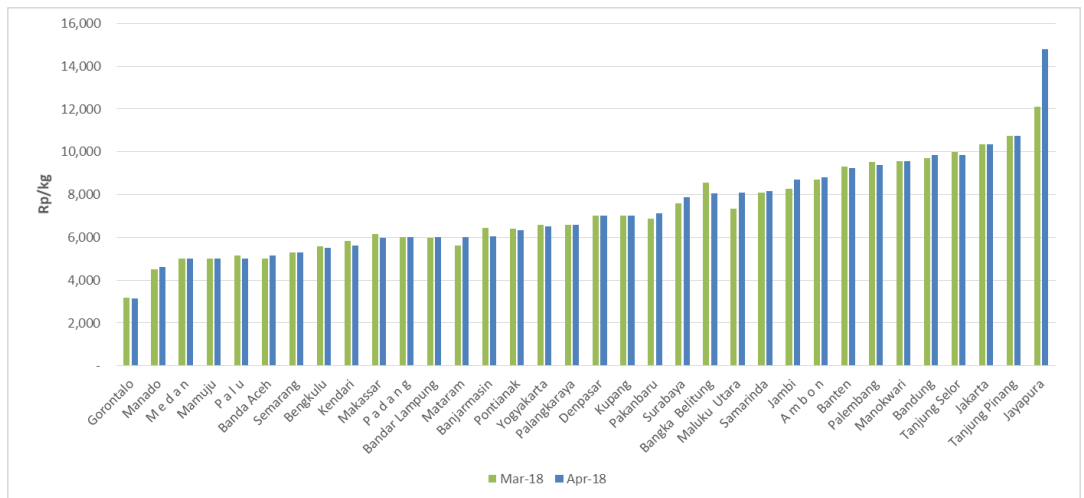
Kota	April 2017	Maret 2018	April 2018	Perubahan April 2018 Terhadap	
				Apr-17	Mar-18
Medan	5,892	5,000	5,000	-15.14	0.00
Jakarta	9,333	10,333	10,365	11.05	0.31
Bandung	10,059	9,695	9,838	-2.19	1.47
Semarang	4,600	5,300	5,300	15.22	0.00
Yogyakarta	6,333	6,595	6,500	2.64	-1.45
Surabaya	7,262	7,576	7,867	8.33	3.83
Denpasar	7,000	7,000	7,000	0.00	0.00
Makassar	5,971	6,167	5,984	0.23	-2.96
<b>Rata2 Nasional</b>	<b>7,073</b>	<b>7,205</b>	<b>7,306</b>	<b>3.30</b>	<b>1.40</b>

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah.

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan April 2018, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Jakarta, Tanjung Pinang dan Jayapura dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 14.794,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Gorontalo, Manado, Medan dan Mamuju dengan rata-rata harga terendah sebesar Rp 3.150,-/Kg di wilayah Gorontalo (Gambar 2).

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada April 2018 koefisien keragaman harga jagung antar daerah mengalami kenaikan dari 28,68% pada Maret 2018 menjadi 31,59% pada April 2018. Angka koefisien tersebut masih berada diatas target IKU Kemendag untuk tahun 2018 sebesar <13,8%. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 369,6%.

**Gambar 2. Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi**

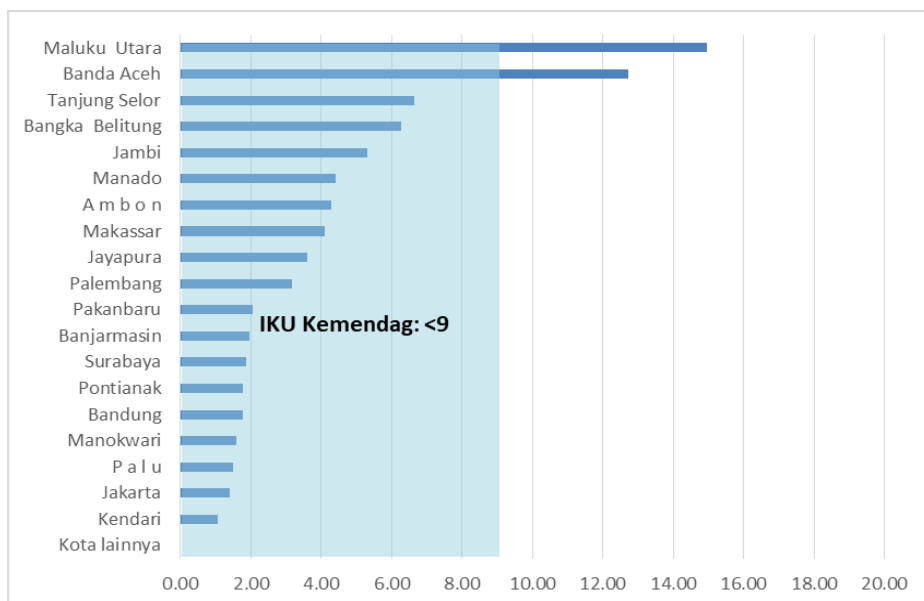


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah.

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan April 2018 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota cukup stabil. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang rata-rata berada di bawah batas aman (<9%). Namun terdapat dua kota yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi pada bulan April 2018, yakni Maluku Utara dan Banda Aceh dengan angka koefisien variasi masing – masing sebesar

14,95% dan 12,73% (Gambar 3). Tingginya angka koefisien ini disebabkan adanya fluktuasi harga yang cukup sering terjadi di Maluku Utara pada kisaran harga Rp 7.000/kg – Rp 10.000/kg. Sementara itu, di Banda Aceh terjadi kenaikan harga dari harga rata – rata Rp 5.000/kg pada periode tanggal 1 – 27 April meningkat menjadi Rp 8.000/kg pada tanggal 30 April 2018.

**Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Jagung di Beberapa Kota di Indonesia, April 2018**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah.

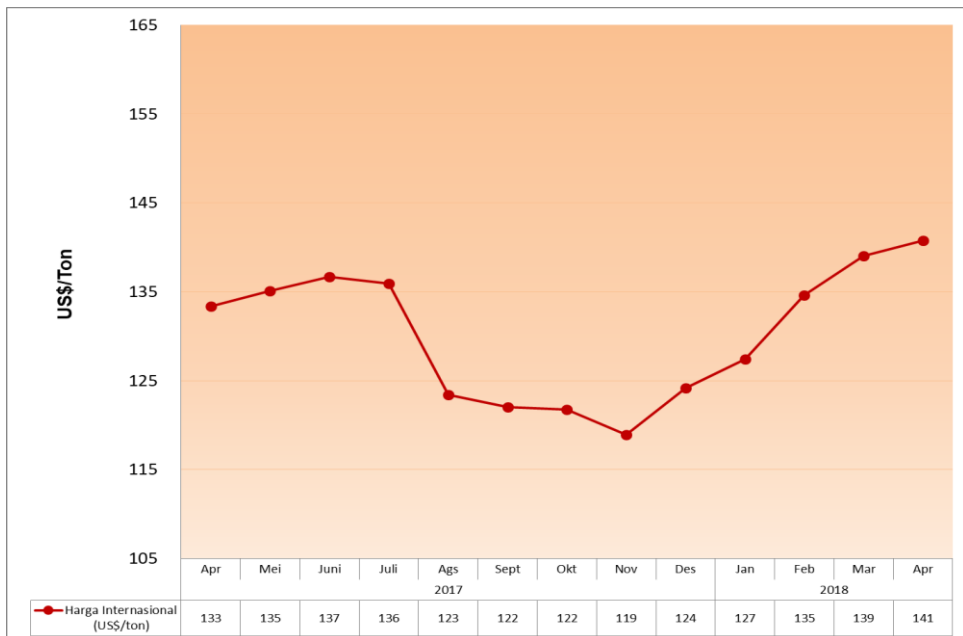
## 1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada April 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,28% dari harga USD 139/ton pada bulan Maret 2018 menjadi USD 141/ton pada April 2018. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, April 2017, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 5,54% (Gambar 4). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode April 2017 – April 2018 sebesar 5,75%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 1,15%. Namun, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia

pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Mei 2016 – April 2017, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 7,26%, sementara pada periode Mei 2017 – April 2018 koefisien keragaman harga jagung dunia sedikit mengalami penurunan sebesar 5,97%.

Kenaikan harga jagung dunia dipicu oleh menurunnya produksi jagung di beberapa negara sentra produksi jagung dunia seperti Argentina, Brazil dan Paraguay. Meskipun terdapat kenaikan produksi di Meksiko dan Afrika Selatan, namun secara umum jumlah produksi jagung dunia mengalami penurunan. Sebagai gambaran, produksi jagung dari Argentina dan Brazil pada tahun 2017/2018 menurun sebesar 14,5 juta ton dibandingkan dengan produksi pada tahun 2016/2017. Disamping itu, konsumsi jagung dunia dan perdagangan jagung dunia juga sedang mengalami penurunan. Ekspor jagung dari Brazil dan Argentina diperkirakan akan menurun. Selain itu, impor jagung dari beberapa negara seperti Iran, Malaysia, Taiwan, Meksiko dan Chili juga mengalami penurunan, meskipun terdapat peningkatan impor oleh Bangladesh dan Turki. Dengan demikian, stok akhir jagung dunia diperkirakan menurun sebesar 2,8 juta ton dibandingkan dengan stok pada bulan lalu, dengan penurunan terbesar terjadi di Argentina, Paraguay dan Brazil (USDA, April 2018).

**Gambar 4. Perkembangan Harga Jagung Dunia 2017 - 2018**



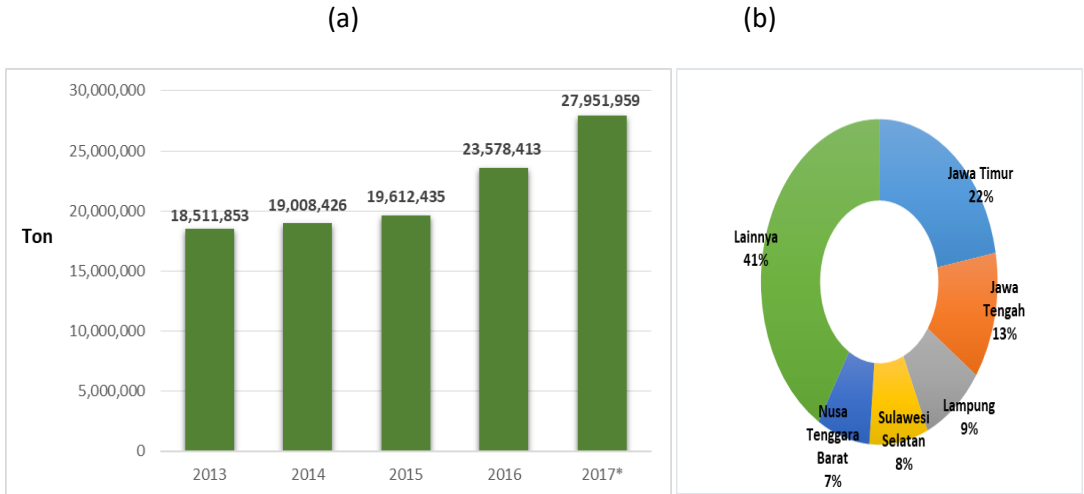
Sumber: CBOT (April 2018), diolah.



### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

#### a. Pasokan dan Stok

**Gambar 5. Perkembangan Produksi dan sentra produksi Jagung di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018.

Ket: \*) Angka Ramalan II

Produksi jagung (pipilan kering) di Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan (Gambar 5a), terutama pada tahun 2017. Berdasarkan Angka Ramalan II BPS, produksi jagung di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 27,851 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 18,55% jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2016. Meningkatnya produksi jagung pada tahun 2017 tidak lepas dari peran Kementerian Pertanian yang melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman jagung di beberapa wilayah di Indonesia dalam rangka mencapai swasembada jagung atau pemenuhan kebutuhan jagung di dalam negeri dengan menggunakan jagung domestik sehingga mengurangi ketergantungan dari jagung impor.

Peningkatan produksi jagung terjadi di beberapa wilayah seperti Banten, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, dan beberapa wilayah lainnya. Peningkatan produksi terbesar terdapat di wilayah Banten, dimana produksi jagung pada tahun 2017 meningkat sebesar 367,77% atau mencapai 93.002 ton dari 19.882 ton pada tahun 2016. Meskipun demikian, produksi jagung terbesar terdapat di beberapa sentra utama produsen jagung seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat (Gambar 5b).

## b. Konsumsi

Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, kebutuhan jagung atau konsumsi jagung nasional pada tahun 2018 terdiri atas: (1) Konsumsi langsung rumah tangga sebesar 1,64 kg/kap/tahun (Susenas Triwulan I 2017); (2) Kebutuhan jagung untuk industri pakan sebesar 8,3 juta ton (Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, 2018); (3) Kebutuhan pakan peternak lokal sebesar 2,520 juta ton (Ditjen PKH, Kementerian Pertanian, 2018); (4) Kebutuhan benih sebesar 134,188 ribu ton, merupakan perhitungan kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam 6,709 juta ha (Sasaran Produksi Jagung 2018, Ditjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, 2018); dan (5) Kebutuhan industri pangan sebesar 4,760 juta ton (Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, 2018).

**Tabel 2. Prognosa Produksi dan Kebutuhan Jagung Tahun 2018 (Data Sementara)**

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Domestik	Perkiraan Neraca Kumulatif
1	2	3	4=2-3	5=Stok Awal+4
<b>Stok Awal</b>				<b>28,0</b>
Jan-18	3.755,0	1.605,2	2.149,8	2.177,8
Feb-18	4.595,1	1.697,5	2.897,6	5.075,5
Mar-18	5.151,8	1.774,4	3.377,4	8.452,9
Apr-18	2.588,1	1.582,0	1.006,1	9.459,0
Mei-18	2.237,4	1.530,9	706,5	10.165,5
Jun-18	2.282,2	1.533,8	748,5	10.914,0
Jul-18	2.218,0	1.522,9	695,1	11.609,1
Agu-18	2.202,6	1.522,0	680,6	12.289,7
Sep-18	2.243,2	1.546,8	696,5	12.986,2
Okt-18	2.213,2	1.533,8	679,4	13.665,6
Nov-18	2.243,6	1.524,2	719,4	14.385,0
Des-18	2.178,9	1.520,8	658,1	15.043,2
<b>Total 2018</b>	<b>33.909,4</b>	<b>17.844,3</b>	<b>16.065,1</b>	<b>15.043,2</b>

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2018.

Berdasarkan data prognosa produksi dan kebutuhan jagung tahun 2018 (Badan Ketahanan Pangan, 2018), total kebutuhan jagung di dalam negeri pada tahun 2018 mencapai 17,844 juta ton. Sementara itu, produksi jagung nasional pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 33,909 juta ton. Dengan demikian, pada tahun 2018 diperkirakan akan terdapat surplus jagung sebesar 16,065 juta ton (perkiraan neraca domestik) atau sebesar 15,043 juta ton (perkiraan neraca kumulatif) (Tabel 2). Berdasarkan data prognosa tersebut, pada bulan April akan mengalami penurunan produksi dibandingkan

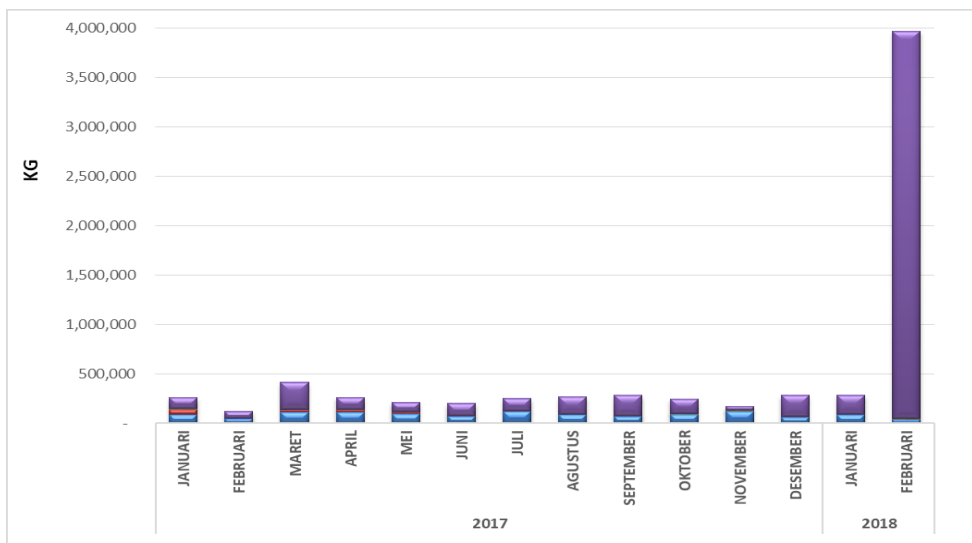
dengan produksi pada bulan Maret, namun diperkirakan produksi jagung masih dapat memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

#### 1.4. Perkembangan Ekspor – Impor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 07.10.400.000 *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000 *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000 *Popcorn, other than seed*; dan (4) 10.05.909.000 *Other maize (corn), other than seeds*.

Meskipun Indonesia bukan merupakan negara utama penghasil jagung di dunia, namun Indonesia tetap dapat melakukan ekspor walaupun dalam jumlah yang relatif kecil. Ekspor jagung dari Indonesia pada bulan Februari 2018 mencapai 3.971 ton atau mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan ekspor pada bulan Januari 2018. Jumlah ekspor ini bahkan menjadi ekspor terbesar dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini (Gambar 6). Jenis jagung yang diekspor terdiri atas 4 (empat) jenis jagung yang telah disebutkan sebelumnya, dan ekspor terbesar adalah untuk jenis jagung dengan kode HS 10.05.909.000 (*Other maize (corn), other than seeds*), dengan negara tujuan ekspor utama adalah Filipina.

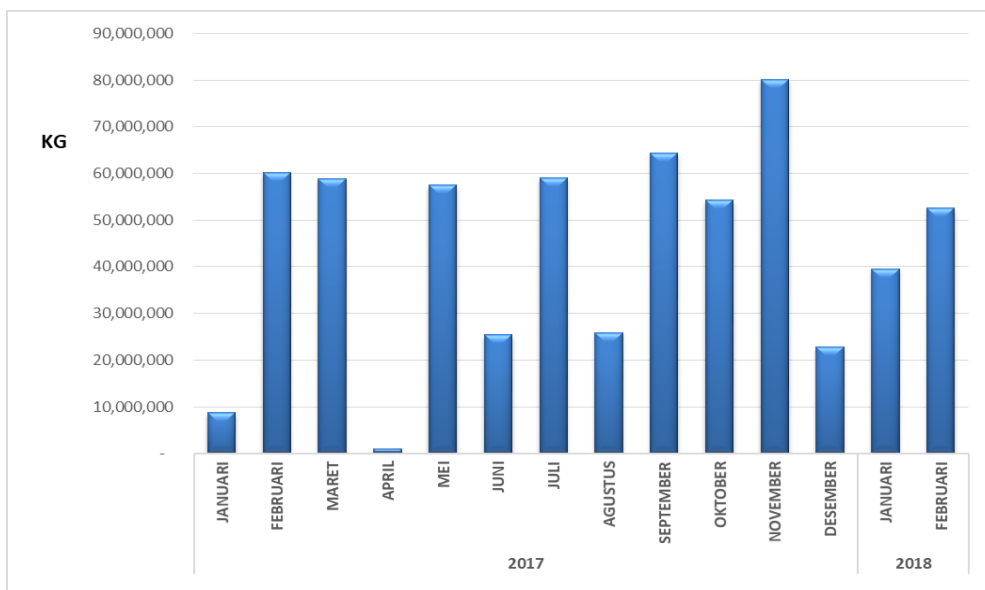
**Gambar 6. Total Ekspor Jagung Indonesia, Januari 2017 – Februari 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, selama tahun 2017 hingga awal tahun 2018, Indonesia tetap melakukan impor jagung, terutama untuk 4 (empat) jenis jagung yang telah disebutkan sebelumnya. Jumlah impor jagung pada bulan Februari 2018 sebesar 52.204 ton atau meningkat sebesar 32,8% jika dibandingkan dengan impor pada bulan Januari 2018. Sementara itu, jika dibandingkan dengan impor pada periode satu tahun sebelumnya (Februari 2017), maka jumlah impor pada bulan Februari 2018 mengalami penurunan sebesar 12,72%. Selama kurun waktu tahun 2017 hingga awal tahun 2018, impor terbesar terjadi pada bulan November 2017 dengan jumlah impor mencapai 80.131 ton (Gambar 7).

**Gambar 7. Total Impor Jagung Indonesia, Januari 2017 – Februari 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah).

Meskipun selama tahun 2017 produksi jagung di dalam negeri berlimpah, namun impor tetap dilakukan terutama untuk jagung dengan spesifikasi khusus untuk kebutuhan industri makanan dan minuman di dalam negeri, yang tidak banyak diproduksi di dalam negeri. Berdasarkan data tersebut, sekitar 90% dari seluruh jagung yang diimpor merupakan jagung dengan kode HS 10.05.909.000 yakni jagung selain benih (*Other maize (corn), other than seeds*). Impor jagung terbesar berasal dari Amerika Serikat, Argentina dan Brasilia. Namun impor terbesar pada bulan Februari 2018 berasal dari Brasilia.

## **1.5. Isu dan Kebijakan Terkait**

### **a. Internal**

Pada awal tahun 2018, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Impor Jagung. Peraturan ini merupakan perubahan kedua dari peraturan sebelumnya yakni Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56/M-DAG/PER/7/2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 /M-DAG/PER/3/2016 Tentang Ketentuan Impor Jagung.

Peraturan ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa peraturan yang sebelumnya sudah tidak relevan. Maka untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kebijakan impor jagung, perlu dilakukan kembali ketentuan impor jagung. Peraturan ini mengatur tentang tata cara impor jagung, baik untuk pakan maupun untuk pangan, serta persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan impor.

### **b. Eksternal**

Berdasarkan laporan USDA pada bulan April 2018, diperkirakan terjadi penurunan produksi di beberapa negara sentra produksi jagung dunia seperti Brazil dan Argentina, sehingga ekspor dari negara – negara tersebut juga mengalami penurunan. Selain itu, konsumsi jagung baik sebagai bahan baku industri maupun sebagai pakan juga secara umum mengalami penurunan, hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya impor jagung oleh beberapa negara. Jika kondisi tersebut berujung pada menurunnya stok jagung dunia, maka dapat diperkirakan bahwa harga jagung dunia akan cenderung mengalami peningkatan pada beberapa bulan kedepan.

**Disusun oleh: Ratna A Carolina**



## KEDELAI

### Informasi Utama

- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan April 2018 sebesar Rp. 10.034/kg mengalami penurunan sebesar 4,46% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Maret 2018 sebesar Rp. 10.502/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan April 2017 sebesar Rp 11.381/kg, terjadi penurunan harga sebesar 11,8%.
- Harga kedelai impor pada bulan April 2018 sebesar Rp 10.150/kg, mengalami penurunan sebesar 0,12% jika dibandingkan harga pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 10.162/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 sebesar Rp 10.620/kg, terjadi penurunan harga sebesar 4,4%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode April 2017 – April 2018 sebesar 3,02%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 1,94%.
- Pada bulan April 2018, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih relatif besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 21,5%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor memiliki koefisien keragaman sebesar 24,3%. Koefisien keragaman ini lebih besar jika dibandingkan dengan kedelai lokal masih relatif lebih kecil.
- Harga kedelai dunia pada bulan April 2018 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018, sebesar \$366. Jika

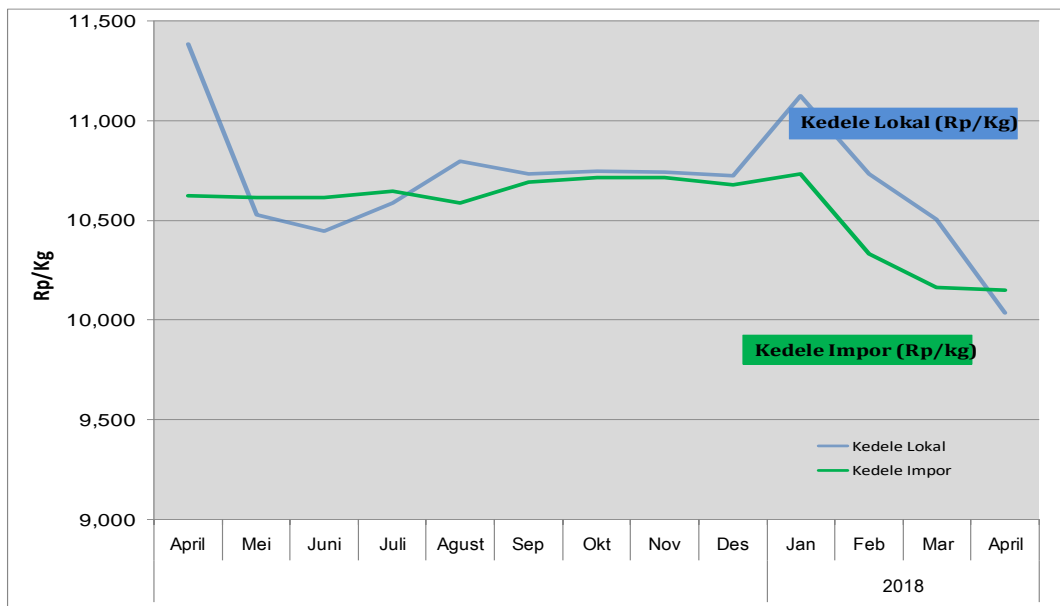
## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1. Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan April 2018 sebesar Rp. 10.034/kg mengalami penurunan sebesar 4,46% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Maret 2018 sebesar Rp. 10.502/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan April 2017 sebesar Rp 11.381/kg, terjadi penurunan harga sebesar 11,8%. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal bulan April 2018 berada dibawah rata-rata harga kedelai impor (Gambar 1).

Harga kedelai impor pada bulan April 2018 sebesar Rp 10.150/kg, mengalami penurunan sebesar 0,12% jika dibandingkan harga pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 10.162/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 sebesar Rp 10.620/kg, terjadi penurunan harga sebesar 4,4%.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor, April 2017–April 2018 (Rp/kg)**

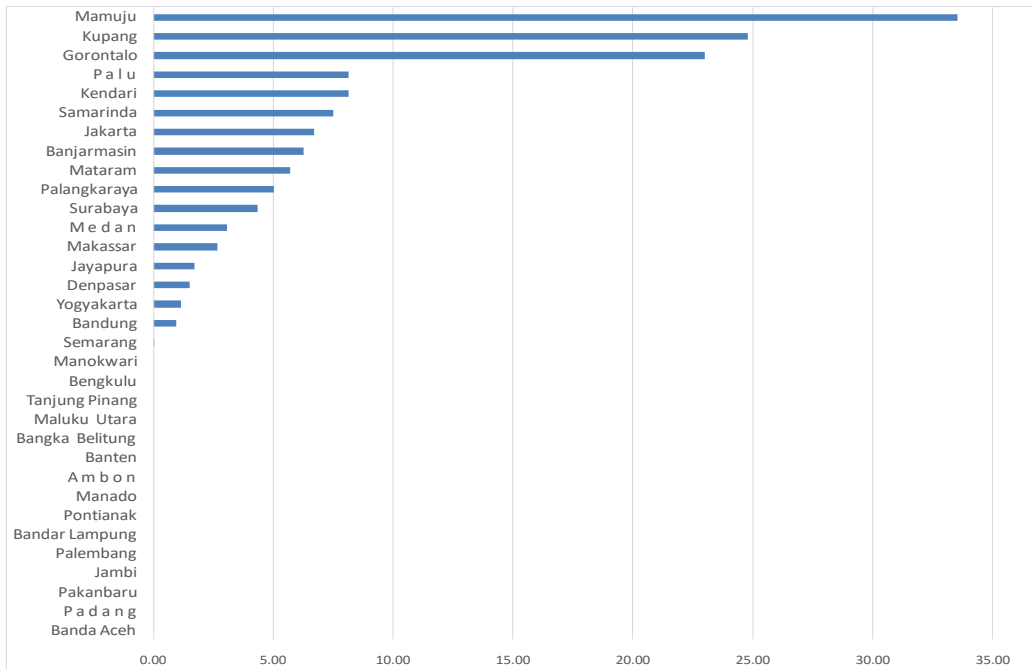


Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (April 2018.), diolah

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan April 2018 sebesar 21,5% yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar (Gambar 2). Hingga saat ini, disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi dan jumlah pasokan kedelai lokal yang masih terbatas di beberapa wilayah. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode April 2017 – April 2018 sebesar 3,02%.



**Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi, Bulan April 2018**



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (April 2018), diolah.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Manokwari, Makassar, dan Mataram dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 14.000 /kg di Manokwari. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Mamuju, Padang dan Gorontalo dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Mamuju dan Padang.

Harga eceran kedelai impor bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan April 2018 adalah Palangkaraya, Jayapura dan Maluku Utara. Harga eceran tertinggi sebesar Rp 15.285/kg di Maluku Utara. Wilayah dan harga eceran tertinggi untuk kedelai impor pada bulan April 2018 ini sama seperti bulan Maret 2018. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah untuk kedelai impor yaitu Semarang, Jambi dan Pontianak dengan harga terendah di Pontianak dan Jambi sebesar Rp 7.000/kg (Tabel 1).



**Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)**

Nama Kota	Keterangan	2017	2018		Δ April 18(%)	
		April	Maret	April	Terhadap April 17	Terhadap Mar 18
Jakarta	Lokal	10,000	11,500	11,476	14.8	-0.2
	Impor	11,200	11,600	11,733	4.8	1.1
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	6,627	6,845	7,056	6.5	3.1
Yogyakarta	Lokal	9,500	9,333	9,333	-1.8	0.0
	Impor	9,000	8,548	8,815	-2.1	3.1
Denpasar	Lokal	10,250	10,226	10,500	2.4	2.7
	Impor	11,510	10,821	11,250	-2.3	4.0
Bangka Belitung *	Lokal	0	0	0	ts	0.0
Padang*	Lokal	0	0	6,000	0.0	0.0
Makassar	Lokal	12,000	12,937	12,762	6.4	-1.3
	Impor	12,235	12,730	12,683	3.7	-0.4
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
Rata2 Nasional	Lokal	11,381	10,502	10,034	-11.8	-4.46
	Impor	10,620	10,162	10,150	-4.4	-0.12

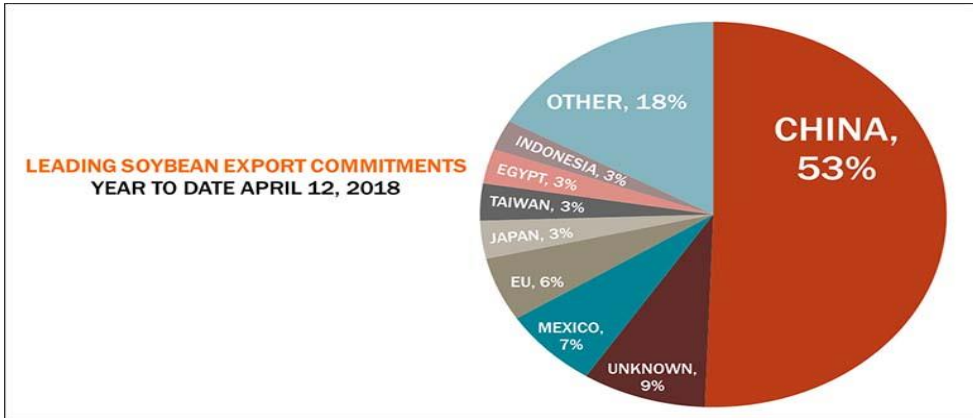
Sumber : Ditjen PDN,Kemendag (April 2018),diolah.

Keterangan : \*) tidak tersedia data harga kedelai impor

## 1.2. Perkembangan Harga Dunia

Dikutip dari Reuters, langkah Tiongkok yang menjatuhkan tarif pada produk pertanian Amerika Serikat (AS) membuat harga kedelai Brazil melonjak karena ekspektasi permintaan ekspor yang lebih tinggi. Hingga bulan April ini, Brazil sudah menjual sekitar 75% dari ekspor kedelainya ke Tiongkok. Namun meningkatnya permintaan domestik menahan laju ekspor karena jika Brasil menjual seluruh stok ekspornya ke Tiongkok, negara Asia akan kekurangan 30 juta ton. Negara produsen kedelai Amerika Selatan lainnya, Argentina sudah mengirim hampir 90% dari 7,3 juta kedelai ke Tiongkok tahun lalu. Paraguay dengan produksi kedelai lebih kecil tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Tiongkok. Akhir bulan April, pada perdagangan Chicago Board of Trade (CBOT) harga kacang kedelai menguat 17,5 poin atau 1,67% menjadi US\$1.045,50 sen per bushel. Komitmen AS terhadap importir terbesar dunia turun 19% dibandingkan dengan tingkat dari tahun pemasaran 2016. Tiongkok biasanya menyumbang sekitar 57% hingga 62% dari bisnis ekspor AS. Tahun ini pangsa pasar itu turun menjadi 53%, salah satu alasan

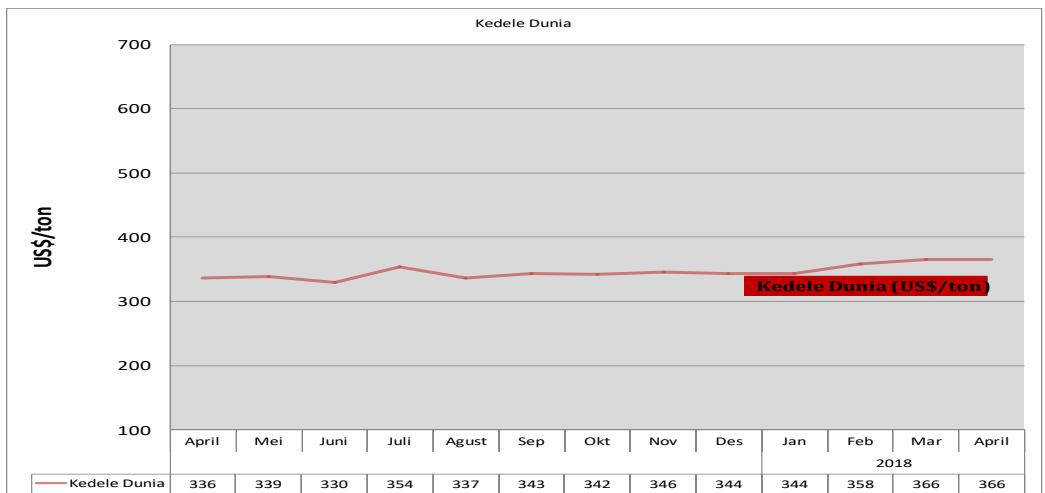
perkiraan USDA terhadap total ekspor telah turun, dan sepertinya akan terus disesuaikan kembali.<sup>1</sup>



Sumber: USDA (April, 2018)

Harga kedelai dunia pada bulan April 2018 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017, harga kedelai dunia mengalami kenaikan sebesar 8,9%.<sup>2</sup>

**Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan April 2017 – April 2018**



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (April, 2018), diolah.

<sup>1</sup>USDA, CNBC.com, dan Reuters; April 2018

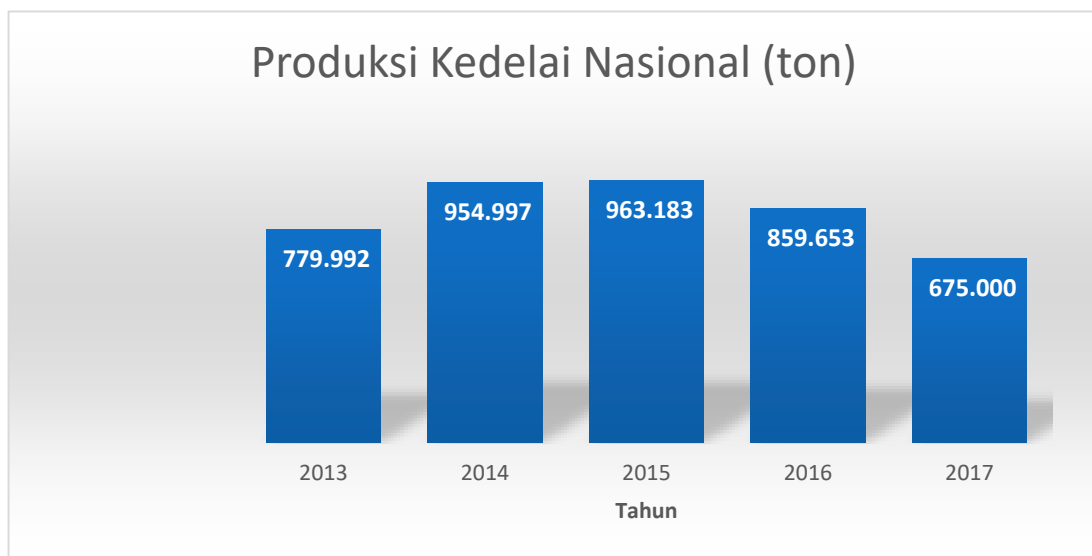
<sup>2</sup>BPS dan Kemendag; April 2018

### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

#### a. Pasokan dan Stok

Komoditas kedelai selama ini memang menjadi persoalan. Selain luas tanamnya terbatas, produktivitas juga rendah sehingga menjadi pekerjaan rumah terbesar bagi pemerintah. Berdasarkan prognosa Produksi dan Kebutuhan Pangan Pokok/ Strategis Tahun 2018 dari Kementerian Pertanian, perkiraan produksi kedelai tahun 2018 ini sebesar 2.200 ribu ton. Data sementara Kementerian Pertanian, bulan Januari hingga Maret 2018 ini perkiraan produksi kedelai sebesar 1120.6 ribu ton, sedangkan untuk bulan April 2018 perkiraan produksi kedelai hanya sebesar 63.8 ribu ton. <sup>3</sup>

**Gambar 4. Perkembangan Produksi Kedelai Nasional Tahun 2013-2017 (Ton)**



Sumber : BPS dan Kementan(April 2018),diolah.

#### b. Konsumsi

Untuk data mengenai konsumsi kedelai pada tahun 2018 ini, seperti pada prognosa Produksi dan Kebutuhan Pangan Pokok/ Strategis Tahun 2018 dari Kementerian Pertanian, perkiraan kebutuhan kedelai pada bulan Januari hingga Maret 2018, masing-masing sebesar 754 ribu ton. Untuk bulan April 2018, perkiraan kebutuhan kedelai nasional sebesar 236.8 ribu ton. Perkiraan kebutuhan kedelai terdiri dari konsumsi langsung rumah tangga, kebutuhan benih, dan kebutuhan industri. <sup>4</sup>

<sup>3</sup> Badan Ketahanan Pangan Kementan, April 2018

#### 1.4. Perkembangan Ekspor Dan Impor Komoditi Kedelai

Hingga saat ini Indonesiamasih belum dapat memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri, sehingga impor kedelai diperlukan. Langkah impor ini agar bisa menutupi kebutuhan industri di Indonesia. Hingga bulan Maret 2018, jumlah impor kedelai masih cukup aman sama seperti tahun sebelumnya. Akhir bulan Maret, Impor kedelai sekitar 400.000 – 450.000 ton. Hingga April 2018, realisasi impor kedelai sudah mencapai 532.000 ton. Ketua Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo) Yusan mengatakan, realisasi impor ini tidak jauh berbeda dengan tahun lalu.<sup>5</sup>

Sebetulnya impor masih tetap karena kebutuhan yang masih relatif sama. Namun karena kurs rupiah yang anjlok terhadap dolar Amerika Serikat (AS) membuat kedelai menjadi menyesuaikan harga. Dilihat secara tahunan, jumlah impor kedelai hanya mengalami kenaikan 3%.Kenaikan impor kedelai karena jumlah kebutuhan juga yang terus mengalami kenaikan, terutama kedelai untuk kebutuhan bahan baku tahu dan tempe. Sebab memang kedelai yang didatangkan dari impor memang di khususnya untuk memenuhi kebutuhan perajin tahu dan tempe.<sup>6</sup>

Setiap tahun, rata-rata angka impor kedelai di atas 2 juta ton, sebagian besar berasal dari Amerika Serikat (AS). Hal ini dikarenakan menurut data FAO, Petani lokal hanya mampu memenuhi 60% kebutuhan dalam negeri, sehingga 40% sisanya didapat melalui impor kedelai. Oleh karena itu, agar tidak terus bergantung pada impor pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pertanian, swasembada kedelai pun dicanangkan pada tahun ini (2018), lebih cepat dua tahun dibandingkan target yang ditetapkan sebelumnya yakni pada 2020.

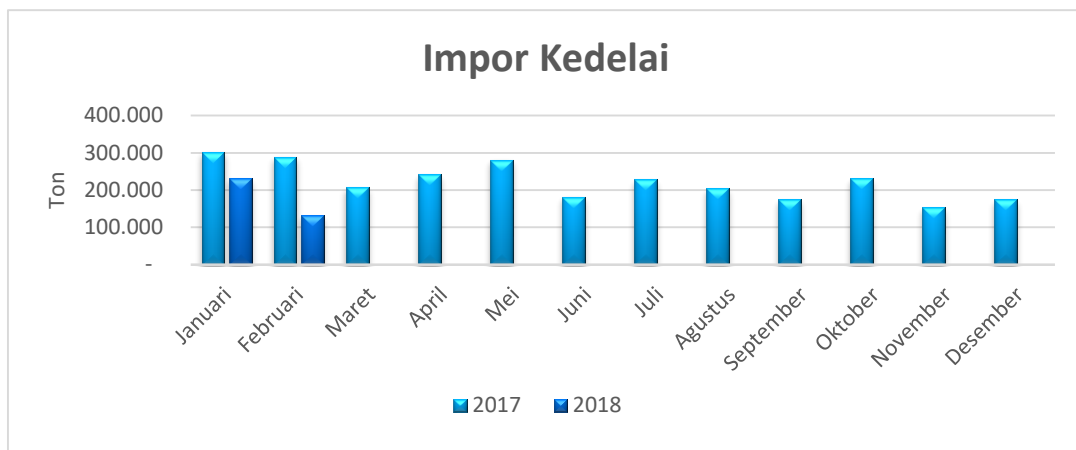
Pada tahun 2017, impor kedelai hampir 2,7 juta ton. Impor paling tinggi terjadi pada bulan Januari 2017, sekitar 302 ribu ton. Tetapi apabila membandingkan antara Januari 2017 dengan Januari 2018, Impor kedelai Indonesia turun sekitar 72ribu ton atau sekitar 24%. Untuk bulan Februari 2018, nilai impor kedelai juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Januari 2018 (MoM) dan Februari 2017 (YoY). Bulan Februari 2018, impor kedelai Indonesia sebesar 132 ribu ton, nilai impor ini mengalami penurunan sebesar 42% jika dibandingkan dengan Bulan Januari 2018 dan juga mengalami penurunan sebesar 54% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2018.<sup>7</sup>

<sup>5</sup><https://industri.kontan.co.id/news/impor-kedelai-hingga-april-capai-531000-ton>, April 2018

<sup>6</sup><http://komoditi.co.id/impor-kedelai-masih-stabil-hingga-maret/>, April 2018

<sup>7</sup> BPS, Maret 2018

**Gambar 5. Perkembangan Impor Kedelai (Ton)**



Sumber : BPS (diolah PDSI Kementerian Perdagangan)

### 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Dalam tiga minggu terakhir, harga kedelai impor mulai merangkak naik. Ketua Umum Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) Aip Syarifuddin mengatakan, kenaikan harga kedelai ini dipicu oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar ditambah tersendatnya kapal pengiriman kedelai dari Amerika Serikat ke Indonesia. Dia memperkirakan, harga kedelai impor mungkin masih akan meningkat bila impor kedelai masih tersendat. Sementara itu, Ketua Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo) Yusan menyatakan pelemahan rupiah terhadap dollar AS tentu akan mempengaruhi harga kedelai dan biaya angkutan. Dia menjelaskan, masing-masing perusahaan memiliki kebijakan dalam menekan harga.<sup>8</sup>

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membuat resah perajin tahu dan tempe di Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat. Perajin tahu dan tempe yang menggunakan bahan baku kedelai impor mulai terkena imbasnya. ketergantungan dengan kedelai impor tidak dapat dihindari. Pasalnya pasokan kedelai lokal dan kualitas kedelai juga kalah dari kedelai produksi luar negeri.<sup>9</sup>

Di sisi lain, harga bungkil kedelai (*soybean meal*) menunjukkan tren yang meningkat. Pasalnya, harga bungkil kedelai di pasar lokal pada Februari sekitar Rp 5.200 per kg saat ini naik menjadi Rp 7.600 per kg. Wakil Ketua Komite Tetap Industri Pakan dan Veteriner

<sup>8</sup><https://industri.kontan.co.id/news/pelemahan-rupiah-dan-gangguan-cuaca-mengerek-harga-kedelai-impor>, April 2018

<sup>9</sup><http://sampit.prokal.co/read/news/16207-duh-kedelai-naik-penjualan-tempe-meredup>, April 2018

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Sudirman mengatakan, bungkil kedelai merupakan komponen yang sangat penting di pakan ternak. bungkil kedelai menyumbang 25% dari komposisi pakan ternak. Naiknya harga bungkil kedelai ini disebabkan oleh harga pasar internasional. Pasalnya diperkirakan produksi kedelai di Argentina kurang baik. Kenaikan harga ini juga dipicu oleh adanya perang dagang antara Amerika dan China. Harga bungkil kedelai ini memang akan berpengaruh bila harga kedelai meningkat. Sementara, harga kedelai diperkirakan akan meningkat karena permintaan China yang diperkirakan akan sebesar 100 juta ton tahun ini. jika harga pakan meningkat maka harga daging akan terdorong naik. Padahal, saat ini pemerintah tengah mengatur batas bawah dan atas ayam di tingkat peternak. Menurut Sudirman, Indonesia juga tidak memiliki kemampuan menghindari kenaikan harga ini. Pasalnya, Indonesia tidak menghasilkan bungkil kedelai. Sebagai informasi, bungkil kedelai merupakan bahan yang tersisa setelah kedelai diolah dan diambil minyaknya.<sup>10</sup>

**Disusun Oleh: Dwi Ariestiyanti**



<sup>10</sup><https://industri.kontan.co.id/news/bungkil-kedelai-naik-berpotensi-naikkan-harga-pakan-ternak>, April 2018

## MINYAK GORENG

### Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan April 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,68% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan mengalami penurunan sebesar 1,15% jika dibandingkan harga April 2017. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,41% dibandingkan bulan sebelumnya dan mengalami penurunan harga sebesar 1,30% jika dibandingkan dengan bulan April tahun 2017.
- Harga BPS minyak goreng relatif stabil selama bulan April 2017 – April 2018 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 1,00% untuk minyak goreng curah dan sebesar 0,62% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan April 2018 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 11,72% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada April 2018 dengan KK sebesar 8,37%.
- Harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia mengalami penurunan sebesar 2,07% pada bulan April 2018 sedangkan harga RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) turun sebesar 0,76% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan harga terjadi karena meningkatnya produksi dan stok minyak sawit dunia.

## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1. Perkembangan Harga domestik

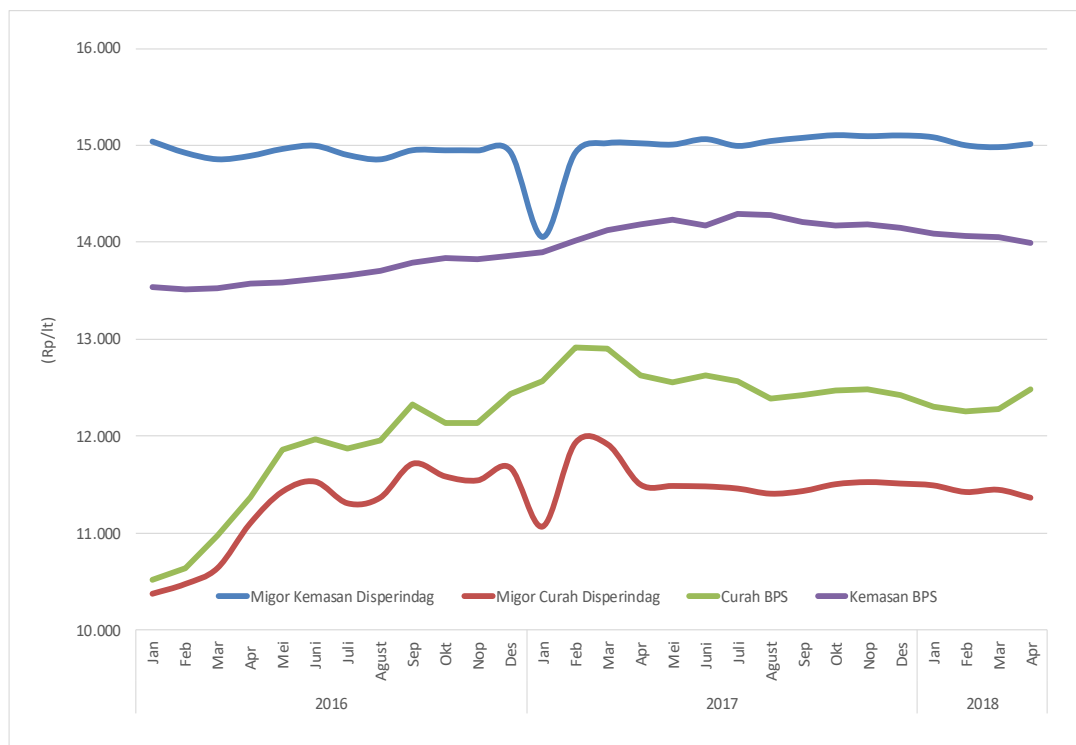
Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan April 2018 (Gambar 1) berdasarkan data BPS mengalami peningkatan sebesar 1,68% jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah bulan sebelumnya. Pada bulan April 2018, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.481,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah pada bulan April 2017 maka terjadi penurunan harga sebesar 1,15%, dimana rata-rata harga minyak goreng curah pada bulan April 2017 adalah Rp 12.626,-/lt.

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan April 2018 berdasarkan data BPS mengalami penurunan sebesar 0,41% jika dibandingkan dengan harga minyak goreng kemasan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan April 2018 adalah Rp 13.997,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga minyak goreng kemasan pada

bulan April 2017 yang saat itu mencapai Rp 14.182,-/lt, maka terjadi penurunan harga minyak goreng kemasan sebesar 1,30%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah berdasarkan data BPS relatif stabil pada periode bulan April 2017 – April 2018. Besaran koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah pada periode ini sebesar 1,00% dimana mengalami penurunan dibandingkan periode bulan Maret 2017 – Maret 2018. Harga minyak goreng kemasan juga relatif stabil pada periode bulan April 2017 – April 2018. Koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode tersebut stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,62% dimana sedikit meningkat dari pada periode bulan Maret 2017 – Maret 2018. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Eceran Goreng Curah dan Kemasan (Rp/lt)**



Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

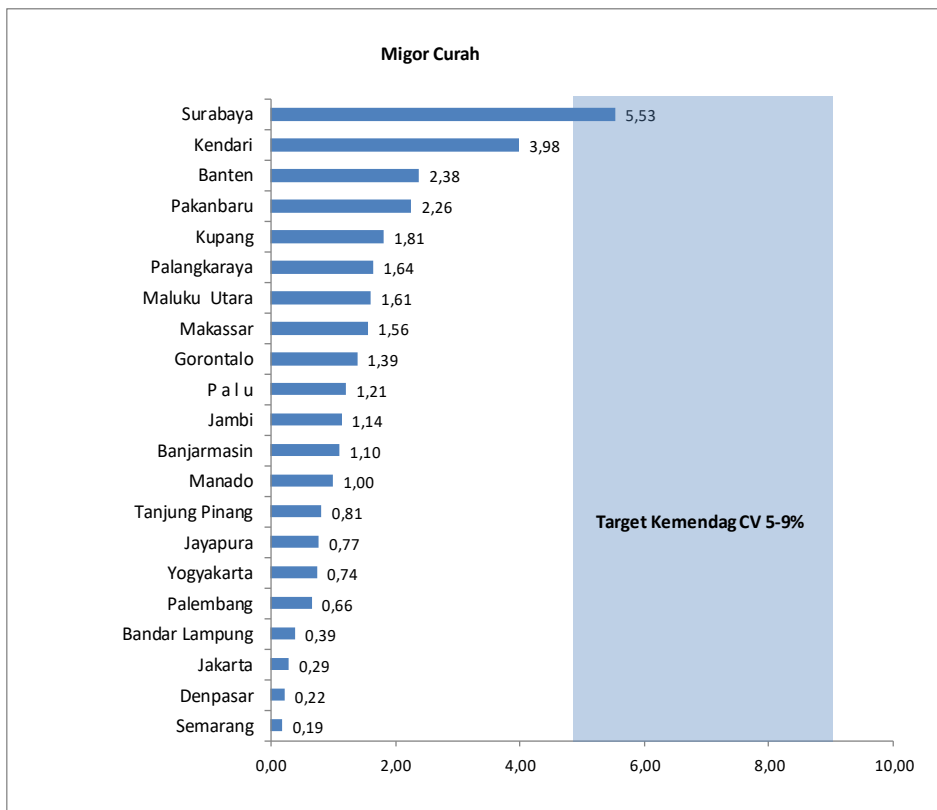


Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri pada bulan April 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan April 2018 sebesar 11,72%, atau meningkat jika dibandingkan koefisien keragaman pada bulan Maret 2018 yang sebesar 11,36%. Pada minyak goreng kemasan, disparitas harga antar wilayah juga mengalami peningkatan pada bulan April 2018 dimana koefisien keragaman antar wilayah menjadi sebesar 8,37%, dimana pada bulan Maret 2018 koefisien keragaman sebesar 8,18%. Disparitas harga minyak goreng baik minyak goreng curah maupun minyak goreng kemasan pada bulan April 2018 masih berada pada batas aman karena masih lebih kecil dari pada 13,8%.

Perkembangan harga minyak goreng dalam negeri per daerah pada bulan April 2018 berdasarkan data harga harian Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri menunjukkan fluktuasi yang beragam yang ditunjukkan oleh Gambar 2 dan Gambar 3. Wilayah dengan koefisien keragaman harga minyak goreng curah tertinggi pada bulan April 2018 adalah Palu disusul oleh Maluku Utara dan Gorontalo. Koefisien keragaman harga minyak goreng curah di Surabaya sebesar 5,53%, sedangkan koefisien keragaman Kendari sebesar 3,98% koefisien keragaman Banten sebesar 2,38% dan koefisien keragaman Pekanbaru sebesar 2,26%. Sembilan daerah memiliki koefisien keragaman harga pada bulan April 2018 dengan kisaran 1,00% - 1,81%, dan selebihnya dengan nilai koefisien keragaman berada di bawah 1%. Fluktuasi harga minyak goreng curah harian pada bulan Maret 2018 relatif normal dan masih berada di bawah target Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 5 – 9 persen.



**Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, April 2018**



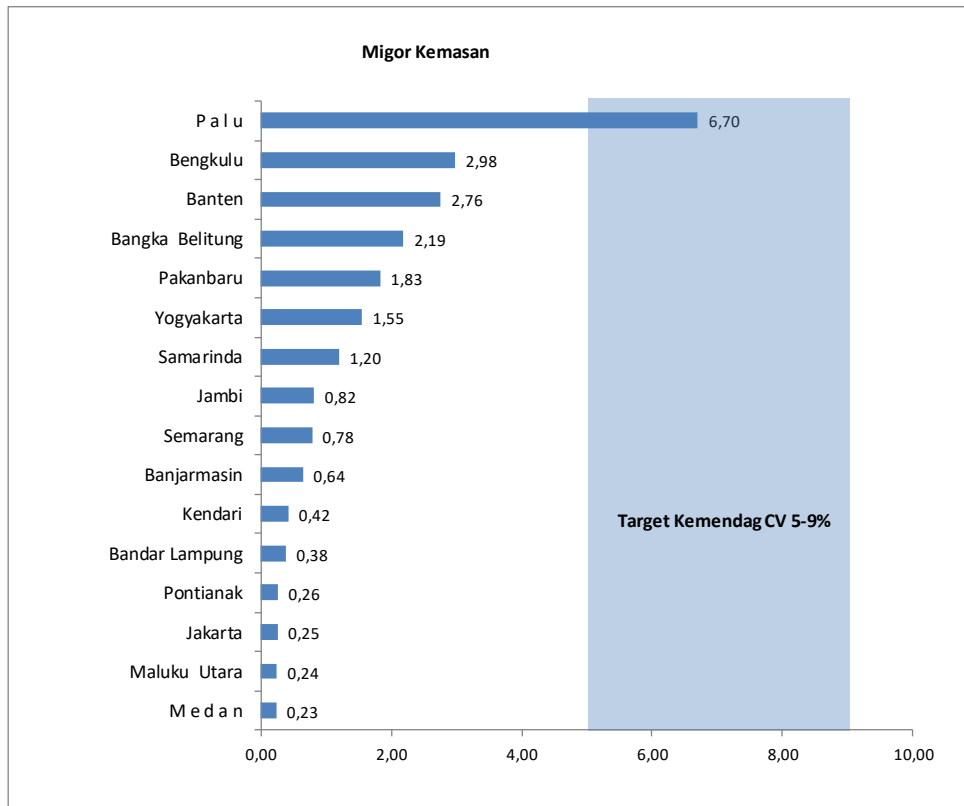
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, diolah

Fluktuasi harga minyak goreng kemasan harian selama bulan April 2018 relatif masih normal karena rata-rata berada di bawah target Kementerian Perdagangan yang sebesar 5 – 9 persen. Koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan pada bulan April 2018 yang tertinggi terjadi di wilayah Palu kemudian disusul oleh wilayah Bengkulu, wilayah Banten dan wilayah Bangka Belitung.

Koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan bulan April 2018 di wilayah Palu mencapai sebesar 6,70% sedangkan koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di wilayah Bengkulu sebesar 2,98%, koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di wilayah Banten sebesar 2,76%, dan koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di wilayah Bangka Belitung sebesar 2,19%. Terdapat tiga wilayah dengan koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan yang masih berada pada kisaran di atas 1,00%.

Sementara untuk wilayah lainnya memiliki nilai koefisien keragaman harga minyak goreng kemasan di bawah 1,00%. Fluktuasi harga minyak goreng kemasan.

**Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, April 2018**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, diolah

Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada bulan April 2018 adalah Samarinda dan Manokwari dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 15.000,-/lt dan Rp 14.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Surabaya dan Kendari dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 9.036,-/lt dan Rp 9.995,-/lt. Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada bulan April 2018 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.286,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Yogyakarta dan Palembang dengan tingkat harga masing-masing sebesar Rp 12.306,-/lt dan Rp 13.000,-/lt.

Perbandingan harga minyak goreng curah di delapan kota besar di Indonesia diperlihatkan oleh Tabel 1. Harga minyak goreng curah pada bulan April 2018 menunjukkan penurunan di lima kota jika dibandingkan dengan harga di bulan Maret 2018, sedangkan satu kota menunjukkan peningkatan harga yaitu Jakarta dengan peningkatan harga sebesar 0,51%, sementara dua kota lain harga relatif stabil. Harga minyak goreng curah pada bulan April 2018 di Jakarta adalah Rp 11.550,-/kg.

Jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah pada bulan April tahun 2017 maka terjadi penurunan harga pada bulan Maret 2018 di delapan kota besar di Indonesia. Penurunan tertinggi terjadi di kota Surabaya yaitu turun sebesar 15,40% jika dibandingkan dengan harga minyak goreng curah bulan April 2017.

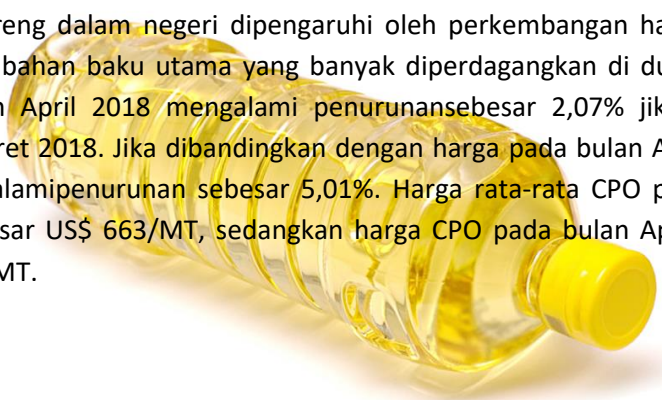
**Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/ltr)**

Nama Kota	2017	2018		Perub. Harga Thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-17	Mar-18
Jakarta	11.560	11.492	11.550	-0,08	0,51
Bandung	12.553	11.919	11.900	-5,20	-0,16
Semarang	10.833	10.550	10.550	-2,61	0,00
Yogyakarta	11.614	10.992	10.944	-5,76	-0,43
Surabaya	10.682	10.125	9.036	-15,40	-10,75
Denpasar	11.634	11.030	11.020	-5,28	-0,10
Medan	10.472	10.017	10.017	-4,34	0,00
Makassar	11.137	10.984	10.937	-1,80	-0,43
<b>Rata2 Nasional</b>	<b>11.498</b>	<b>11.444</b>	<b>11.361</b>	<b>-1,19</b>	<b>-0,72</b>

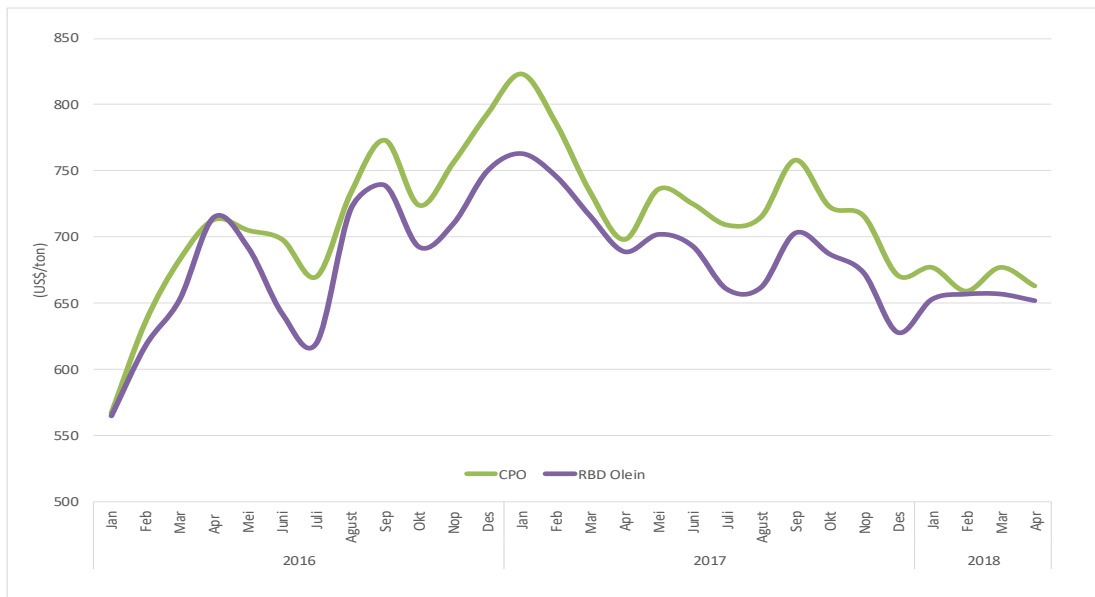
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

## 1.2. Perkembangan Pasar Dunia

Harga minyak goreng dalam negeri dipengaruhi oleh perkembangan harga CPO (*crude palm oil*) sebagai bahan baku utama yang banyak diperdagangkan di dunia. Harga CPO dunia pada bulan April 2018 mengalami penurunan sebesar 2,07% jika dibandingkan dengan bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017, maka harga CPO mengalami penurunan sebesar 5,01%. Harga rata-rata CPO pada bulan April 2018 adalah sebesar US\$ 663/MT, sedangkan harga CPO pada bulan April 2017 adalah sebesar US\$ 698/MT.



**Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan RBD di Pasar Internasional (US\$/ton)**



Sumber: Reuters (2018), diolah

RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) adalah komoditi hasil olahan CPO yang diperdagangkan di dunia dimana dapat digunakan sebagai minyak goreng. Harga RBD atau minyak goreng dunia mengalami penurunan sebesar 0,76% pada bulan April 2018 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017, maka harga RBD mengalami penurunan sebesar 5,37%. Harga rata-rata RBD dunia pada bulan April 2018 mencapai US\$ 652/MT, sedangkan harga RBD pada bulan April 2017 adalah sebesar US\$ 689/MT.

Pelemahan harga CPO pada bulan April 2018 disebabkan adanya peningkatan produksi dimana secara musiman pada kuartal II setiap tahunnya memang terjadi peningkatan produksi CPO. Malaysia Palm Oil Board merilis adanya peningkatan produksi minyak sawit mentah Malaysia bulan Maret sekitar 17,2% menjadi 1,57 juta ton. Lebih lanjut, juga terjadi penurunan permintaan dari beberapa negara importir utama. Permintaan minyak sawit India turun 26%, Pakistan turun 22%, Uni Eropa turun 17%, Afrika turun 16% dan Bangladesh juga ikut turun 4% (Kontan, 2018). Harga minyak sawit dunia juga tertekan karena terjadi penurunan harga komoditi minyak kedelai sebagai komoditi substitusi minyak sawit akibat melimpahnya produksi kedelai di Amerika Serikat.

### 1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

#### Pasokan dan Stok

Perkembangan neraca pasokan dan penggunaan minyak goreng sawit di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2017 diperlihatkan oleh Tabel 2. Penyediaan minyak goreng sawit berasal dari minyak sawit (CPO) yang diproduksi di dalam negeri. Penyediaan minyak goreng pada tahun 2017 diestimasi mencapai 5,5 juta ton, dimana turun 19,7% dari tahun 2016 yang sebesar 6,8 juta ton. Dalam enam tahun terakhir penyediaan minyak goreng cenderung berfluktuatif sementara penggunaan minyak goreng sawit cenderung meningkat. Penggunaan minyak goreng sawit berasal dari konsumsi rumah tangga dimana pada tahun 2017 diestimasi mencapai 2,5 juta ton.

**Tabel 2. Neraca Penyediaan dan Penggunaan Minyak Goreng Sawit di Indonesia**

No.	Uraian	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017*)
A.	PENYEDIAAN MINYAK SAWIT	7.171.191	7.269.589	6.386.101	4.610.023	10.470.225	8.423.290
	- Produksi (CPO)	26.015.518	27.782.004	29.278.189	31.070.015	33.229.381	35.359.384
	- Impor (Ton)	693	65.561	299	7.572	2.658	5.034
	- Ekspor (Ton)	18.845.020	20.577.976	22.892.387	26.467.564	22.761.814	26.941.128
B	PENGUNAAN MINYAK SAWIT	384.768	354.768	341.628	291.180	435.238	386.317
	- Bahan baku industri bukan makanan (IBS-BPS)	213.376	181.025	189.000	181.000	185.000	185.000
	- Tercecer (2,39% dari A)	171.391	173.743	152.628	110.180	250.238	201.317
C	MINYAK SAWIT TERSEDIA UNTUK DIOLAH ( A-B)	6.786.423	6.914.820	6.044.473	4.318.843	10.034.987	8.036.974
D	PENYEDIAAN MINYAK GORENG SAWIT	4.633.770	4.721.439	4.127.166	2.948.906	6.851.889	5.487.646
	- Penyediaan Minyak Goreng Sawit (CPO ke M. Goreng= 68,28%)	4.633.770	4.721.439	4.127.166	2.948.906	6.851.889	5.487.646
E	PENGUNAAN MINYAK GORENG SAWIT	1.904.378	1.848.037	2.001.454	2.336.835	2.523.544	2.511.126
	- Konsumsi Rumah Tangga	1.832.555	1.774.855	1.937.483	2.291.127	2.417.340	2.426.068
	- Tercecer (1,55% dari D)	71.823	73.182	63.971	45.708	106.204	85.059
	<b>Neraca (D-E)</b>	<b>2.729.391</b>	<b>2.873.402</b>	<b>2.125.712</b>	<b>612.072</b>	<b>4.328.345</b>	<b>2.976.519</b>
	<u>Keterangan</u>						
	- Jumlah Penduduk (Jiwa)	245.425.200	248.818.100	252.164.800	255.461.700	258.705.000	261.890.900
	- Tingkat konsumsi Kg/kapita/tahun (1 liter=0,8 kg)	7,47	7,13	7,68	8,97	9,34	9,26
	- Tingkat konsumsi liter/kapita/tahun	9,33	8,92	9,60	11,21	11,68	11,58
	- Produksi CPO 2016 = Angka Sementara, 2017 = Estimasi produksi Ditjen Perkebunan						
	- Ekspor impor bersumber dari BPS diolah Pusdatin untuk jumlah dari kode HS 1511						

Sumber: Buletin Konsumsi Pangan

#### Konsumsi

Perkembangan konsumsi minyak goreng sawit oleh rumah tangga di Indonesia diperlihatkan oleh Tabel 3. Pertumbuhan konsumsi minyak goreng oleh rumah tangga menunjukkan nilai yang positif dimana rata-rata pertumbuhan per tahun adalah 5,8%. Konsumsi minyak goreng sawit oleh rumah tangga pada tahun 2016 telah mencapai 11.680 liter per kapita. Pada tahun 2017 konsumsi minyak goreng rumah tangga

diestimasi mencapai 11.580 liter per kapita, sementara untuk tahun 2018 diestimasi mencapai 12.170 liter per kapita.

**Tabel 3. Perkembangan Konsumsi Minyak Goreng Sawit dalam Rumah Tangga di Indonesia**

Tahun	Konsumsi <sup>1)</sup>		Pertumbuhan (%)
	(Liter/kap/minggu)	(Liter/kap/tahun)	
2002	0,105	5,475	
2003	0,104	5,423	-0,95
2004	0,112	5,840	7,69
2005	0,115	5,996	2,68
2006	0,115	5,996	0,00
2007	0,142	7,404	23,48
2008	0,153	7,978	7,75
2009	0,157	8,186	2,61
2010	0,154	8,030	-1,91
2011	0,158	8,239	2,60
2012	0,179	9,334	13,29
2013	0,171	8,916	-4,47
2014	0,184	9,604	7,71
2015	0,215	11,211	16,73
2016	0,224	11,680	4,19
rata-rata	0,153	7,954	5,814
2017*)	0,222	11,580	-0,86
2018*)	0,233	12,170	5,10
2019*)	0,245	12,790	5,10

Sumber: SUSENAS, BPS

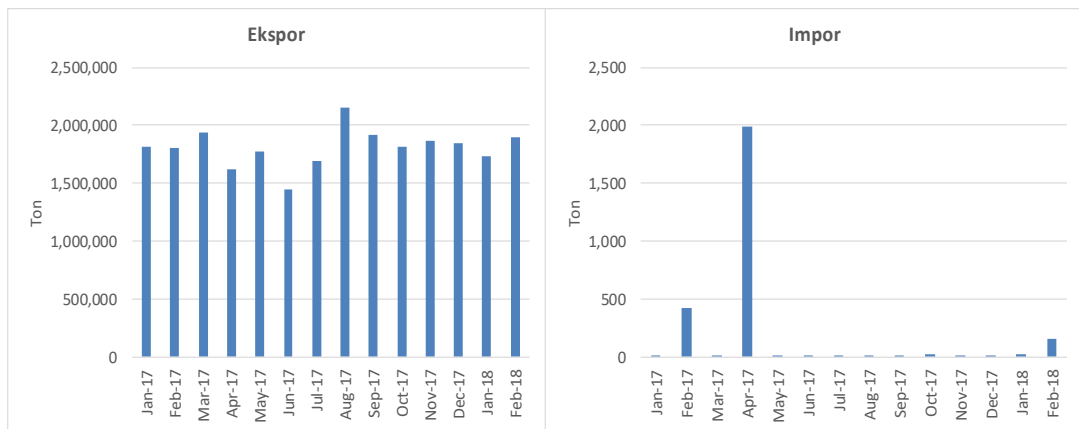
Keterangan : 1) Merupakan konsumsi minyak goreng sawit

\*) Angka prediksi Pusdatin, Kementan

#### 1.4. Perkembangan Ekspor-Impor Minyak Goreng

Perkembangan volume ekspor dan impor minyak goreng sawit bulanan ditampilkan pada Gambar 5. Ekspor minyak goreng cenderung berfluktuasi pada periode Januari 2017 sampai dengan Februari 2018. Pada bulan Januari 2017, ekspor minyak goreng sawit mencapai 1,8 juta ton, sedangkan pada tahun bulan Februari 2018 mencapai sebesar 1,9 juta ton. Di sisi impor, jumlah minyak goreng sawit yang di impor oleh Indonesia sangat sedikit dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Impor yang cukup besar sempat terjadi pada bulan Februari 2017 yang mencapai sebesar 1.993 ton. Sementara pada bulan Februari 2018 impor minyak goreng sawit hanya sebesar 163 ton. Kebutuhan minyak goreng sawit untuk pasar domestik di Indonesia dapat dikatakan sepenuhnya dapat dipasok oleh produksi dari dalam negeri. Sementara ekspor minyak goreng sawit merupakan kelebihan dari produksi dalam negeri yang tidak terserap pasar domestik.

**Gambar 5. Perkembangan Ekspor dan Impor Minyak Goreng Sawit dalam Ton**



### 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan April 2018, tarif BK CPO ditetapkan sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 45/M-DAG/PER/3/2018 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar, dengan harga referensi CPO sebesar US\$711,62/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT

Di pasar luar negeri, Pemerintah Amerika Serikat (AS) mengenakan bea masuk antidumping (BMAD) dan *Countervailing Duty* (CVD) terhadap produk biodiesel Indonesia. Keputusan pengenaan BMAD dan CVD dikeluarkan oleh *United State International Trade Commission* (USITC) pada tanggal 9 April 2018. Melalui dokumen *Federal Register*, Indonesia dikenakan tambahan BMAD dan CVD dengan kisaran tarif mulai dari 126,97% hingga 341,38%. Sementara, India akan menaikkan Bea masuk CPO menjadi 44% dan produk olahannya naik menjadi 54%. Saat ini, bea masuk impor CPO sebesar 15% dan produk turunannya 25%. Bea impor ini sudah naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

**Disusun Oleh: Dwi W. Prabowo**



## TELUR AYAM RAS

### Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan April 2018 adalah sebesar Rp22.224/kg, mengalami peningkatan sebesar 3,47 persen dibandingkan bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan bulan April 2017, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 14,20 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan April 2018 adalah sebesar Rp47.737/kg, mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan bulan April 2017, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 8,13 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode April 2017 – April 2018 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Bengkulu, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manokwari.
- Harga telur ayam kampung pada periode April 2017 – April 2018 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Padang.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan April 2018 dengan KK harga antar kota pada bulan April 2018 sebesar 14,53 persen untuk telur ayam ras, dan 13,91 persen untuk ayam kampung.

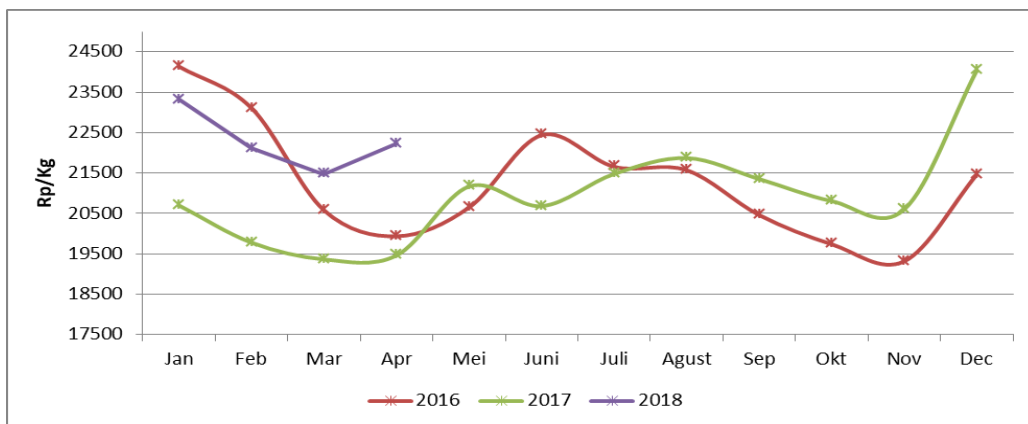
## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan April 2018 adalah sebesar Rp22.224/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,47 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Maret 2018, sebesar Rp21.478/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (April 2017) sebesar Rp19.460/kg, maka harga telur ayam ras pada April 2018 mengalami peningkatan sebesar 14,20 persen (Gambar 1).

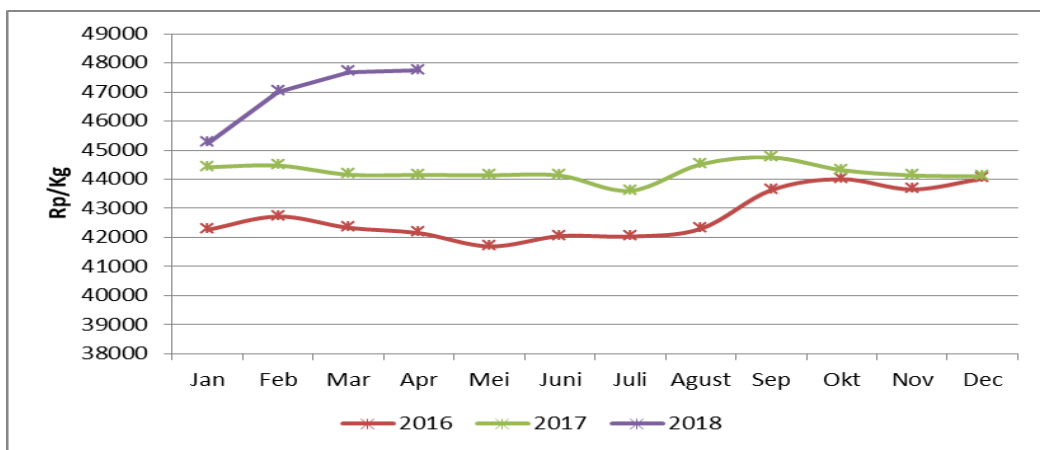
Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2018, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada April 2018 adalah sebesar Rp47.737/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018 yaitu sebesar Rp47.693/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2017 sebesar Rp44.149/Kg, harga telur ayam kampung pada bulan April 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,13 persen (Gambar 2).

**Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)**



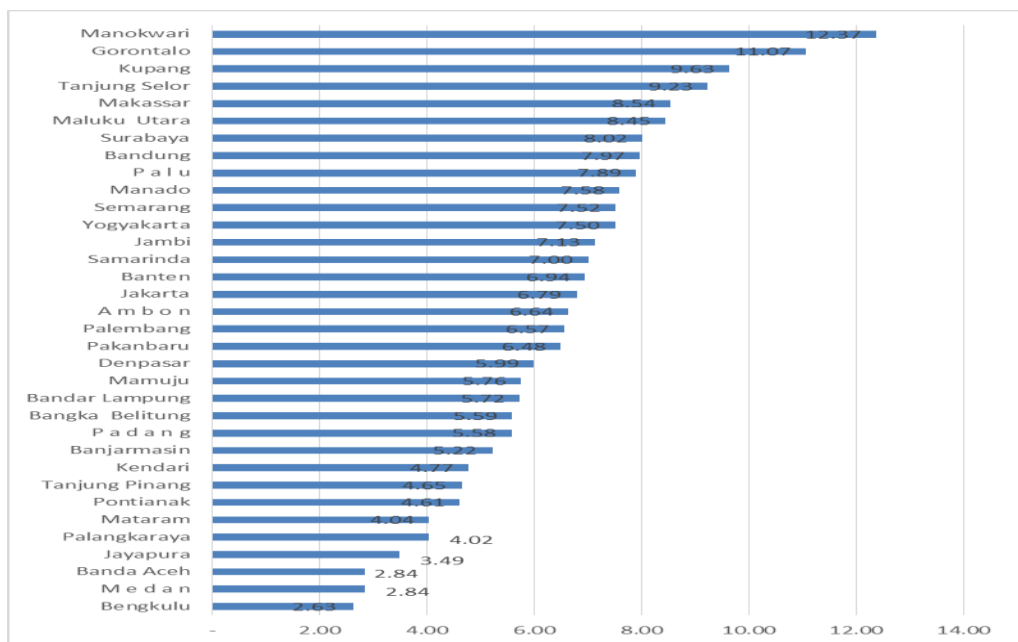
Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), diolah

**Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)**



Sumber: Ditjen PDN (2018), diolah

**Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

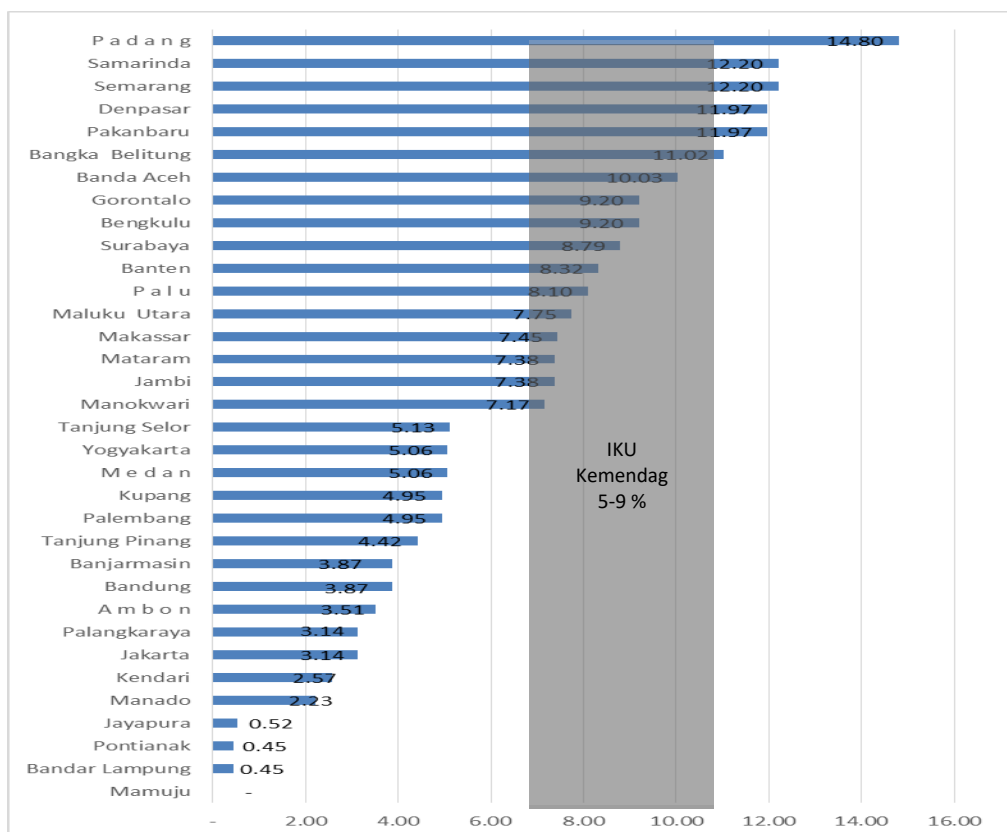
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2018) pada bulan April 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Maret 2018). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan April 2018 adalah sebesar 14,53 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut melebihi target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2018. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan April 2018 adalah sebesar 13,91 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,63 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 1,55 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang sebesar Rp35.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Tanjung Pinang sebesar Rp20.076/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp63.571/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Makassar sebesar Rp31.905/kg.

Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode April 2017 sampai dengan April 2018 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Bengkulu dengan KK harga

bulanan sebesar 2,63 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manokwari dengan KK harga bulanan sebesar 12,37 persen (Gambar 3).

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Mamuju dan dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Padang dengan KK harga bulanan sebesar 14,80 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (73,53 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (26,47 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Bengkulu, Gorontalo, Banda Aceh, Bangka Belitung, Pakanbaru, Denpasar, Semarang, Samarinda dan Padang karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

**Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

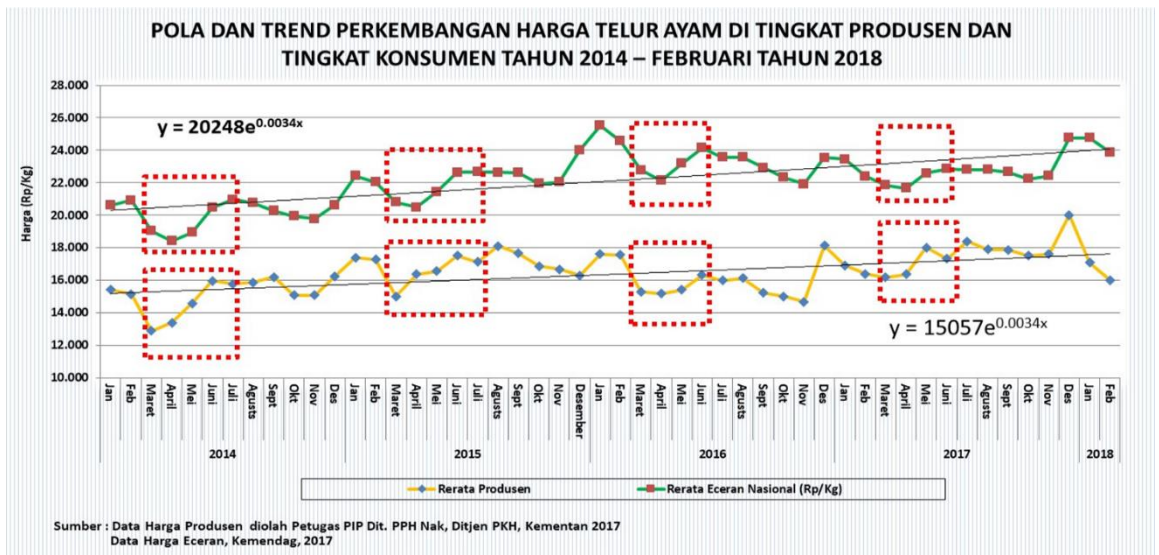
Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2018). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan April 2018 dibandingkan bulan lalu (Maret 2018) semua mengalami peningkatan kecuali kota Medan yang tidak mengalami perubahan (0.00) persen. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2017, harga telur ayam ras semua mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Harga telur ayam ras di beberapa Ibukota Provinsi, April 2018**

Nama Kota	2017	2018		Perubahan Harga Terhadap (%)	
	April	Maret	April	Apr-17	Mar-18
Medan	20,894	21,867	21,867	4.66	0.00
Jakarta	19,834	22,991	23,271	17.33	1.22
Bandung	18,318	22,448	22,829	24.63	1.70
Semarang	17,900	20,762	22,214	24.10	6.99
Yogyakarta	18,218	20,770	22,175	21.72	6.76
Surabaya	17,153	20,079	21,876	27.53	8.95
Denpasar	19,272	20,076	21,705	12.62	8.11
Makassar	18,235	22,151	22,794	25.00	2.90
Rata-rata Nasional	21,773	23,556	23,806	9.34	1.06

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, diolah.

**Gambar 5. Pola dan Trend Perkembangan Harga Telur Ayam di Tingkat Produsen dan Tingkat Konsumen Tahun 2014 – Februari 2018**

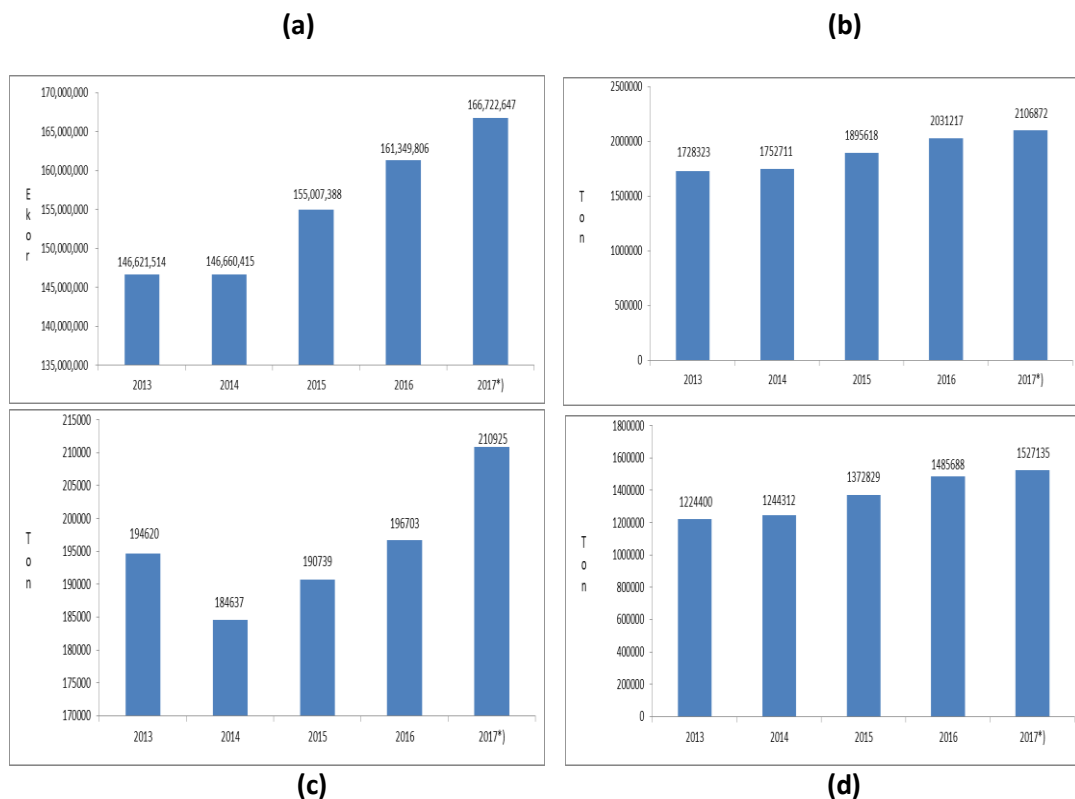


Gambar 5. menunjukkan pola dan trend perkembangan harga telur ayam di tingkat produsen dan konsumen dari tahun 2014 sampai 2018 meningkat 0,34 persen. Pola pergerakan harga di empat (4) tahun terakhir, pada bulan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) harga cenderung mengalami peningkatan dari Bulan April, Mei dan Juni. Prediksi Harga menjelang HBKN telur ayam ras di tingkat produsen mengalami kenaikan 1 persen dengan harga di Bulan menjelang Idul Fitri mencapai Rp16.100/kg sampai Rp16.300/kg, sedangkan pada tingkat konsumen telur ayam ras akan mengalami kenaikan juga sekitar 1 persen dengan kisaran harga mencapai Rp24.100/kg sampai Rp24.300/kg.

## 1.2. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

### a. Pasokan dan Stok

**Gambar 5. Perkembangan Produksi Telur Ayam di Indonesia**



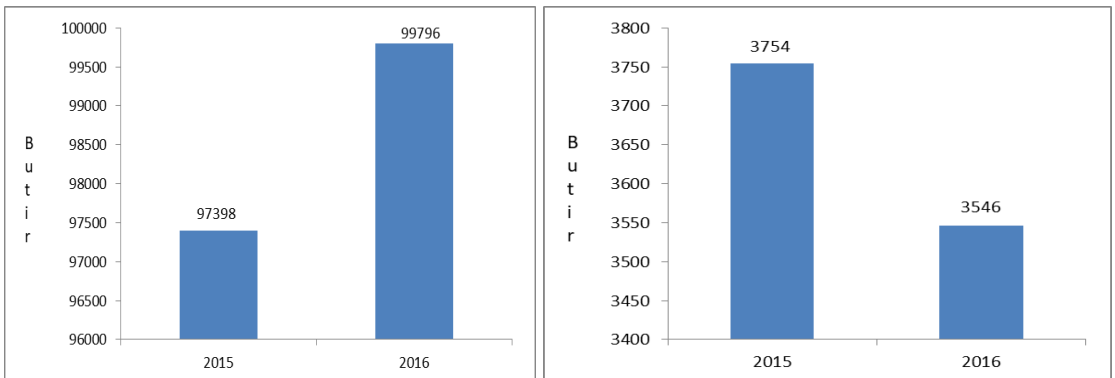
Sumber: Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Ket \*) Angka Sementara

Populasi ayam ras petelur (yang ada di dalam usaha budidaya ternak) dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir ini mengalami peningkatan terutama pada tahun 2017 angka sementara 166,7 juta ekor (Gambar 5a) meningkat 3,33 persen dari tahun sebelumnya. Total produksi telur ayam (jumlah produksi telur selama setahun, termasuk yang ditetaskan, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi dan diberikan ke orang lain) pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 2,1 juta ton (Gambar 5b) meningkat 3,72 persen dari tahun 2016, yang terdiri dari telur ayam kampung 0,2 juta ton (Gambar 5c) meningkat 7,23 persen dari tahun sebelumnya dan telur ayam ras petelur 1,5 juta ton (Gambar 5d) meningkat 2,79 persen dari tahun 2016.

## b. Konsumsi

**Gambar 6. Perkembangan Konsumsi Telur Ayam di Indonesia**  
(a) (b)



Sumber: Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018)

Konsumsi telur ayam ras perkapita per tahun 2016 sebesar 99.796 butir (Gambar 6a), mengalami peningkatan sebesar 2,46 persen dari konsumsi tahun 2015 sebesar 97.398 butir. Konsumsi telur ayam kampung per kapita pada tahun 2016 sebesar 3.546 butir (Gambar 6b), mengalami penurunan sebesar 5,56 persen dari konsumsi tahun 2015 sebesar 3.754 butir.



**Tabel 2. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Telur Ayam Ras Nasional Tahun 2018**

				(ton)
Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Domestik	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
1	2	3	4=2-3	5= stok awal + 4
<b>Stok Awal</b>				
<b>Jan-Mar</b>	733.656	683.692	49.964	49.964
<b>April</b>	243.896	227.286	16.610	66.574
<b>Mei</b>	261.992	244.150	17.842	84.417
<b>Juni</b>	259.343	241.681	17.662	102.079
<b>Juli-Des</b>	1.470.066	1.369.950	100.116	202.195
<b>Total</b>	<b>2.968.954</b>	<b>2.766.760</b>	<b>202.195</b>	<b>202.195</b>

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian (2018)

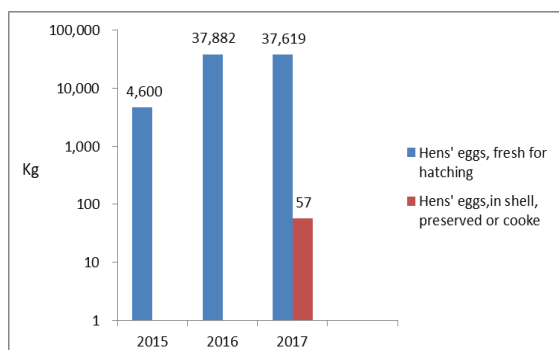
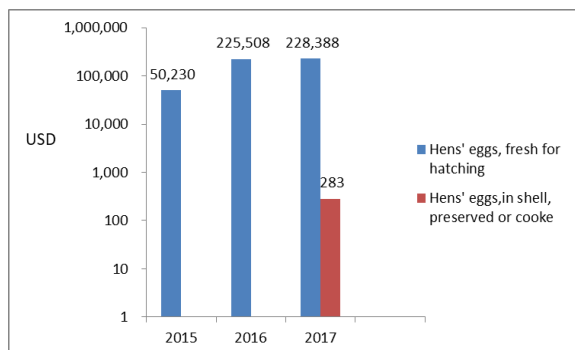
Berdasarkan data prognosa ketersediaan dan kebutuhan telur ayam ras nasional 2018 (Badan Ketahanan Pangan, 2018), total kebutuhan telur ayam ras di dalam negeri mencapai 2.766.760 ton. Sementara itu produksi telur ayam ras nasional diperkirakan sebesar 2.968.954 ton. Dengan demikian, pada tahun 2018 diperkirakan akan terdapat surplus telur ayam ras sebanyak 202.195 ton. Menjelang HBKN ketersediaan telur ayam ras pada periode Puasa dan Idul Fitri dan periode Juli-Desember 2018 aman bahkan surplus (Tabel 2).

### 1.3. Perkembangan Ekspor – Impor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407001100 *Hens' eggs, fresh for hatching*; (2) HS 0407009100 *Hens' eggs, in shell, preserved or cooked*.

#### a. Ekspor

**Gambar 7. Perkembangan Ekspor Telur Ayam di Indonesia**  
(a) (b)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

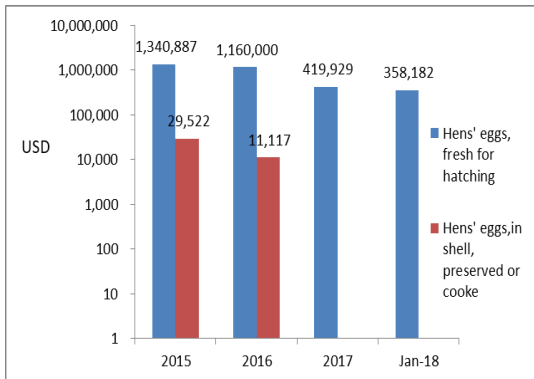


Pada tahun 2017 nilai ekspor *Hens' eggs, fresh for hatching* sebesar US\$228.388 (Gambar 7a), atau mengalami peningkatan sebesar 1,28 persen dibandingkan ekspor tahun 2016 yang bernilai US\$225.508. Tahun 2017 nilai ekspor *Hens' eggs, in shell, preserved or cooke* US\$283. Dari sisi volume, ekspor *Hens' eggs, fresh for hatching* tahun 2017 sebanyak 37.619 kg (Gambar 7b) atau mengalami penurunan 0,69 persen dari volume ekspor tahun 2016 sebesar 37.882 kg. Tahun 2017 volume *Hens' eggs, in shell, preserved or cooke* sebesar 57 kg.

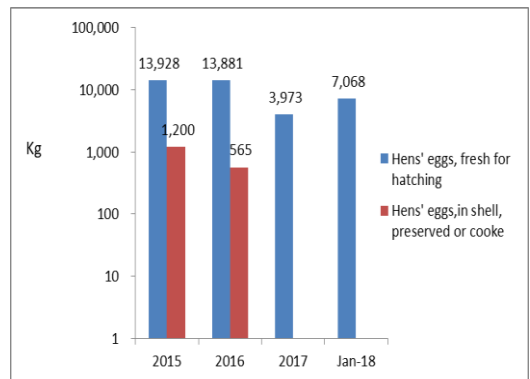
## b. Impor

**Gambar 8. Perkembangan Impor Telur Ayam di Indonesia**

(a)



(b)



Pada Januari 2018 nilai impor *Hens' eggs, fresh for hatching* senilai US\$358.182 (Gambar 8a). Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 63,80 persen dibandingkan impor tahun 2016 yang bernilai US\$1.160.000. Pada tahun 2016 nilai impor *Hens' eggs, in shell, preserved or cooke* senilai US\$11.117 (Gambar 8a) atau mengalami penurunan sebesar 62,34 persen dibandingkan impor tahun 2015 yang bernilai US\$29.522. Dari sisi volume, Pada Januari 2018 impor *Hens' eggs, fresh for hatching* sebanyak 7.068 kg (Gambar 8b). Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 71,38 persen dibandingkan impor tahun 2016 yang sebanyak 13.881 kg. Pada tahun 2016 nilai impor *Hens' eggs, in shell, preserved or cooke* sebanyak 565 kg (Gambar 8b) atau mengalami penurunan sebesar 52,97 persen dibandingkan impor tahun 2015 sebanyak 1.200 kg.

#### 1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Badan Pengawas Makanan dan Obat Amerika Serikat (FDA) menarik lebih dari 200 juta butir telur dari pasaran, setelah 22 orang dilaporkan sakit usai mengonsumsi telur ayam. Perusahaan Rose Acre Farms di Seymour, Indiana, secara sukarela menarik 206,7 juta butir telur untuk menanggapi kemungkinan adanya bakteri *salmonella* di dalam telur. FDA juga meminta telur dari dengan merek seperti Country Daybreak, Coburn Farms, Crystal Farms, dan sebagainya untuk menarik telur-telur di pasaran. *Salmonella* dapat menyebabkan infeksi serius yang terkadang berakhir fatal, terutama kepada anak-anak, orang tua, dan orang dengan sistem imun lemah. Bakteri ini biasanya mengontaminasi unggas, daging, telur, dan air, sehingga menyebabkan demam, diare, mual, muntah dan sakit perut pada manusia. Ayam harus lolos uji bakteri sebelum bertelur, sebab telur keluar dari ayam betina melalui saluran yang sama dengan keluarnya feses. Hal itu memungkinkan bakteri yang berada dalam ovarium dapat memengaruhi telur sebelum cangkang terbentuk. Pada 2010, wabah *salmonella* menjangkit ratusan orang sehingga lebih dari setengah miliar butir telur ditarik dari pasaran (TribunBatam.id, April 2018).

Harga telur ayam di Pasar Mencos menjelang Bulan puasa mengalami kenaikan sebesar Rp1.000/kg. dari Rp23.000/kg menjadi Rp24.000/kg. Pedagang komoditas telur juga memprediksi harga jelang puasa bisa tembus Rp26.000/Kg untuk telur ayam, penurunan harga biasanya akan terjadi pada pertengahan bulan puasa tersebut (Merdeka.com, April 2018).

#### Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Pada April 2018 terjadi inflasi sebesar 0,1% yang salah satunya disebabkan oleh harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar -0,26% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar -0,05%. Telur ayam ras pada bulan April 2018 Inflasi sebesar 1,33% dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,01%.

**Disusun Oleh: Try Asrini**



## TEPUNG TERIGU

### Informasi Utama

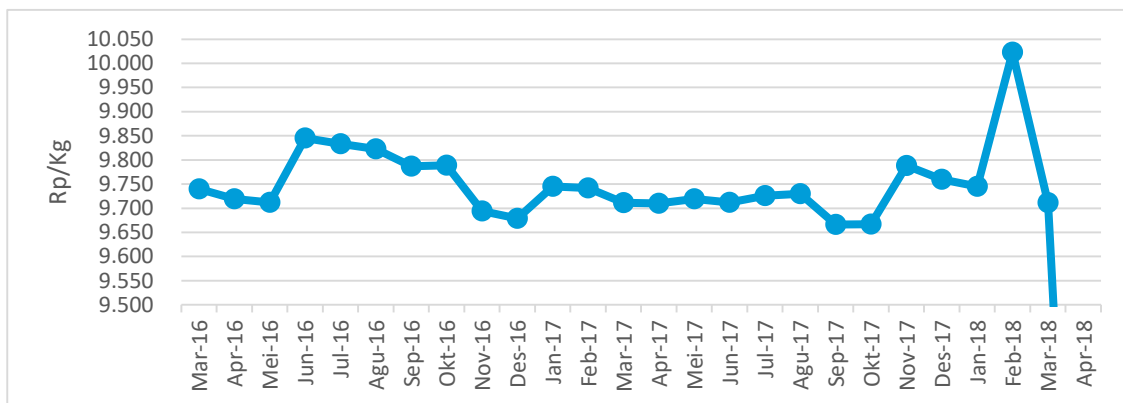
- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan April 2018 mengalami penurunan sebesar 0,45% dibandingkan dengan bulan Maret 2018 dan mengalami kenaikan 5,24% jika dibandingkan dengan bulan April 2017.
- Selama bulan April 2018, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga harian pada periode tersebut sebesar 0,40%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan April 2018 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 14,09%.
- Harga gandum dunia pada April 2018 mengalami penurunan sebesar 2,60% bila dibandingkan dengan harga bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2015 dan April 2016 turun 16,94% dan 14,12% secara berturut-turut. Sementara, dibandingkan dengan April 2017, harganya tetap atau tidak mengalami penurunan maupun kenaikan.

## PERKEMBANGAN HARGA

### 1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data dari BPS, harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan April 2018 mengalami penurunan sebesar 0,45% dibandingkan dengan bulan Maret 2018 dan mengalami kenaikan 5,24% jika dibandingkan dengan bulan April 2017. Secara umum, harga tepung terigu di pasar domestik relative stabil dan tidak mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Pada periode tahun 2016, kenaikan harga tepung terigu terjadi pada pertengahan tahun yaitu pada saat bulan Ramadhan dan Idul Fitri, kemudian kembali turun pada akhir tahun. Namun pada periode tahun 2017, harga tepung terigu dapat ditekan relatif stabil pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Harga gandum sebagai bahan baku utama tepung terigu mengalami kenaikan harga sejak akhir tahun lalu, dengan demikian harga jual tepung terigu domestik juga mengalami kenaikan karena kenaikan biaya produksi.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri  
April 2016 – April 2018 (Rp/kg)**

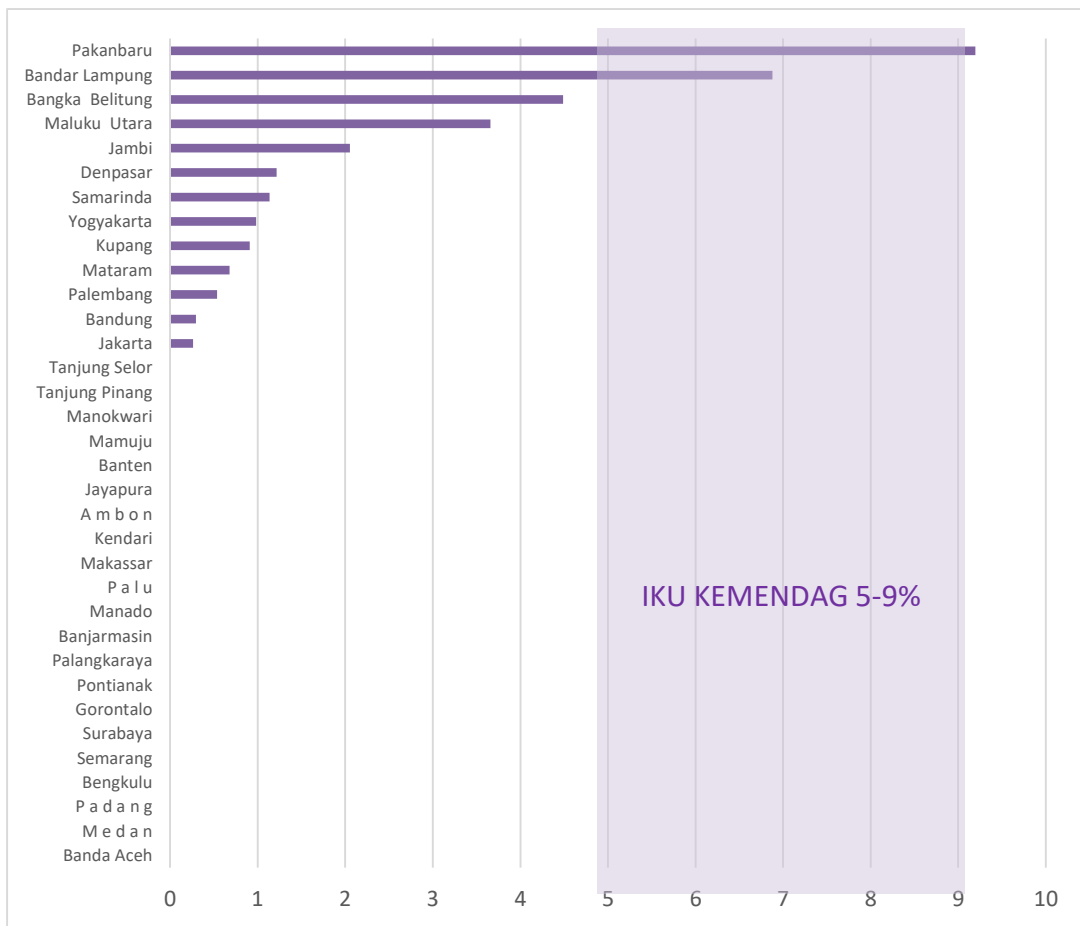


Sumber: BPS (April 2018), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu berdasarkan Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (2018) relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan April 2018 sebesar 0,40%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Pekanbaru memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 9,20%. Nilai tersebut sedikit di atas rentang ambang batas >9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 21 kota lainnya seperti Tanjung Selor, Makassar, Banjarmasin, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (**Gambar 2**).

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan April 2018 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 14,09%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Bengkulu, Maluku Utara, Tanjung Pinang dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Pekanbaru, Bandung, Semarang dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, April 2018).

**Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan April 2018 mengalami penurunan 0,66% dibandingkan dengan bulan Maret 2018. Harga pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 9.331,-/kg, sedangkan pada bulan April 2018 sebesar Rp 9.269,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada April 2017, juga terjadi kenaikan harga sebesar 5,14% dimana harga pada bulan April 2017 sebesar Rp 8.816,-/kg (**Tabel 1**).

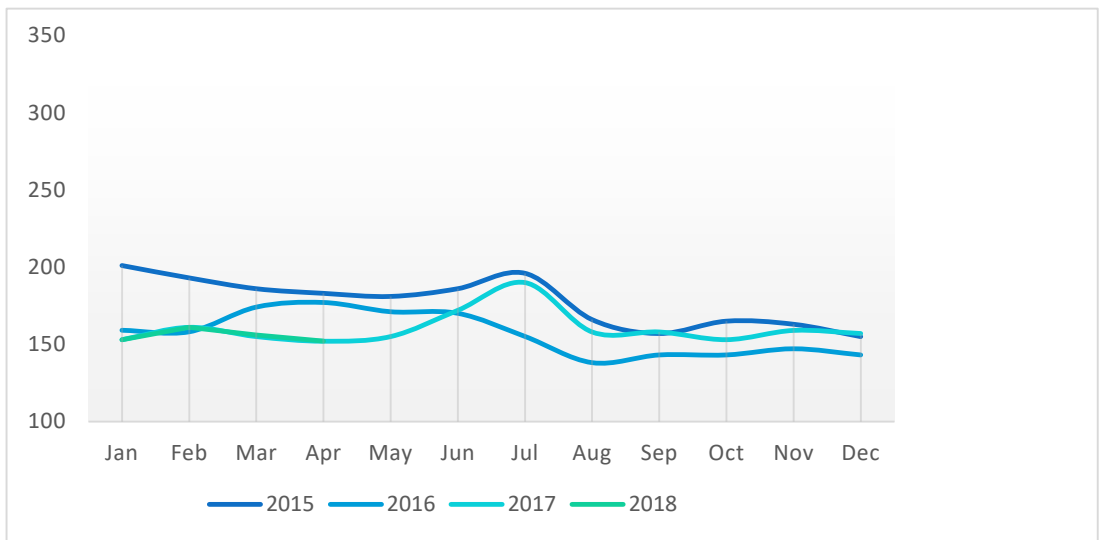
**Tabel 1. Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)**

No	Nama Kota	2017	2018		Perubahan April'18	
		April	Maret	April	Thd Apr'17	Thd Mar'18
1	Medan	8,083	10,500	10,500	29.90	0.00
2	Jakarta	8,102	8,645	8,654	6.81	0.10
3	Bandung	7,406	7,419	7,405	-0.01	-0.19
4	Semarang	7,800	7,800	7,800	0.00	0.00
5	Yogyakarta	7,775	7,960	7,881	1.36	-0.99
6	Surabaya	8,471	8,750	8,750	3.29	0.00
7	Denpasar	8,500	9,000	8,976	5.60	-0.27
8	Makassar	9,000	9,000	9,000	0.00	0.00
Rata-rata 34 kota		8,816	9,331	9,269	5.14	-0.66

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

## 1.2 Perkembangan Harga Dunia

**Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)**



Sumber: *Chicago Board of Trade* (April 2018), diolah

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada April 2018 mengalami penurunan sebesar 2,60% bila dibandingkan dengan harga bulan Maret 2018 dan bila dibandingkan dengan harga bulan April 2016 dan 2015 turun 14,12% dan 16,94%, namun

dibandingkan April 2017 harganya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan (Gambar 3).

### 1.3. Perkembangan Produksi Dan Konsumsi

#### a. Pasokan dan stok

Pasokan tepung terigu dalam negeri hampir seluruhnya dipenuhi dari produksi domestik dengan menggunakan bahan baku gandum impor. Kapasitas produksi tepung terigu domestik meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pabrik tepung terigu. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2016, terdapat 31 pabrik tepung terigu, 25 diantaranya berlokasi di pulau Jawa sementara 6 yang lain berlokasi di luar pulau Jawa. Kapasitas produksi terigu pada tahun 2017 diperkirakan mencapai hampir 12 juta ton per tahunnya dengan pertumbuhan industri kurang dari 5%.

**Tabel 2. Pabrik/Produsen Tepung Terigu di Indonesia**

Pulau Jawa		Luar Jawa
Crown FM	Sriboga FM	Jakaranatama Medan
Mustafa Mesindo	Panganmas FM	Halim Sarigandum
BIG	Bogasari Srby	Agri First
Cerestar FM	Wilmar FM	Cerestar Medan
GGM Kencana	Cerestar Gresik	Eastern Pearl
Pundi Kencana	Agrofood Makmur	Nutrindo Bogarasa
Bungasari FM	Pioneer FM	
Mayora FM	Purnomo Sejati	
Horizon	Asia Raya	
Bumi Alam Segar	Pakindo Jaya	
Lumbung Nasional	Fugui Flour&Grain	
Bogasari Jakarta	Murti Jaya	
Paramasuka Gupita		

Sumber : Aptindo, 2017

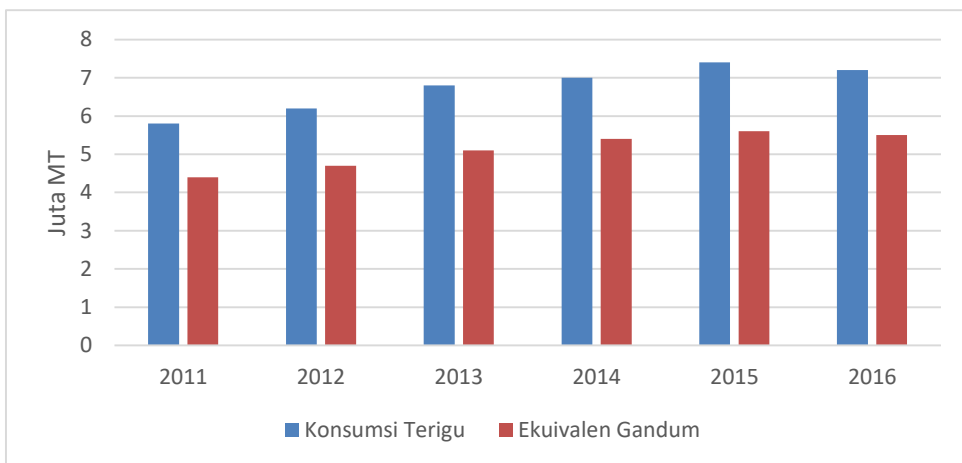
#### b. Konsumsi

Saat ini, konsumsi gandum didominasi kebutuhan industri untuk memproduksi tepung terigu yaitu sekitar 73% dari keseluruhan impor. Sementara sisanya yaitu sekitar 27% digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri pakan ternak<sup>11</sup>. Gandum merupakan

<sup>11</sup> <https://katadata.co.id/berita/2018/02/20/kebutuhan-meningkat-impor-gandum-diprediksi-capai-118-juta-ton>

substitusi dari jagung sebagai bahan baku pakan ternak. Sejak impor jagung dibatasi tahun 2016 dalam rangka mendukung program swasembada jagung, industri pakan dalam negeri mengimpor gandum menggantikan jagung yang suplai impornya berkurang.

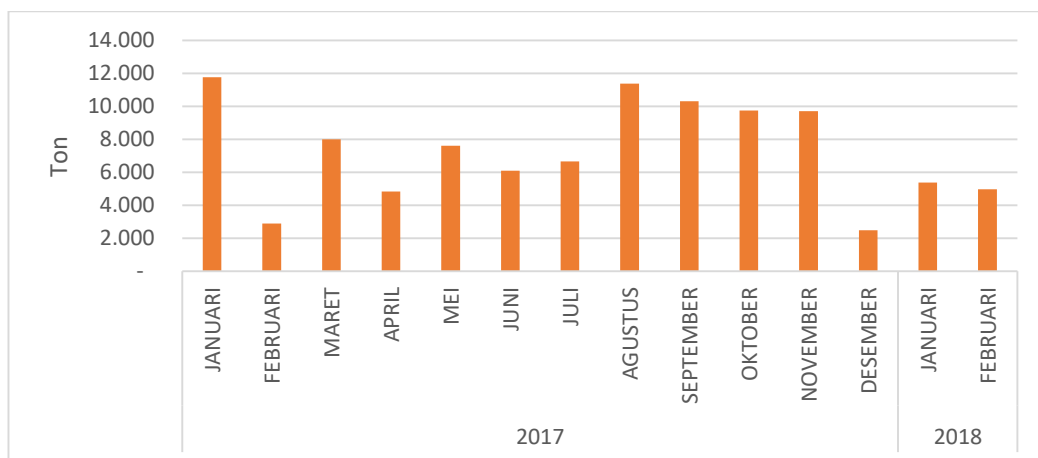
**Gambar 5. Konsumsi Terigu dan (Ekuivalen) Gandum Indonesia, 2011 – 2016**



Sumber : APTINDO dan USDA, 2017

#### 1.4. Perkembangan Ekspor Impor

**Gambar 6. Perkembangan Ekspor Tepung Terigu 2017 – 2018**

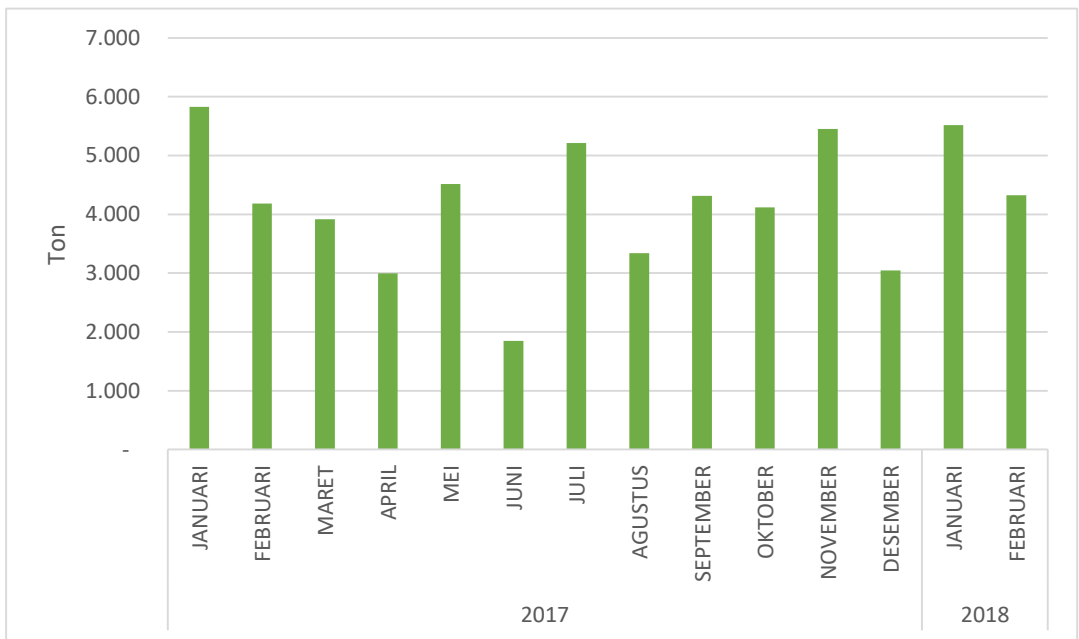


Sumber : BPS, 2018 (diolah)



Selain memenuhi kebutuhan pasar domestic, produsen tepung terigu lokal juga melakukan ekspor. Volume ekspor terigu periode 2017 – 2018 cukup fluktuatif dengan ekspor tertinggi mencapai 11 ribu ton pada Januari 2017 sementara ekspor terendah terjadi pada Desember 2017 dengan volume sekitar 2 ribu ton. Dibandingkan dengan Januari 2018, ekspor terigu pada Februari 2018 turun 7,34%. Kemudian, selama periode 2017-2018 rata-rata pertumbuhan ekspor terigu mencapai 22,75%.

**Gambar 7. Perkembangan Impor Gandum 2017 – 2018**



Sumber : BPS, 2018 (diolah)

Selama periode Januari 2017 – Januari 2018, impor gandum tertinggi tercatat pada bulan Januari 2017 yaitu hampir mencapai 6 ribu ton. Impor gandum Indonesia pada awal tahun 2018 mencapai lebih dari 10 ribu ton (**Gambar 7**). Gandum tersebut paling banyak diimpor dari Australia sekitar 37% dari total impor, diikuti Ukraina dan Kanada masing-masing sekitar 17% dan 14% dari total impor<sup>12</sup>. Selama tahun 2017, impor gandum total mencapai lebih dari 8,2 juta ton. Jika dirata-rata, pertumbuhan impor gandum pada periode Januari 2017 – Januari 2018 mencapai 15,01%.

<sup>12</sup> <http://rilis.id/impor-gandum-mengancam-kedaulatan-pangan-nasional>

## 1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

### a. Internal

- Pemerintah khususnya Kementerian Perdagangan diminta memperketat pengawasan impor gandum karena adanya peningkatan impor yang signifikan. Impor total gandum tahun 2017, baik gandum untuk konsumsi manusia maupun gandum untuk bahan pakan ternak mengalami peningkatan sekitar 9% dibandingkan volume impor gandum tahun sebelumnya<sup>13</sup>. Sementara itu, Asosiasi Pengusaha Tepung Terigu Indonesia atau APTINDO mengusulkan agar impor gandum dilakukan oleh importir produsen (IP) penggiling terigu, dan untuk impor gandum lainnya diperlukan ijin impor khusus<sup>14</sup>.
- Dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga barang kebutuhan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan : 1) melakukan rapat koordinasi dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan pelaku usaha; 2) fasilitasi dengan BUMN terkait dan pelaku usaha; 3) penugasan BULOG; dan 4) penetrasi pasar ke pasar rakyat dan retail modern<sup>15</sup>.

### b. Eksternal

Stok gandum dunia saat ini diperkirakan mengalami peningkatan karena musim panen di beberapa negara produsen telah selesai dan Maroko mengalami peningkatan produksi yang signifikan<sup>16</sup>. Ekspor gandum Rusia meningkat karena nilai tukar mata uangnya mengalami depresiasi sehingga harga jual gandumnya lebih bersaing dibanding negara lain.

**Disusun oleh: Ranni Resnia**



<sup>13</sup> <https://katadata.co.id/berita/2018/02/23/impor-gandum-melonjak-pesat-pengawasan-diperketat>

<sup>14</sup> <https://industri.kontan.co.id/news/aptindo-minta-impor-gandum-dilakukan-oleh-importir-produsen-tepung-terigu>

<sup>15</sup> <https://www.antaraneews.com/berita/695491/mendag-siapkan-langkah-antisipasi-kenaikan-harga-bapak>

<sup>16</sup> <https://www.ers.usda.gov/webdocs/publications/88417/whs-18d.pdf?v=43202>

## BAWANG MERAH

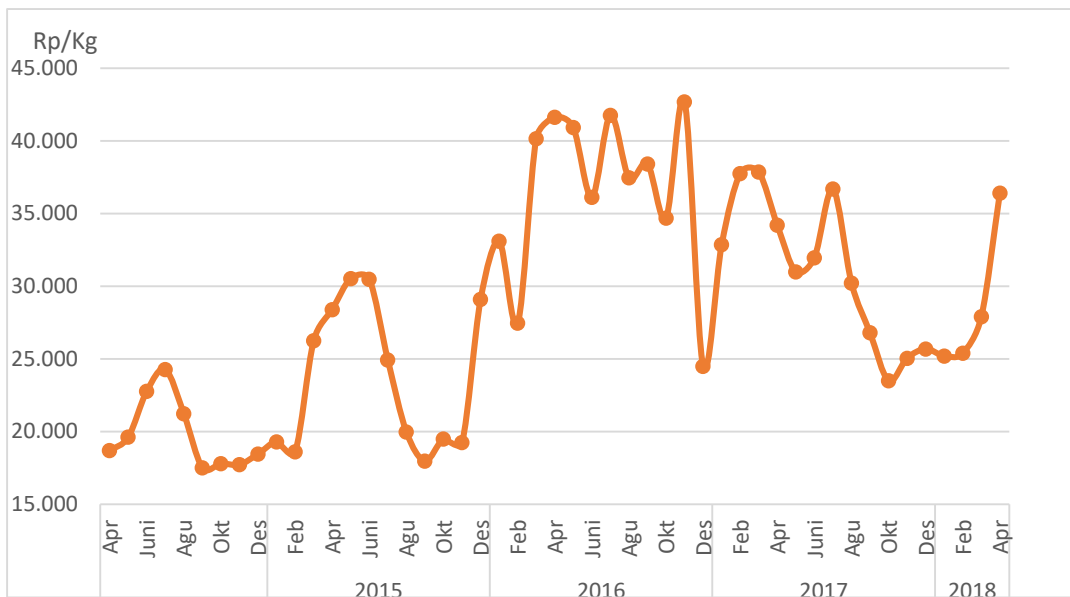
### Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan April 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 30,49 % dibandingkan dengan bulan Maret 2018. Jika dibandingkan dengan April 2017, harga bawang merah mengalami kenaikan sebesar 6,43 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk April 2017 sampai dengan April 2018 yang cukup tinggi yaitu sebesar 15,46 %.
- Khusus bulan April 2018, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 3,82 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan April 2018, harga bawang merah secara nasional masih cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan April masih tergolong tinggi.

### 1.1. Perkembangan Harga Pasar Domestik

Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan April 2018 meningkat yaitu sebesar Rp 36.403,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan April 2018 tersebut mengalami kenaikan sebesar 30,49% dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2018 sebesar Rp 27.898,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan April 2017, harga bawang merah mengalami kenaikan sebesar 6,43 %.

**Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)**



Sumber: Ditjen PDN (April 2018)

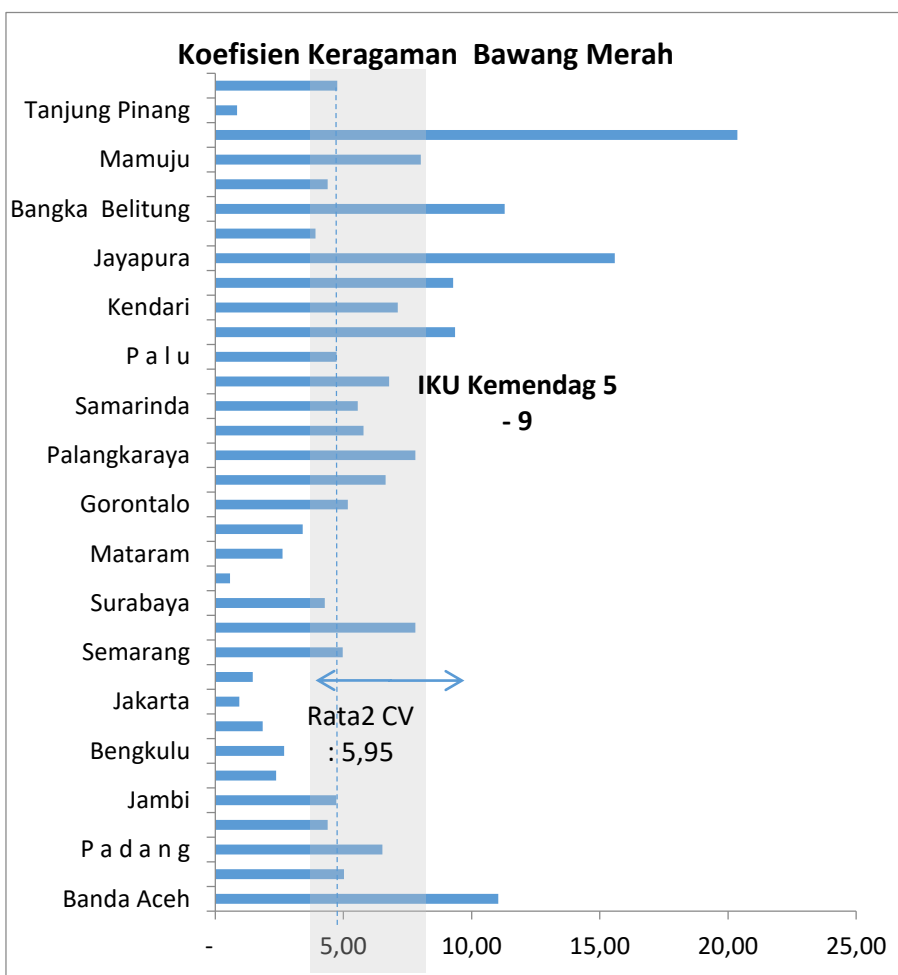
**Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)**

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2018	2018	Perubahan <b>April</b> 2018 terhadap (%)		
		April	Maret	April	Apr-17	Mar-18	Apr-18
1	Jakarta	33.118	33.550	34.625	4,55	3,21	0,95
2	Bandung	33.000	29.295	30.632	-7,18	4,56	1,46
3	Semarang	24.365	25.410	30.842	26,59	21,38	4,98
4	Yogyakarta	26.412	23.968	28.228	6,88	17,77	7,80
5	Surabaya	29.929	23.667	32.326	8,01	36,59	4,27
6	Denpasar	36.426	26.440	36.145	-0,77	36,70	0,58
7	Medan	26.922	23.246	36.403	35,22	56,60	5,02
8	Makassar	33.647	25.635	36.912	9,70	43,99	9,36
	<b>Rata-rata</b>	<b>34.203</b>	<b>27.898</b>	<b>36.403</b>	<b>6,43</b>	<b>30,49</b>	<b>3,82</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada April 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Harga bawang merah tertinggi tercatat di kota Makassar sebesar Rp 36.912/kg, sedangkan yang terendah tercatat di kota Yogyakarta sebesar Rp 28.228,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode April 2017- April 2018 dengan Koefisien Keragaman sebesar 15,46 % untuk satu tahun terakhir. Kenaikan harga bawang merah pada bulan April disebabkan oleh kurangnya pasokan bawang merah karena cuaca yang buruk sehingga mengakibatkan panen bawang merah di sebagian daerah penghasil bawang merah menjadi terhambat.

**Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Bawang April 2018 Tiap Provinsi (%)**



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

Khusus bulan April 2018, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat yang masih tergolong rendah yaitu sebesar 3,82 %. Harga bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di Denpasar dengan koefisien keragaman sebesar 0,58 % dan harga bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Makassar dengan koefisien keragaman sebesar 9,36 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan April 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,61 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Denpasar dan Jakarta adalah kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,58 % dan 0,95% . Disisi lain, Kota Manokwari merupakan kota dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi yaitu sebesar 20,37 %. Selain itu kota Jayapura (15,59 %), Bangka Belitung (11,30 %), Banda Aceh (11,05 %), Makassar (9,36 %) dan Ambon (9,28%) adalah kota dengan harga bawang merah yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (diatas IKU Kementerian Perdagangan).

**Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)**

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2018	2018	Perubahan April 2018 terhadap (%)		
		April	Maret	April	Apr-17	Mar-18	Apr-18
1	Ambon	38.823	29.619	37.912	-2,35	28,00	9,28
2	Jayapura	51.078	34.524	39.912	-21,86	15,61	15,59
3	Maluku Utara	51.568	39.365	48.158	-6,61	22,34	4,39
4	Manokwari	52.647	40.000	48.816	-7,28	22,04	20,37
	Rata-rata	48.529	35.877	43.700	-9,95	21,80	12,80

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2018), diolah

## Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawangmerah di Indonesia Bagian Timursangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan April tahun 2018 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan April terdapat di Manokwari sebesar Rp. 48.816,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara yaitu Rp. 48.158,-/Kg kemudian Jayapura sebesar Rp. 39.912,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 37.912,-/Kg. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan April berfluktuasi di beberapa daerah, Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang cukup tinggi untuk beberapa kota.

Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan April 2018 paling stabil terdapat di Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 4,39 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Manokwari dengan koefisien keragaman sebesar 20,37 dan diikuti oleh Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 15,59 %, kemudian diikuti oleh Ambon dengan koefisien keragaman sebesar 9,28 %. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan April 2018 sebesar12,80%.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terdapat di Maluku Utara dimana harga bawang merah naik sebesar 28% dari Rp. 29.619,-/Kg menjadi Rp. 37.912,-/Kg. Perubahan harga bawang merah terendah terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah naik sebesar 15,61% dari Rp. 34.524,-/Kg menjadi Rp. 39.912,-/Kg.

**Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur**

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga April 2018	Harga Rata-Rata Nasional April 2018	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	37.912	36.403	1.509	4,15
2	Jayapura	39.912	36.403	3.509	9,64
3	Maluku Utara	48.158	36.403	11.755	32,29
4	Manokwari	48.816	36.403	12.413	34,10
	<b>Rata-rata</b>	<b>43.700</b>	<b>36.403</b>	<b>7.297</b>	<b>20</b>

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional dapat dijadikan salah satu indikator dampak kebijakan stabilisasi harga yang diterapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional masih cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 43.700, atau lebih tinggi 20 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 36.403,-. Disparitas harga tertinggi terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp. 48.816,- lebih tinggi 34,10 % dari harga rata-rata bawang merah nasional dan diikuti oleh harga di Maluku Utara yaitu sebesar Rp. 48.158,- lebih tinggi 32,29% dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 37.912,- lebih tinggi 4,15 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

### **Kondisi Umum Bawang Merah Nasional**

Saat ini luas tanam komoditi bawang merah adalah sebesar  $\pm$  170.000 Ha dan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah Pemerintah telah menetapkan kawasan hortikultura untuk bawang merah di Indonesia. Kawasan hortikultura adalah hamparan sebaran usaha hortikultura yang disatukan oleh faktor pengikat tertentu, baik faktor alamiah, sosial budaya maupun faktor infrastruktur fisik buatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, penetapan kawasan hortikultura dilakukan dengan memperhatikan aspek sumberdaya hortikultura, potensi unggulan yang ingin dikembangkan, potensi pasar, kesiapan dan dukungan masyarakat, dan kekhususan wilayah.

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, kawasan hortikultura bawang merah di Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah seluas 6.695 Ha dimana kawasan tersebut terdiri dari 123 Kabupaten / Kota di 33 Provinsi di Indonesia.

Secara umum kondisi hortikultura bawang merah di Indonesia adalah sebagai berikut :

- Produksi bawang merah belum merata sepanjang tahun,
  - Berkurang di musim hujan menyebabkan harga tinggi
  - Berlebihan di musim kering/kemarau mengakibatkan harga jatuh
- Investasi irigasi mahal bagi petani
- Harga berfluktuasi berdampak pada inflasi
- Pada bulan-bulan tertentu (Oktober s/d April) produksi berkurang sehingga harga naik



- Produksi bawang tergantung musim
- Produksi terkonsentrasi di Pulau Jawa
- Penyediaan benih bawang merah bersertifikat belum memadai

## 1.2. Perkembangan produksi dan konsumsi

Jumlah produksi komoditi bawang merah semakin meningkat sejak tahun 2014, hal tersebut diakibatkan oleh usaha pemerintah yang semakin intensif dalam meningkatkan produktivitas serta untuk meningkatkan areal sawah dan luas tanam untuk bahan kebutuhan pokok.

**Tabel 4. Data Produksi Komoditi Bawang Merah**

Tahun	Jumlah Produksi Komoditi Bawang Merah	Keterangan
2014	1.233.989	Ton
2015	1.229.189	Ton
2016	1.446.869	Ton
2017	1.684.000	Ton

Sumber : BPS dan Kementerian Pertanian

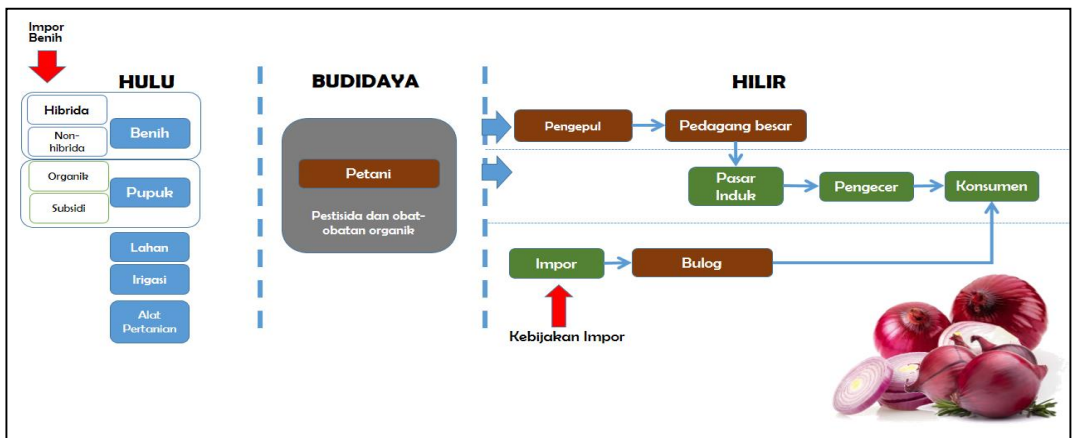
Jumlah produksi komoditi bawang merah sepanjang tahun 2017 adalah sebesar  $\pm$  1.684.000 Ton. Produksi bawang merah terdapat di beberapa provinsi di Indonesia. Sentra produksi bawang merah di Indonesia terdapat di 6 provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat namun produksi bawang merah yang paling tinggi adalah di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah produksi bawang merah tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar  $\pm$  16 % atau 237.131 Ton dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar  $\pm$  1.446.869 Ton.

Total kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah pada tahun 2017 adalah sebesar 1.246.535 Ton. Sehingga jumlah produksi pertahun diperkirakan sudah dapat memenuhi perkiraan kebutuhan nasional bawang merah.

## Struktur Pemasaran Komoditi Bawang Merah

Pemasaran bawang merah memiliki struktur yang secara umum hampir sama dengan struktur pemasaran komoditi bahan pokok lain. Struktur pemasaran komoditi bawang merah di dalam negeri bisa dilihat pada gambar 3. Setelah panen, petani bawang merah menjual hasil panen bawang merah kepada pengepul yang memberikan pembayaran

kepada petani untuk digunakan kembali sebagai modal untuk membeli benih dan pupuk serta sarana produksi lainnya seperti pestisida dan obat-obatan organik. Setelah mendapatkan bawang merah dari petani, pengepul kemudian menjual bawang merah tersebut kepada pedagang besar yang memiliki fasilitas distribusi untuk mendistribusikan bawang merah ke seluruh Indonesia. Kemudian pedagang besar inilah yang akan memasok bawang merah ke pasar induk di seluruh Indonesia. Di pasar induk, bawang merah yang berasal dari pedagang besar didistribusikan kepada para pengecer yang berada di dalam pasar induk tersebut. Para pengecer inilah yang kemudian menjual bawang merah tersebut kepada konsumen.



Sumber : Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

**Gambar 3. Struktur Pemasaran Bawang Merah**

### 1.3. Perkembangan Ekspor dan Impor

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu sejak tahun 2017 sampai dengan bulan April 2018, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan izin impor untuk komoditi bawang merah. Sebaliknya, jumlah produksi yang melebihi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat ( $\pm 800\%$ ) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Ekspor bawang merah sempat mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2016 yaitu dari 9.418.274 Kg pada tahun 2015 menjadi 735.688 Kg pada

tahun 2016. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2018 (sampai dengan Februari 2018) adalah sebesar 4.561 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari yaitu sebesar 34 Kg dan bulan Februari sebesar 4.527 Kg.

**Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah**

Tahun	Uraian	
	Impor Bawang Merah (Kg)	Ekspor Bawang Merah (Kg)
<b>2012</b>	<b>96.992.867</b>	<b>19.084.776</b>
<b>2013</b>	<b>96.139.449</b>	<b>4.982.019</b>
<b>2014</b>	<b>74.903.129</b>	<b>4.438.787</b>
<b>2015</b>	<b>17.428.750</b>	<b>9.418.274</b>
<b>2016</b>	<b>1.218.800</b>	<b>735.688</b>
<b>2017</b>	<b>0</b>	<b>6.588.805</b>
<b>2018 (s/d Februari)</b>	<b>0</b>	<b>4.561</b>

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

#### 1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Untuk meningkatkan stabilitas harga komoditi bawang merah serta untuk mengantisipasi datangnya hari besar keagamaan, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan akan melakukan penetrasi pasar dan operasi pasar untuk daerah-daerah yang mengalami kenaikan harga bahan kebutuhan pokok. Penetrasi pasar tersebut bertujuan untuk menjamin pasokan bahan kebutuhan pokok bisa sampai ke masyarakat. Selain itu pemerintah juga berencana untuk mengadakan alat pengatur kondisi penyimpanan berupa Controlled Atmosphere Storage (CAS). Alat tersebut saat ini sudah digunakan oleh Pemprov DKI Jakarta untuk digunakan di pasar-pasar yang merupakan binaan dari Pemprov DKI Jakarta.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor: 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam

melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah)

**Disusun oleh: Michael Manurung**

## INFLASI

### Perkembangan Inflasi Bulan April 2018

- Inflasi umum (*headlineinflation*) bulan April 2018 sebesar 0,10% (*mtm*) dan 3,41% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok pengeluaran kecuali pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan.
- Kelompok Pengeluaran Sandang menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,29% namun hanya memberikan andil inflasi sebesar 0,02%. Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau dan Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar memberikan andil inflasi tertinggi masing-masing sebesar 0,05% dan 0,04% dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,24% dan 0,16%. Sementara, Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar -0,26% dengan andil pada deflasi sebesar -0,05%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan April 2018 dipengaruhi oleh kelompok barang *volatile foods* dan *administered prices*. Pada Kelompok Bahan Makanan, inflasi terutamadisumbang oleh komoditi bawang merah, daging ayam ras dan telur ayam ras. Sementara pada kelompok *administered*, inflasi didorong oleh kenaikan harga bensin.

### 1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan April 2018 sebesar 0,10% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 132,58 pada Maret 2018 menjadi 132,71 pada April 2018. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-April) 2018 sebesar 1,09% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun (April 2018 terhadap April 2017) sebesar 3,41%. Inflasi pada bulan April 2018 disebabkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran kecuali Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Inflasi tertinggi terjadi pada dua kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Pengeluaran Sandang dan Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau. Kedua kelompok pengeluaran tersebut memberikan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,29% dan 0,24%. Namun demikian, andil inflasi pada Kelompok Pengeluaran Sandang hanya menyumbang pada inflasi sebesar 0,02%. Sementara untuk Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sumbangan pada inflasi pada bulan April merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 0,05%. Andil inflasi yang cukup tinggi juga terjadi pada Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,04%

dengan tingkat inflasi yang terbentuk sebesar 0,16%. Tingkat inflasi pada Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan dan Kelompok Pengeluaran Kesehatan masing-masing sebesar 0,19% dan 0,22% dengan sumbangan inflasi masing-masing sebesar 0,03% dan 0,01%. Sementara Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga tidak mempengaruhi tingkat inflasi pada bulan April dan dengan tingkat inflasi yang terbentuk sebesar 0,04%. Di lain pihak, Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan mempengaruhi tingkat inflasi pada bulan April dengan nilai deflasi yang membentuknya sebesar -0,26% dengan andil pada deflasi sebesar -0,05%.

**Tabel 3. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

No	Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018*	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
	INFLASI NASIONAL	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	0,10						
I	BAHAN MAKANAN	11,35	10,57	4,93	5,69	1,26	-0,26	2,75	2,06	0,98	1,21	0,25	-0,05
II	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	7,45	8,11	6,42	5,38	4,10	0,24	1,34	1,31	1,07	0,91	0,69	0,05
III	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	6,22	7,36	3,34	1,90	5,14	0,16	1,48	1,82	0,85	0,46	1,24	0,04
IV	SANDANG	0,52	3,08	3,43	3,05	3,92	0,29	0,04	0,20	0,23	0,20	0,25	0,02
V	KESEHATAN	3,70	5,71	5,32	3,92	2,99	0,22	0,15	0,26	0,24	0,17	0,13	0,01
VI	PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	3,91	4,44	3,97	2,73	3,33	0,04	0,26	0,36	0,32	0,21	0,25	0,00
VII	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	15,36	12,14	-1,53	-0,72	4,23	0,19	2,36	2,35	-0,34	-0,14	0,80	0,03

Ket: \*Inflasi April 2018 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, April 2018 (diolah)

#### **Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau**

Inflasi yang terbentuk pada kelompok ini di bulan April 2018 adalah sebesar 0,24% dengan andil inflasi sebesar 0,05%. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,17%; subkelompok minuman tidak yang beralkohol sebesar 0,17%; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,44%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu rokok kretek filter sebesar 0,01%.

## **Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar**

Inflasi yang terbentuk dari kelompok ini di bulan April 2018 adalah sebesar 0,16% dengan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,04%. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,27%; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,08%; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,12%. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan adalah subkelompok bahan bakar, penerangan, dan air. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi adalah tarif kontrak rumah sebesar 0,02%.

### **Kelompok Sandang**

Inflasi pada kelompok ini di bulan April 2018 adalah sebesar 0,29% dengan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,02%. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,17%; subkelompok sandang wanita sebesar 0,10%, subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,10%; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,60%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan adalah emas perhiasan sebesar 0,01%.

### **Kelompok Kesehatan**

Kelompok ini pada April 2018 mengalami inflasi sebesar 0,22 % dan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01%. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,05%; subkelompok obat-obatan sebesar 0,51%; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 0,16%; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,29%.

### **Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga**

Inflasi pada kelompok ini di bulan April 2018 adalah sebesar 0,04% namun kelompok ini tidak memberikan andil pada inflasi nasional. Dari 5 subkelompok pada kelompok ini, 4 subkelompok mengalami inflasi dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,01%; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,03%; subkelompok rekreasi sebesar 0,18%; dan subkelompok olahraga sebesar 0,11%. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan adalah subkelompok pendidikan.

## **Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan**

Inflasi yang terbentuk pada Kelompok ini di bulan April 2018 adalah sebesar 0,19% dan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,03%. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi, 1 subkelompok mengalami deflasi, dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu subkelompok transpor sebesar 0,28% dan subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,09%. Subkelompok yang mengalami deflasi adalah subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,02%. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan adalah subkelompok jasa keuangan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi adalah Bensin sebesar 0,03%.

### **1.2. Perbandingan Inflasi Antar Kota**

Dari 82 kota IHK, 54 kota mengalami inflasi dan 28 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke sebesar 1,32% dan terendah terjadi di Padang dan Kudus masing-masing sebesar 0,01%. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Tual sebesar -2,26% dan terendah terjadi di Medan, Bandar Lampung, dan Tegal masing-masing sebesar -0,01 persen.

#### **Pulau Sumatera**

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota di bulan April 2018, 13 kota mengalami inflasi dan 10 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Pangkalpinang sebesar 1,01% dan terendah terjadi di Padang sebesar 0,01%. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Sibolga sebesar -0,64% dan terendah terjadi Medan dan Bandar Lampung masing-masing sebesar -0,01% (Tabel 2).

#### **Pulau Jawa**

Pada April 2018 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, 17 kota mengalami inflasi dan 9 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jember sebesar 0,40% dan terendah terjadi di Kudus sebesar 0,01%. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Bekasi sebesar -0,36% dan terendah terjadi di Tegal sebesar -0,01% (Tabel 3).



No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Mar'18	Apr'18
1	Jakarta	0,09	0,06
2	Bogor	0,20	0,19
3	Sukabumi	0,13	0,03
4	Bandung	0,21	0,27
5	Cirebon	-0,29	-0,08
6	Bekasi	0,66	-0,36
7	Depok	0,14	-0,15
8	Tasikmalaya	0,10	-0,10
9	Cilacap	-0,11	-0,11
10	Purwokerto	-0,44	0,06
11	Kudus	0,06	0,01
12	Surakarta	0,18	-0,02
13	Semarang	0,05	0,02
14	Tegal	-0,27	-0,01
15	Yogyakarta	0,15	0,10
16	Jember	-0,08	0,40
17	Banyuwangi	0,12	0,04
18	Sumenep	0,01	-0,02
19	Kediri	0,10	0,14
20	Malang	0,12	0,14
21	Probolinggo	-0,13	0,21
22	Madiun	0,02	0,22
23	Surabaya	0,06	0,20
24	Tangerang	0,48	0,39
25	Cilegon	0,06	-0,02
26	Serang	0,23	0,16

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Mar'18	Apr'18
1	Meulaboh	0,21	-0,52
2	Banda Aceh	-0,08	-0,10
3	Lhoseumawe	-0,25	-0,45
4	Sibolga	0,79	-0,64
5	Pematang Siantar	0,17	0,56
6	Medan	0,61	-0,01
7	Padangsidempuan	0,33	0,76
8	Padang	0,31	0,01
9	Bukittinggi	0,28	0,12
10	Tembilahan	1,38	0,17
11	Pekanbaru	0,56	0,20
12	Dumai	0,05	0,14
13	Bungo	0,32	0,18
14	Jambi	0,63	0,21
15	Palembang	0,39	0,29
16	Lubuklinggau	0,30	0,29
17	Bengkulu	0,37	0,26
18	Bandar Lampung	0,11	-0,01
19	Metro	0,17	-0,12
20	Tanjung Pandan	-0,05	-0,27
21	Pangkalpinang	0,28	1,01
22	Batam	0,27	-0,32
23	Tanjung Pinang	-0,18	-0,13

**Tabel 2 dan 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera dan Jawa**

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, April 2018 (diolah)

#### Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota pada bulan April 2018, 24 kota mengalami inflasi dan 9 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi Merauke sebesar 1,32% dan terendah terjadi di Kupang sebesar 0,02%. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Tual sebesar -2,26% dan terendah terjadi di Jayapura sebesar -0,05% (Tabel 4)

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Mar'18	Apr'18
1	Singaraja	0,38	-0,27
2	Denpasar	0,15	0,07
3	Mataram	-0,15	0,25
4	Bima	-0,57	0,80
5	Maumere	0,39	-0,38
6	Kupang	-0,56	0,02
7	Pontianak	0,64	0,16
8	Singawang	0,19	0,08
9	Sampit	0,31	0,63
10	Palangka raya	0,37	0,29
11	Tanjung	0,83	0,61
12	Banjarmasin	0,32	0,08
13	Balikpapan	0,27	0,30
14	Samarinda	-0,12	0,30
15	Tarakan	-0,03	0,29
16	Manado	0,13	1,09
17	Palu	-0,08	0,76
18	Bulukumba	-0,01	0,39
19	Watampone	-0,14	0,18
20	Makassar	0,02	0,20
21	Pare-pare	-0,95	-0,34
22	Palopo	-0,14	0,32
23	Kendari	-0,08	-0,16
24	Bau-bau	-1,11	-0,14
25	Gorontalo	0,34	-0,12
26	Mamuju	-0,53	0,24
27	Ambon	-0,14	-0,53
28	Tual	-2,30	-2,26
29	Ternate	0,61	0,61
30	Manokwari	0,06	0,35
31	Sorong	0,39	0,76
32	Merauke	0,11	1,32
33	Jayapura	2,10	-0,05

**Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera**

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, April 2018 (diolah)

### 1.3 Inflasi Menurut Komponen

Komponen inti pada April 2018 mengalami inflasi sebesar 0,15% dengan andil inflasi sebesar 0,10%. Komponen yang harganya diatur pemerintah pada bulan April mengalami inflasi sebesar 0,24% dengan andil inflasi sebesar 0,05%. Namun demikian untuk komponen bergejolak pada bulan April mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar -0,29% dengan andil pada deflasi sebesar -0,05%. Komponen energi pada April 2018 mengalami inflasi sebesar 0,30% dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,03% (Tabel 5).

No	Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
	<b>Umum</b>	<b>0,10</b>	<b>0,10</b>
<b>1</b>	<b>Inti</b>	0,15	0,10
<b>2</b>	<b>Harga Diatur Pemerintah</b>	0,24	0,05
<b>3</b>	<b>Bergejolak</b>	-0,29	-0,05
<b>4</b>	<b>Energi</b>	0,30	0,03

**Tabel 5. Inflasi Menurut Kelompok Komponen dan Kelompok Komponen Energi**

Ket: \*Inflasi Menurut Komponen dan Komponen Energi April 2018 (*mtm*)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, April 2018 (diolah)

### 1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan April 2018 tercatat sebesar 0,10% yang didorong oleh peningkatan indeks harga pada semua kelompok pengeluaran kecuali Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Pada Kelompok Bahan Makanan deflasi yang terbentuk sebesar -0,26% dengan andil deflasi sebesar -0,05%. Nilai deflasi yang terbentuk menunjukkan penurunan pada kelompok pengeluaran bahan makanan yang cukup signifikan dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu sebesar 0,14% dengan andil pada inflasi sebesar 0,05%. Komoditi-komoditi yang secara signifikan memberikan sumbangan pada nilai deflasi yang terbentuk antara lain pada komoditi beras yang menurun sebesar -2,03% dengan nilai deflasi tertinggi sebesar -0,08%. Dua komoditi lain yang memiliki andil deflasi yang cukup besar

terbentuk pada komoditi ikan segar dan cabai merah yang memberikan andil deflasi masing-masing sebesar 0,03% dengan nilai penurunan harga masing-masing sebesar -0,83% dan 0,55%. Sementara, cabai rawit mengalami penurunan harga sebesar -7,88% dengan andil pada inflasi sebesar -0,01%. Namun demikian, beberapa komoditi masih menyumbang pada pembentukan nilai inflasi. Tiga komoditi utama yang mendorong terbentuknya inflasi adalah bawang merah yang mengalami kenaikan harga tertinggi sebesar 13,01% dengan andil pada inflasi cukup besar yaitu sebesar 0,07%. Sementara daging ayam ras dan telur ayam ras juga mengalami kenaikan harga sebesar masing-masing 2,42% dan 1,33% dengan andil pada inflasi masing-masing sebesar 0,03% dan 0,01%.

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Apr-18	
	<b>Inflasi Nasional</b>	<b>0,10</b>	
	<b>Bahan Makanan</b>	<b>-0,26</b>	<b>-0,05</b>
1	Bawang Merah	<b>13,01</b>	<b>0,07</b>
2	Daging Ayam Ras	<b>2,42</b>	<b>0,03</b>
3	Telur Ayam Ras	<b>1,33</b>	<b>0,01</b>
4	Cabai Rawit	<b>-7,88</b>	<b>-0,01</b>
5	Ikan Segar	<b>-0,83</b>	<b>-0,03</b>
6	Cabai Merah	<b>0,55</b>	<b>-0,03</b>
7	Beras	<b>-2,03</b>	<b>-0,08</b>

**Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi**

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, April 2018 (diolah)

### 1.5 Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Hingga bulan April, kelompok pengeluaran khususnya bahan makanan masih menjadi penentu pergerakan inflasi di Indonesia. Komoditi-komoditi yang dalam pengelolaannya rentan dengan cuaca dan komoditi-komoditi yang terpengaruh oleh pola musim masih menjadi faktor penggerak inflasi. Empat komoditi yang mendorong harga kelompok pengeluaran bahan makanan turun antara lain cabai rawit, cabai merah, ikan segar dan beras. Dua komoditas yang sangat rentan pada kondisi cuaca yaitu komoditi cabai pada bulan April menunjukkan kinerja yang baik dengan memberi andil pada deflasi. Kondisi cuaca yang baik di beberapa sentra produksi cabai berdampak positif pada produksi cabai sehingga pasokan cabai dari sentra ke pasar semakin banyak dan berimbas pada penurunan harga kedua jenis cabai tersebut. Seperti halnya komoditas cabai, komoditas

ikan segar juga sangat dipengaruhi kondisi cuaca, turunnya harga ikan segar dengan indikator terbentuknya nilai deflasi komoditas tersebut karena kondisi cuaca di beberapa daerah sudah mulai normal. Kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi jumlah nelayan yang melaut dan hasil tangkapan ikan oleh nelayan.

Sejak bulan Maret, harga beras di tingkat eceran sudah menunjukkan tren penurunan harga. Pada bulan April tren penurunan harga beras terus berlanjut dengan andil pada nilai deflasi yang cukup signifikan. Secara musiman, harga beras akan turun karena pada bulan-bulan Maret-April karena merupakan bulan dimana panen raya sedang dilakukan dengan didukung oleh kondisi cuaca yang sangat mendukung dalam upaya pengeringan gabah. Indikator-indikator menurunnya harga beras terlihat pada menurunnya harga Gabah Kering Panen (GKP) pada tingkat petani menurun 4,22% dibanding bulan sebelumnya. Sejalan dengan penurunan harga GKP, harga Gabah Kering Giling pada bulan April juga mengalami penurunan hingga 4,16%. Kedua indikator tersebut merupakan gambaran menurunnya harga beras berbagai kualitas di tingkat penggilingan dan pada tingkat eceran. Beras kualitas medium dan kualitas rendah pada tingkat penggilingan menunjukkan tren penurunan masing-masing sebesar 4,92% dan 5,89%.

Sementara, inflasi yang terjadi pada komoditi daging ayam ras dan telur ayam ras lebih disebabkan adanya tarikan permintaan dari masyarakat. Perayaan-perayaan yang bersifat ritual keagamaan menjelang bulan suci Ramadhan sangat dominan mempengaruhi peningkatan harga kedua komoditi tersebut. Selain kedua komoditi tersebut yang mengalami kenaikan harga, tren peningkatan harga bawang merah yang masih terjadi pada bulan April karena imbas dari masih tingginya tingkat curah hujan yang menyebabkan banjir pada beberapa daerah di sentra produksi bawang merah di Brebes.

## **1.6 Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2018**

Bulan April merupakan bulan terakhir sebelum memasuki bulan suci Ramadhan pada pertengahan bulan Mei 2018. Hingga bulan April, komoditi yang sangat signifikan mempengaruhi pergerakan inflasi di Indonesia yaitu beras terus menunjukkan kinerja yang baik dengan memberikan andil pada deflasi secara signifikan. Namun demikian, penurunan tersebut lebih karena faktor *seasonality*. Pada bulan-bulan selanjutnya penurunan harga beras akan mendapat tantangan khususnya pada peningkatan permintaan khususnya menjelang bulan suci Ramadhan dan selama perayaan hari raya Idul Fitri pada pertengahan bulan Juni 2018. Bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri merupakan periode yang harus selalu menjadi perhatian pemerintah dalam pengendalian harga semua komoditas termasuk di dalamnya komoditi beras. khusus untuk beras,

peningkatan permintaan diyakini tidak akan mempengaruhi pergerakan harga karena pemerintah telah memiliki cadangan beras dari petani melalui BULOG dan beras impor yang telah dilakukan sebelum panen raya. Bulan Maret dan April secara umum kondisi inflasi terus menunjukkan kinerja yang baik dengan beberapa indikator pendukungnya. Salah satu faktornya adalah membaiknya faktor cuaca yang sangat mempengaruhi komoditas-komoditas yang dalam produksinya sangat terpengaruh oleh kondisi cuaca.

Selain stabilisasi harga *volatilefood*, tantangan pemerintah juga terkait dengan harga komoditas *administered* khususnya yang masuk dalam kelompok bensin. Harga internasional minyak yang cenderung meningkat, memaksa pemerintah untuk melakukan penyesuaian harga pada produk-produk bahan bakar. Pada awal tahun hingga bulan April, kelompok komoditas bensin merupakan salah satu kelompok komoditas yang terus mendorong inflasi. Andil inflasi dari bensin merupakan imbas dari penyesuaian harga eceran dari BBM non subsidi (Pertalite, Pertamax, dan Pertamax Turbo). Komoditas dalam kelompok bensin diyakini akan terus memicu inflasi seiring dengan beberapa libur panjang menjelang bulan suci Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri pada musim mudik tahun 2018. Selain karena penyesuaian harga yang terjadi, faktor tarikan permintaan masyarakat pada komoditas kelompok bensin pada momen tersebut akan otomatis memicu inflasi yang akan terbentuk. Mendorong masyarakat menggunakan angkutan masal dan memfasilitasi pemudik dengan angkutan masal merupakan salah satu upaya mengurangi *demand* pada komoditas kelompok bensin dalam upaya menurunkan andil kelompok komoditas tersebut pada inflasi.

Rokok juga merupakan salah satu komoditas pada kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau yang hingga bulan April masih memberikan andil pada inflasi. Inflasi yang terbentuk pada komoditas rokok karena rokok menjadi obyek dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau. Selain peraturan tersebut, inflasi yang terbentuk dari rokok juga karena penerapan struktur cukai bagi hasil tembakau khususnya rokok yang sudah efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. Dengan tren dan kondisi yang ada, komoditas ini juga dimungkinkan akan memberikan andil pada inflasi pada saat hari raya Idul Fitri yang secara *seasonality* akan meningkat permintaannya pada momen tersebut.

Komoditi bawang putih merupakan salah satu komoditi yang pasokannya sangat tergantung pada impor. Fluktuasi harga yang terjadi sangat dipengaruhi kelancaran arus barang komoditi tersebut dari negara lain. Dari bulan Januari hingga April, komoditi bawang putih tidak memiliki pola fluktuasi yang jelas. Satu bulan menjelang hari raya Ramadhan komoditi ini cenderung stabil dan tidak berkontribusi pada tingkat inflasi yang

terbentuk. Sebagai langkah antisipasi melonjaknya harga komoditi bawang putih seperti tahun sebelumnya, pemerintah harus segera bekerjasama dengan importir dalam mengantisipasi peningkatan permintaan menjelang bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

**Disusun oleh: Nugroho Ari Subekti**